

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 2 NGUNUT**

SKRIPSI

OLEH

TIWI NINGTYAS

NIM.200102110051



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 2 NGUNUT**

SKRIPSI

Diajukan kepada :

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

TIWI NINGTYAS

NIM.200102110051



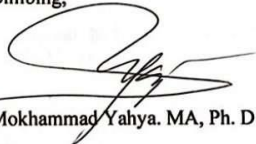
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMPN 2 Ngunut "** oleh **Tiwi Ningtyas** ini setelah diperiksa dan disetujui untuk diajukan sidang pada tanggal 25 Juni 2024

Pembimbing,



H. Mokhammad Yahya. MA, Ph. D

NIP. 197406142008011016

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701200060422001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMPN 2 Ngunut” oleh Tiwi Ningtyas ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 25 Juni 2024.

Dewan Penguji

Ketua Penguji
Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP.197107012006042001

Penguji
Hayyun Lathifathy Yasri, M.Pd
NIP.19900831201608012013

Sekretaris Penguji
Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP.198107192008012008

Dosen Pembimbing
H.Mokhammad Yahya, MA, Ph.D
NIP.197406142008011016

Tanda Tangan









Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TURNITIN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiwi Ningtyas
NIM : 200102110051
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Karakter
Siswa Kelas VII F Melalui Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2
Ngunut

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang telah diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 08 Juni 2024

Yang menyatakan



Tiwi Ningtyas
200102110051

NOTA DINAS PEMBIMBING

H. Mokhammad Yahya. MA, Ph. D
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Tiwi Ningtyas
Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

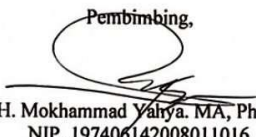
Nama	: Tiwi Ningtyas
NIM	: 200102110051
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Proposal Skripsi	: Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMPN 2 Ngunt.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan,

Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,


H. Mokhammad Yahya. MA, Ph. D
NIP. 197406142008011016

LEMBAR MOTTO

“Better Late than Never”

Tidak ada orang lain sebaik dirimu untuk mengapresiasi dirimu kecuali dirimu
sendiri

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas pertolongan Allah SWT skripsi ini telah selesai. Penulis sembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Surani dan Ibu Samik selaku orang tua penulis. Terimakasih sudah memberikan kasih sayang yang berlimpah dan mendukung penulis baik secara materi maupun moril. Beliau memang bukan lulusan sarjana, namun beliau telah mengusahakan anaknya untuk mendapatkan pendidikan sampai perguruan tinggi.
2. Kakakku Rengga Andriadi, dan semua keluarga penulis sudah memberikan support, semangat dan do'a kepada penulis.
3. Pak H. Mokhammad Yahya selaku dosen pembimbing penulis, terimakasih sudah sangat sabar membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman seperjuanganku dan seperantauan yakni Margining, Bagos dan Diyah yang tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesah penulis dan terimakasih sudah memberikan semangat, support dan menguatkan penulis, sehingga skripsi penulis selesai. Sehat-sehat orang baik dan ditunggu cerita sukses dari kalian.
5. Tidak lupa untuk diriku sendiri Tiwi Ningtyas, terimakasih sudah mampu berada di fase ini, walaupun sering menyerah, dan takut atas apa yang diusahakan belum berhasil. Terimakasih sudah mau bekerja keras, pantang menyerah dan bertahan sejauh untuk menyelesaikan skripsi ini sampai selesai. Perjalananmu tidak semudah temanmu, tapi *you can do it* Tiwi., kamu hebat dan keren

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya, skripsi yang berjudul *“Implementasi Kurikulum merdeka dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Pembelajaran IPS di SMPN 2 Ngunut”* dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Tidak lupa shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman kebodohan menuju jalan rahmatan lil alamin serta syafa’atnya dinantikan di masa depan.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang memberikan support, motivasi serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A, sebagai rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, sebagai dekan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, sebagai ketua jurusan PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik yang sudah membimbing, memotivasi dan membantu selama peneliti menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi.

6. Dosen-dosen jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah membimbing penulis selama perkuliahan ini.
7. Kedua orang tua penulis yakni Bapak Surani dan Ibu Samik yang sudah memberikan dukungan baik secara materi maupun moril.
8. Pak Masroyan Bu Elvi, Bu Henny dan siswa kelas VII F serta seluruh pihak di SMP Negeri 2 Ngunut yang sudah membantu peneliti dalam penelitian.
9. Pak Salim dan Bu Ira, guru privat sekaligus orang tua kedua penulis. Terimakasih sudah membantu, mendo'akan dan memberikan semangat kepada penulis.
10. Kepada sepupu penulis yakni Nita. Terimakasih sudah menemani penulis selama penelitian di SMP Negeri 2 Ngunut.
11. Kepada Cika selaku kating PIPS dan saudara sepupu penulis. Terimakasih sudah mau direpotkan penulis selama perkuliahan di UIN Maliki Malang.
12. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada Mbak nana, guru PPL MAN yang selalu support, membantu, dan memberi semangat kepada penulis. Sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Teman sejawat Asistensi Mengajar di Kediri yang menjadi panutan penulis dalam menyelesaikan skripsi yakni Itsna dan Shofia PBA. Terimakasih sudah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam terselesainya skripsi. Sehat selalu dan *see u on top*.
14. Teman-teman PIPS Angkatan 2020 yang telah mendukung dan memotivasi peneliti selama menempuh pendidikan perkuliahan.
15. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh peneliti.

Semoga Allah SWT memudahkan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Malang, 8 Juni 2024

Peneliti,

Tiwi Ningtyas

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TURNITIN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ملخص.....	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kurikulum Merdeka	17
B. Pendidikan Karakter.....	22
C. Teori Pembentukan Karakter : Thomas Lickona	30
D. Teori Pembentukan Moral: Perspektif Islam	36
E. Pembelajaran IPS	41
F. Kerangka Berfikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Kehadiran Peneliti.....	44
D. Data Dan Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Analisis Data	48
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
H. Prosedur Penelitian.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Profil SMP Negeri 2 Ngunut.....	51
B. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII F Melalui Pembelajaran IPS SMPN 2 Ngunut	56
C. Faktor Pendorong Dan Penghambat Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS	70
BAB V PEMBAHASAN	81
A. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII F Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Ngunut	81
B. Faktor Pendorong Dan Penghambat Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS	86
BAB VI PENUTUP	93

A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 2. 1 Karakter Profil Pelajar Pancasila.	21
Tabel 3. 1 Subyek Penelitian.....	45
Tabel 3. 2 Pedoman Observasi.....	46
Tabel 3. 3 Topik Wawancara	47
Tabel 4. 1 data wakil kepala sekolah	54
Tabel 4. 2 Data jumlah guru SMPN 2 Ngunut.....	54
Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik inklusi.....	56
Tabel 5. 1 Jumlah Peserta Didik SMPN 2 Ngunut Tahun Ajaran 2023/2024	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pencapaian Profil Pelajar Pancasila	20
Gambar 2. 2 Karakter sebagai poros Pendidikan.	24
Gambar 2. 3 Komponen Karakter	35
Gambar 2. 4 Kerangka Berpikir	42
Gambar 4. 1 Sesi Tanya Jawab	60
Gambar 4. 2 Kegiatan KBM di Kelas VII F	64
Gambar 4. 3 Kegiatan Jum'at Bersih Di dalam Kelas	67
Gambar 4. 4 Kegiatan Jum'at Bersih Di luar kelas	67
Gambar 4. 5 Kegiatan KBM P5.....	68
Gambar 4. 6 Pembiasaan Sholat Duha.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	101
Lampiran 2 Data Wakil Kepala Sekolah.....	102
Lampiran 3 Modul Ajar	104
Lampiran 4 Modul Ajar P5	110
Lampiran 5 Rapot Penilaian Karakter.....	124
Lampiran 6 Lembar Wawancara.....	127
Lampiran 7 Transkrip Wawancara	130
Lampiran 8 Foto Penelitian Di SMP Negeri 2 Ngunut.....	150
Lampiran 9 Bukti Bimbingan.....	156
Lampiran 10 Surat Keterangan telah Selesai Melakukan Penelitian	157
Lampiran 11 Hasil Turnitin.....	158

ABSTRAK

Ningtyas, Tiwi. 2024. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMPN 2 Ngunut, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: H. Mokhammad Yahya, MA, Ph.D

Kata Kunci : Pembelajaran IPS, pendidikan karakter, kurikulum merdeka.

Pendidikan merupakan media untuk berfikir secara kritis sesuai dengan zamannya dan membangun kepribadian siswa untuk menjadi lebih unggul. Masalah sosial sering terjadi secara massive berada di daerah perkotaan, tetapi tidak menutup kemungkinan masalah sosial itu terjadi di pedesaan. Sehingga perlu adanya deteksi dini masalah sosial yang terjadi dimana pendeteksian itu yang mungkin lebih efektif dan efisien diawali di satuan pendidikan (SMP Negeri 2 Ngunut).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa kelas VIIF melalui pembelajaran IPS SMPN 2 Ngunut. Di dalam pengimplementasian kurikulum merdeka tersebut terdapat faktor pendorong dan penghambatnya. Kedua faktor tersebut dideskripsikan di dalam hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini.

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data primer. Sementara untuk data sekunder pada penelitian ini berupa modul ajar, rekap hasil belajar mengenai penilaian sikap, catatan hasil wawancara, foto wawancara dan kegiatan pembelajaran, serta rekaman wawancara.

Hasil penelitian ini ialah (1) implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 2 Ngunut dilaksanakan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang menghasilkan karakter beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, kreatif, mandiri, berkhíbenakan global, gotong royong, serta bernalar kritis. (2) Faktor pendorong terlaksananya kurikulum merdeka ada dua faktor. Adapun faktor tersebut adalah faktor internal yang berkaitan lingkungan sekolah dan faktor eksternal adalah kebijakan dari pemerintah. Sedangkan faktor penghambat dalam melaksanakan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa dari sisi internal adalah sumber daya guru, kurang percaya dirinya siswa, minimnya bahan ajar, teman sebaya, sedangkan eksternalnya adalah faktor ekonomi keluarga, dan pengaruh kemajuan teknologi.

ABSTRACT

Ningtyas, Tiwi. 2024. Implementation of the Independent Curriculum in Shaping Student Character through Social Studies Learning at Junior High School 2 Ngunut, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis supervisor: H. Mokhammad Yahya, MA, Ph.D

Keywords: Social studies learning, character education, independent curriculum.

Education is a medium for thinking critically according to the times and developing students' personalities to become superior. Social problems often occur massively in urban areas, but it does not rule out the possibility of social problems occurring in rural areas. So there is a need for early detection of social problems that occur, where detection may be more effective and efficient starting in the education unit (Junior High School 2 Ngunut).

The aim of this research is to determine the implementation of the independent curriculum in shaping the character of class VIIF students through social studies learning at Junior High School 2 Ngunut. In implementing the independent curriculum, there are encouraging and inhibiting factors. These two factors are described in the research results and discussion of this thesis.

This research uses qualitative methods with descriptive research. Researchers used interviews, observation, and documentation to obtain primary data. Meanwhile, secondary data in this research is in the form of teaching modules, recaps of learning outcomes regarding attitude assessment, interview notes, photos of interviews and learning activities, as well as interview recordings.

The results of this research are (1) the implementation of the independent curriculum in shaping student character at Junior High School 2 Ngunut was carried out by planning, implementing and evaluating learning which produces characters of faith, piety and noble character, creativity, independence, global commitment, mutual cooperation and critical reasoning. (2) There are two factors driving the implementation of the independent curriculum. These factors are internal factors related to the school environment and external factors are government policies. Meanwhile, the inhibiting factors in implementing an independent curriculum in shaping student character from an internal perspective are teacher resources, students' lack of self-confidence, lack of teaching materials, and peers. While, external factors are family economic factors and the influence of technological advances.

ملخص

نينغتاس ، تيوي. ٢٠٢٤. تنفيذ المنهج المستقل في تشكيل شخصية الطالب من خلال تعلم الدراسات الاجتماعية ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ نجونوت في التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ، مالانج. المشرف على الرسالة: محمد يحيى، ماجستير، دكتوراه

الكلمات المفتاحية: تعلم الدراسات الاجتماعية، تربية الشخصيات، المنهج المستقل

يعد التعليم وسيلة للتفكير النقدي حسب العصر وتنمية شخصيات الطلاب ليصبحوا متفوقين. غالبا ما تحدث المشاكل الاجتماعية بشكل كبير في المناطق الحضرية، لكن ذلك لا يستبعد إمكانية حدوث مشاكل اجتماعية في المناطق الريفية. لذلك هناك حاجة للكشف المبكر عن المشكلات الاجتماعية التي تحدث، حيث قد يكون الكشف أكثر فعالية وكفاءة بدءًا من الوحدة التعليمية (المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ نجونوت)

الهدف من هذا البحث هو تحديد مدى تنفيذ المنهج المستقل في تشكيل شخصية طلاب الصف السابع من خلال تعلم الدراسات الاجتماعية في مدرسة المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ نجونوت . في تنفيذ المنهج المستقل هناك عوامل مشجعة ومثبطة. وقد تم وصف هذين العاملين في نتائج البحث ومناقشة هذه الأطروحة

يستخدم هذا البحث الأساليب النوعية مع البحث الوصفي. استخدم الباحثون المقابلات والملاحظة والوثائق للحصول على البيانات الأولية. وفي الوقت نفسه، البيانات الثانوية في هذا البحث هي في شكل وحدات تعليمية، وملخصات لنتائج التعلم فيما يتعلق بتقييم المواقف، وملاحظات المقابلات، وصور المقابلات وأنشطة التعلم، بالإضافة إلى تسجيلات المقابلات

نتائج هذا البحث هي (١) يتم تنفيذ المنهج المستقل في تشكيل شخصية الطالب في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ نجونوت من خلال تخطيط وتنفيذ وتقييم التعلم الذي ينتج شخصيات الإيمان والتقوى والشخصية النبيلة والإبداع والاستقلال والتفاني العالمي والتعاون المتبادل والتفكير النقدي (٢) هناك عاملان يقودان التنفيذ من المناهج المستقلة. وهذه العوامل هي عوامل داخلية تتعلق بالبيئة المدرسية والعوامل الخارجية هي السياسات الحكومية. أما العوامل التي تعوق تنفيذ منهج مستقل في تشكيل شخصية الطالب من منظور داخلي فهي موارد المعلم، وعدم ثقة الطلاب بأنفسهم، وقلة المواد التعليمية، والأقران، في حين أن العوامل الخارجية هي العوامل الاقتصادية الأسرية، وتأثير التكنولوجيا. التقدر

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	K
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	`	ء	=	`
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَو = Aw

أَي = Ay

أُو = û

إِي = î

BAB I

PENDAHALUAN

A. Latar Belakang

Majunya sebuah negara dan karakteristik sumber daya manusianya bisa dilihat dari pendidikannya. Pendidikan merupakan media untuk berfikir secara kritis sesuai dengan zamannya dan membangun kepribadian siswa untuk menjadi lebih unggul. Dalam Undang-Undang Nomor 20 pasal 3 tahun 2003 menyatakan,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Pendidikan karakter di Islam sudah lahir dari Islam diturunkan ke dunia. Pendidikan karakter ialah membentuk karakter siswa berdasarkan unsur kesadaran, pengertian, kepedulian dan niat yang serius ketika menjalankan nilai tersebut, supaya membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan kodratnya.²

¹ Kemdikbud, “UU_tahun2003_nomor020.pdf,” *UU_tahun2003_nomor020.pdf* (blog), 2004.

² H.E Mulyasa, “Manajemen Pendidikan Karakter ” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), hlm 7.

Di antara ayat al-Qur'an mengenai pendidikan akhlak adalah surat luqman ayat 17-18:

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر - ١٧

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ - ١٨

Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. (17) Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.(18)³

Berpijak surat di atas, seseorang harus memiliki budi pekerti yang baik, sehingga pendidikan akhlak penting sekali untuk mengatasi kemerosotan moral di Indonesia. Maka, pendidikan akhlak bisa diintegrasikan pada kegiatan belajar-mengajar di semua pelajaran yang terdapat pada kurikulum. Kurikulum harus terus diperbarui dan dikembangkan sesuai perkembangan zaman untuk mencetak siswa yang unggul dan berkualitas. Dalam Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum bermakna:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

³ Al-Qur'an, "Surat Luqman ayat 17-18," *Qur'an Kemenag* (blog), 2022, <https://quran.kemenag.go.id/>.

⁴ Kemdikbud, "UU_tahun2003_nomor020.pdf." *UU_tahun2003_nomor020.pdf* (blog), 2004,

Kurikulum merdeka bersifat fleksibel dengan berdasarkan karakter, kemampuan serta kreativitas yang ditetapkan pemerintah di tingkat dasar dan menengah di tahun 2022/2023. Kurikulum ini dilaksanakan secara bertahap melalui beberapa proyek sekolah penggerak dengan sekolah-sekolah yang siap melaksanakan secara mandiri, baik mandiri belajar, berubah maupun berbagi.⁵

Kurikulum merdeka memiliki karakteristik utama yakni berpusat pada materi esensial yang diharapkan mempunyai kesempatan lebih banyak melakukan pelajaran secara mendalam tidak terburu-buru dan menyenangkan. Pada kurikulum ini guru bebas untuk melaksanakan pelajaran yang menarik dan bermutu sesuai dengan kemampuan siswa. Kurikulum ini juga melaksanakan pelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter profil pelajar Pancasila yakni karakter dan kemampuan yang dibentuk serta diintegrasikan di kehidupan sehari-hari pada siswa menempuh budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, P5, dan ekstrakurikuler.⁶

Dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat pengurangan terhadap bahan ajar yang menitikberatkan peserta didik dan di semua jenis dan jenjang dasar dan menengah dilakukan dengan pembelajaran berbasis proyek. Pada kurikulum merdeka, siswa diberikan kesempatan untuk berani menyampaikan berpendapat, berdiskusi secara mendalam dengan guru, tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, dan berkolaborasi dengan

⁵ H.E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum merdeka* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023), Hlm 1

⁶ Kurikulum merdeka, "Kurikulum merdeka : Kelulasaan Pendidik dan Pembelajaran Berkualitas," 2023, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>.

teman sebaya dalam proyek-proyek, sehingga ini akan membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, dan berkompetensi.⁷

Perubahan kurikulum adalah perubahan esensial dalam sistem pendidikan dan mentransformasi bagian pendidikan lainnya, termasuk pada mata pelajaran IPS yang sesuai dengan karakteristik perkembangan masyarakat umumnya. IPS merupakan disiplin ilmu yang membahas permasalahan sosial yang berhubungan mengenai kejadian masa lampau, sekarang dan akan datang. Di tingkat SLTP sederajat, pelajaran Ilmu Sosial terpadu meliputi geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi. Fungsi pembelajaran IPS terpadu menjadikan siswa berfikir kritis, peka serta mampu terampil mengatasi permasalahan sosial yang ada pada aktivitas keseharian serta mempunyai sikap positif terhadap perbaikan permasalahan sosial.

Masalah sosial sering terjadi secara massal berada di daerah perkotaan, tetapi tidak menutup kemungkinan masalah sosial itu terjadi di pedesaan. Sehingga perlu adanya deteksi dini masalah sosial yang terjadi dimana pendeteksian itu yang mungkin lebih efektif dan efisien diawali di satuan pendidikan (SMP Negeri 2 Ngunut).

SMPN 2 Ngunut adalah sekolah formal yang terletak di pinggir kota tepatnya di Kecamatan Ngunut, Tulungagung. Selain itu, SMPN 2 Ngunut

⁷ Mila Mahmudah, "PENINGKATAN SOFT SKILL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA," *Tarunaedu: Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (1 September 2023): 32–45, <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v1i1.122>.

merupakan sekolah yang mengintegrasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran yakni terdapat pada kelas 7.

Berdasarkan pengamatan di lingkungan sekolah SMPN 2 Ngunut, diketahui bahwa peserta didik masih mempunyai permasalahan karakter. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah SMPN 2 Ngunut yakni Pak Masroyan :

Untuk masalah karakter, bisa meneliti kelas 7 karena baru kurikulum merdeka yang disitu memuat pendidikan karakter yang terdapat profil pelajar Pancasila. dan terdapat proyek-proyek untuk menanamkan karakter siswa. Anak-anak di sini ada yang masuk tepat waktu juga ada yang terlambat. Untuk yang terlambat kami memberikan sanksi ke siswa kearah yang positif seperti membaca surat-surat pendek dan istighfar.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah karakter di SMPN 2 Ngunut yakni tidak disiplin. Dengan kurikulum merdeka karakter yang akan ditumbuhkan adalah beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta mandiri.

Permasalahan mengenai karakter terjadi juga di kelas pada saat mapel IPS. Dari wawancara peneliti dengan Bu Henny sebagai guru IPS kelas VIIF di SMPN 2 Ngunut mengatakan bahwa :

Anak-anak dikelas ini kadang kalau disuruh mengerjakan tugas itu banyak alasan, ada yang capek habis lihat karnaval, ada yang mengobrol sendiri dan kelas ini tipikal kelas yang banyak ngomong, selain itu anak-anak kelas ini untuk memahami materi itu agak sedikit lama apalagi kalau sudah bagian hitung-hitung hari ini diajari bisa besok ditanya sudah lupa dan minta untuk dijelaskan kembali materi tersebut.⁹

⁸ Masroyan, "Hasil Wawancara Kepala Sekolah," Oktober 2023.

⁹ Henny, "Hasil Wawancara Guru IPS," Oktober 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, alasan memilih kelas VIIF sebagai obyek penelitian karena kelas VII menggunakan kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka. Selain itu, ini masa peralihan dari SD menuju masa SMP, dan karena kelas yang sulit untuk diajak berkarakter yang baik.

Dari observasi yang dilakukan peneliti, peserta didik ditegur Bu Henny selaku guru mata pelajaran IPS untuk segera mengerjakan tugas yang diberikan, untuk membawa buku paket yang sudah dipinjami oleh pihak sekolah dan untuk peduli lingkungan dengan mengambil botol minuman yang berserakan di dalam kelas untuk dibuang. Sehingga guru IPS ingin menumbuhkan karakter beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, kreatif dan kritis

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwasannya permasalahan karakter tidak hanya terjadi di luar kelas namun juga di dalam kelas. Sehingga karakter yang ingin ditumbuhkan di SMPN 2 Ngunut adalah karakter beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, berkhidmat global, kreatif, mandiri dan kritis

Permasalahan tersebut sejalan dengan jurnal yang ditulis oleh Cecep Abul Muhlis Suja'i berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Qomar. Bahwasannya pada penelitian ini dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merdeka dapat membangun karakter siswa pada mapel PAI di SMP Nurul Qomar dan terdapat faktor

hambatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Merdeka Belajar dalam upaya membentuk karakter siswa.¹⁰

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai kurikulum merdeka dalam membentuk karakter (akhlak) siswa. Mengingat pendidikan karakter merupakan bagian terpenting dalam kemajuan bangsa Indonesia. Sehingga, judul peneliti adalah *“Implementasi Kurikulum merdeka dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Pembelajaran IPS di SMPN 2 Ngunut”*

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa kelas VIIF melalui pembelajaran IPS SMPN 2 Ngunut?
2. Apa faktor penghambat dan pendorong guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ialah :

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa kelas VIIF melalui pembelajaran IPS SMPN 2 Ngunut

¹⁰ Cecep Abdul Muhlis Suja'i, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NURUL QOMAR," 2023.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bisa memperluas cakrawala mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS dan sebagai bahan evaluasi dan acuan kebijakan perbaikan di SMPN 2 Ngunut dalam proses pengembangan karakter siswa serta dapat sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga

1) SMPN 2 Ngunut

Untuk SMPN 2 Ngunut penelitian ini bisa memberikan sumbangsih positif dalam meningkatkan kegiatan budaya sekolah dan mendapatkan solusi pengembangan karakter siswa di sekolah.

2) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Diharapkan memperoleh wawasan mengenai perkembangan pendidikan, serta kurikulum merdeka dalam pengembangan karakter.

b. Peneliti

Untuk peneliti bisa meningkatkan dan memperluas pandangan dan pengetahuan mengenai pendidikan karakter.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas digunakan untuk mencegah penelitian dengan topik yang sama. Dengan menjelaskan penelitian terdahulu, maka akan terlihat persamaan serta perbedaannya. Hasil penelitian sebelumnya dijelaskan sebagai berikut.

Skripsi yang ditulis Siti Umi Fadhillah dengan judul Implementasi Kurikulum IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Purwosari Bojonegoro, hasilnya adalah proses perangkat pembelajaran disiapkan jauh-jauh hari dan implementasi kurikulum IPS dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga terbangun karakter tanggungjawab, toleransi, disiplin dan peduli lingkungan. Adapun perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi tersebut adalah peneliti meneliti kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa sesuai profil pelajar Pancasila.

Skripsi yang ditulis Retno Wati yang berjudul Penguatan Pendidikan Karakter Religius Dalam Implementasi Kurikulum merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan Tahun Ajaran 2022/2023, menjelaskan bahwa karakter religious di SDN Banjarnegoro 3 Mertoyudan ini sudah terlihat sesuai dengan visi misi sekolah dan faktor pendukung dalam melaksanakan penguatan karakter religious ialah faktor dari dalam dan luar sekolah sedangkan penghambatnya dari kondisi siswa yang berbeda, media sosial, minat bakat, dan komunikasi dengan orangtua. Adapun perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi tersebut ialah Jenis Karakter serta letak lokasi. Skripsi yang ditulis Retno Wati menggunakan pada karakter religious dan

letak sekolah di SDN Banjarnegoro, pada penelitian ini menggunakan karakter pada kurikulum merdeka dan lokasi di SMPN 2 Ngunut.

Hasil skripsi yang ditulis Muhammad Amin Naajih berjudul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan adalah penerapan pendidikan karakter menggunakan 5s dan evaluasi yang digunakan adalah rapat kenaikan secara tertutup dan guru memberikan motivasi kepada siswa. Adapun perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi tersebut ialah jenis karakter. Jenis karakter yang digunakan peneliti karakter profil pelajar pancasila sedangkan skripsi tersebut kedisiplinan.

Sedangkan Skripsi Mohammad Bagus Subhi yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari bahwasannya penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS sehingga membentuk sikap sosial. Adapun perbedaan skripsi peneliti dengan penelitian tersebut adalah tujuan pendidikan karakter. Pada penelitian tersebut bertujuan untuk membentuk sikap sosial, sedangkan pada penelitian ini untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila.

Permasalahan tersebut sejalan dengan jurnal yang ditulis oleh Cecep Abul Muhlis Suja'i berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Qomar. Bahwasannya pada penelitian ini dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merdeka dapat membangun karakter siswa pada mapel PAI di SMP Nurul Qomar dan terdapat faktor

hambatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Merdeka Belajar dalam upaya membentuk karakter siswa.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas dari penelitian
1	Siti Umi Fadhillah. Implementasi Kurikulum IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Purwosari Bojonegoro. Skripsi.UIN Malang.2017	Pendidikan Karakter	Kurikulum. Kurikulum yang digunakan Siti Umi Fadhillah menggunakan kurikulum k-13, sedangkan peneliti menggunakan kurikulum merdeka	Menggunakan Kurikulum merdeka untuk membentuk karakter siswa kelas VII melalui pembelajaran IPS.
2	Retno Wati. Penguatan Pendidikan Karakter Religius Dalam Implementasi Kurikulum merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan Tahun Ajaran 2022/2023.Skripsi.Universitas Darul Ulum Islamic Centre.2023	Pendidikan Karakter	Jenis karakter serta letak lokasi. Skripsi yang ditulis Retno Wati menggunakan pada karakter religious dan letak sekolah di SDN Banjarnegoro, pada penelitian ini menggunakan karakter pada	Terbentuknya Karakter siswa SMPN 2 Ngunut berdasarkan profil pelajar pancasila.

			kurikulum merdeka dan lokasi di SMPN 2 Ngunut.	
3	Muhammad Amin Naajih. Impementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Skripsi. UIN Malang. 2020	Pendidikan Karakter	Jenis karakter. Jenis karakter yang digunakan peneliti karakter profil pelajar pancasila sedangkan skripsi tersebut kedisiplinan	Terbentuknya Karakter siswa SMPN 2 Ngunut berdasarkan profil pelajar pancasila.
4	Mohammad Bagus Subhi. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari. Skripsi.UIN MALANG.2016	Pendidikan karakter	Tujuan Pendidikan Karakter. Pada penelitian M.Bagus Subhi tujuan pendidikan karakter untuk membentuk sikap sosial siswa, sedangkan pada penelitian ini untuk membentuk karakter siswa yang ada di kurikulum merdeka	Pendidikan karakter yang terdapat di kurikulum merdeka dapat membentuk karakter siswa
5	Cecep Abdul Muhlis Suja'i. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Qamar. Jurnal Pendidikan Agama Islam.Vol,1 No, 2.2023	Pendidikan Karakter	Letak Mata Pelajaran. Pada Jurnal tersebut menggunakan mata pelajaran PAI sedangkan Penelitian ini mata pelajaran IPS.	Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS dapat membentuk karakter siswa

Dari tabel di atas, disimpulkan bahwa tidak ada plagiasi dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman peneliti mendefinisikan istilah berikut :

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka adalah penerapan kurikulum yang mempunyai kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Implementasi dengan proses pembelajaran adalah memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran sehingga mampu membentuk karakter siswa sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kebebasan guru dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sehingga kreativitas guru semakin terbuka dan terakomodasi untuk berinovasi secara produktif. Jika sebelumnya guru hanya mengajarkan materi yang sudah ditetapkan dalam kurikulum nasional yang dibuat pemerintah, dalam kurikulum merdeka tidak demikian. Dalam kurikulum Merdeka, ada Kurikulum Operasional yang merupakan kurikulum sekolah yang dikembangkan guru sehingga keinginan untuk memberi ruang dan kebebasan kepada guru untuk memilih yang terbaik bagi peserta didiknya dapat terakomodasi dengan

baik.¹¹ Dalam kurikulum merdeka dapat membentuk karakter siswa berdasarkan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dikembangkan serta diintegrasikan di kehidupan siswa.¹²

3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang terdapat di SMPN 2 Ngunut. Pembelajaran IPS berkaitan dengan masalah sosial yang berhubungan mengenai kejadian di masa lampau sampai yang akan datang. IPS terpadu mengemas materi mulai dari geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi. Adapun pada penelitian ini menerapkan materi mengenai Peranan Komunitas dalam Kehidupan Masyarakat.

4. Karakter dan Pendidikan Karakter

Karakter berkaitan dengan kepribadian seseorang. Menurut istilah “karakter” diartikan sebagai apa yang membedakan suatu hal dengan hal lainnya, sehingga dipergunakan untuk menyebut persamaan yang ada di diri setiap orang dan membedakannya dengan ciri-ciri lainnya.¹³

Sedangkan karakter dalam pendidikan adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun bangsa sehingga menjadi

¹¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*.

¹² Kurikulum merdeka, "Kurikulum merdeka: Kelulusan Pendidik dan Pembelajaran Berkualitas," 2023, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> (25/10/2023)."

¹³ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Perspektif Teoretis dan Gagasan Praktis* (Banjarbaru, Kalimantan Selatan: Scripta Cendekia, 2019).hlm 138-139

manusia yang berkarakter. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen wajib dilibatkan termasuk komponen pendidikan itu sendiri.¹⁴

5. Kelas VIIF

Kelas VII di SMPN 2 Ngunut menggunakan kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka termasuk di Kelas VIIF. Kelas ini merupakan salah satu dari sembilan kelas yang ada di SMPN 2 Ngunut. Kelas ini termasuk kelas yang sulit untuk diajak berkarakter yang baik. Karena kelas VII merupakan masa peralihan dari SD menuju SMP.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti menguraikan secara ringkas mengenai sistematika pembahasan agar mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai isi penelitian.:

BAB I Pendahuluan

Bagian pertama berisikan argument-argumen, tujuan, manfaat dan orisinalitas, peneliti mengambil judul penelitian tersebut.

BAB II Kajian Pustaka

Mendesripsikan gagasan dari berbagai sumber secara pengetahuan umum dan pandangan Islam serta kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian

Cara mengumpulkan informasi, analisis dan sumber informasi, jenis, pendekatan dan tempat selama proses penelitian.

¹⁴ Nurochim, "Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial," 2013.

BAB IV Hasil Penelitian

Menjelaskan informasi dari hasil penelitian di SMPN 2 Ngunut untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai penerapan kurikulum merdeka dalam mengembangkan karakter siswa dalam pelajaran IPS

BAB V Pembahasan

Menjelaskan seluruh hasil penelitian yang diperoleh di SMPN 2 Ngunut mengenai penerapan kurikulum merdeka dalam mengembangkan karakter siswa dalam pembelajaran IPS.

BAB VI Penutup

Bagian terakhir menjelaskan hasil akhir yang telah diuraikan di bab sebelumnya dan beberapa saran untuk perbaikan fungsi untuk dikembangkan sebagai tujuan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan rohnya pendidikan, sehingga harus terus diperbarui dan ditumbuhkan sesuai perkembangan zaman untuk mencetak siswa yang unggul dan berkualitas. Dalam Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional,

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”¹⁵

Pendidikan saat ini menggunakan kurikulum merdeka. Hakikat Merdeka Belajar merupakan kebebasan berpikir serta bersikap pada proses pelajaran. Kebebasan diberikan kepada anak supaya dapat mengutarakan dan menggali ide, persepsi dan imajinasinya melalui diskusi dan karya.¹⁶

Kurikulum merdeka adalah kurikulum fleksibel berdasarkan karakter dan kemampuan serta kreativitas yang ditetapkan pemerintah pada tingkat dasar dan menengah di tahun 2022/2023. Kurikulum ini dilaksanakan secara bertahap melalui beberapa proyek sekolah penggerak

¹⁵ Kemdikbud, “UU_tahun2003_nomor020.pdf.” *UU_tahun2003_nomor020.pdf* (blog), 2004.

¹⁶ Muniroh Munawar, “Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini” 1(1) (2022), <https://doi.org/10.35878/tintaemas/v1.i1.384>.

dengan sekolah-sekolah yang siap melaksanakan secara mandiri, baik mandiri belajar, berubah maupun berbagi¹⁷

Hakikat kurikulum merdeka adalah kebebasan guru dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sehingga kreativitas guru semakin terbuka dan terakomodasi untuk berinovasi secara produktif. Jika sebelumnya guru hanya mengajarkan materi yang sudah ditetapkan dalam kurikulum nasional yang dibuat pemerintah, dalam kurikulum merdeka tidak demikian. Dalam kurikulum Merdeka, ada Kurikulum Operasional yang merupakan kurikulum sekolah yang dikembangkan guru sehingga keinginan untuk memberi ruang dan kebebasan kepada guru untuk memilih yang terbaik bagi peserta didiknya dapat terakomodasi dengan baik.¹⁸

Esensi merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir dan bertindak dalam kegiatan pembelajaran. Anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi ide, gagasan dan imajinasinya dalam diskusi maupun karya. Penyajian pembelajaran bagi anak usia dini harus mengutamakan proses yang dikemas dalam kegiatan bermain dan permainan. Anak usia dini melaksanakan kegiatan belajar sambil bermain, dan bermain seraya belajar. Dengan demikian anak selalu senang, nyaman, dan merdeka dalam belajar.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan

¹⁷ H.E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum merdeka* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023), hlm 1

¹⁸ Mulyasa.

kompetensi. Dalam kurikulum merdeka, acuan pembelajaran dan asesmen adalah Capaian Pembelajaran, bukan STPPA (STPPA merupakan acuan penyelenggaraan layanan PAUD). Kemudian, capaian Pembelajaran sudah mencerminkan STPPA. Dan intisari dari kegiatan pembelajaran di PAUD adalah “merdeka belajar, merdeka bermain.” Bentuk kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Terakhir, struktur Kurikulum Merdeka PAUD terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).¹⁹

Kurikulum merdeka memiliki karakteristik utama. Pertama, berpusat pada materi esensial yang diharapkan mempunyai kesempatan lebih banyak untuk pelajaran secara intensif untuk mencapai kemampuan dasar seperti membaca, menulis, berhitung. Pada kurikulum ini guru bebas untuk melaksanakan pelajaran yang menarik dan bermutu sesuai dengan kemampuan siswa. Dan melaksanakan pelajaran berbasis proyek atau *project based learning* untuk pengembangan *soft skills* dan karakter Profil pelajar Pancasila.²⁰

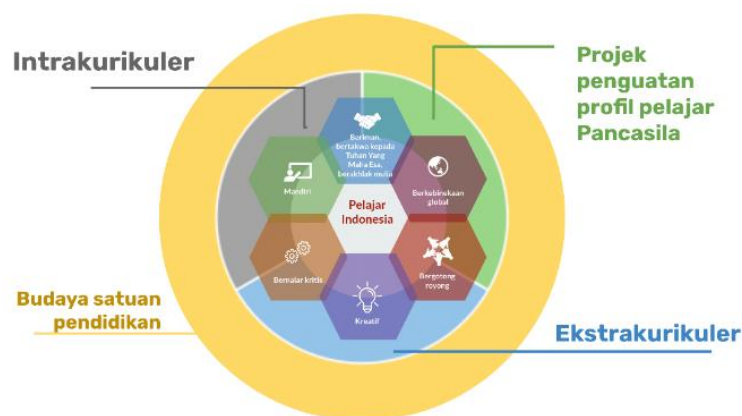
Adanya kurikulum merdeka dapat menjadi harapan agar dapat meningkatkan kembali kompetensi-kompetensi belajar pada lembaga pendidikan dikarenakan sifatnya berbasis kebutuhan siswa. Implementasi kurikulum merdeka menjadikan sumber pembelajaran yang matang suatu kompetensi pedagogik, sosial, dan sifat guru. Dengan adanya

¹⁹ Munawar, “Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini.”

²⁰ Kurikulum merdeka, “Kurikulum merdeka : Kelulasaan Pendidik dan Pembelajaran Berkualitas.”

perombakan dalam kurikulum diharapkan bisa menjadi harapan untuk sekolah yang aman, inklusif serta menyenangkan. Ada 3 konsep yang berfokus dalam kurikulum ini ialah mempunyai komitmen serta memiliki tujuan pembelajaran yang harus sesuai dengan kebutuhan, minat, serta aspirasi. Untuk kurikulum merdeka juga menerapkan yang namanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila²¹. Profil pelajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dibentuk dan diintegrasikan didiri siswa melalui budaya, intrakurikuler, P5, dan ekstrakurikuler.²²

Gambar 2. 1 Pencapaian Profil Pelajar Pancasila



Profil pelajar Pancasila mempunyai berbagai ragam keterampilan dan diinterpretasikan menjadi enam dimensi yang saling berkaitan dan menguatkan. Dimensi tersebut bukan sekedar berfokus pada pengetahuan saja, namun tingkah laku berdasarkan dengan identitas warga Indonesia dan global.

²¹ Faradilla Intan Sari, Dadang Sunendar, dan Dadang Anshori, "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," 2023.

²² Ibid

Tabel 2. 1 Karakter Profil Pelajar Pancasila.²³

No.	Karakter	Elemen
1.	Beriman, Bertaqwa, dan Berakhlak mulia	Mempunyai akhlak yang baik terhadap agama, diri sendiri, manusia, alam dan negara.
2.	Berkebhinekaan global	Menghargai kebudayaan daerah lain, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, dan berkeadilan sosial.
3.	Bergotong royong	Kerjasama, Berbagi dan kepedulian
4.	Mandiri	Memahami kondisi dan situasi apa yang terjadi.
5.	Kreatif	Menghasilkan gagasan, karya asli, dan mampu mencari beberapa penyelesaian masalah.
6.	Bernalar Kritis	Mampu menganalisis dan mengevaluasi penalaran serta merefleksi ke dalam pemikirannya sendiri

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara menyeluruh sebagai satu kesatuan supaya setiap individu bisa menjadi pelajar sepanjang hayat yang berkompetan, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai dimensi profil pelajar Pancasila, maka setiap dimensi dijelaskan makna dan urutan perkembangan sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah.²⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka Kurikulum merdeka sejalan dengan teori Humanistik Carl R Roger. Teori ini menjelaskan bahwa

²³ Mahmudah, "PENINGKATAN SOFT SKILL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA."

²⁴ Kemendikbud, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka* (Kemendikbud, 2022).

pendidikan harus terbuka, bebas dan siswa tidak hanya sebagai obyek namun diberikan tempat untuk berimajinasi, kreativitas, dan kritis untuk mengembangkan *softskill* siswa. Dalam teori humanistik, penekanan pendidikan adalah pada komunikasi dan hubungan pribadi yang berlandaskan kondisi kasih sayang, kepedulian serta menghormati.²⁵

B. Pendidikan Karakter

1. Pendidikan Karakter Di Indonesia

Pendidikan karakter menduduki tempat penting, perihal ini bisa ditilik pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁶

Karakter merupakan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas orang. Karakter memiliki kedekatan makna dengan kepribadian. Kepribadian adalah sesuatu internal yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan genetik. Dikatakan memiliki karakter yang buruk apabila di lingkungan sekitar suka berbohong, mencela, mencuri dan durhaka terhadap orang tua. Namun, dikatakan berakhlak baik apabila bersikap jujur, dermawan, dan santun.²⁷

²⁵ A. Hari Witono dan Arif Widodo, "Aplikasi Teori Carl R. Rogers dalam Kampus Merdeka untuk Mewujudkan Pendidikan yang Humanis di Perguruan Tinggi," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): hlm 9834

²⁶ Pusdiklat Perpusnas, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003," Diakses Oktober 2023, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>.

²⁷ Dahrun Sajadi, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019)

Berpijak dari pengertian karakter tersebut, maka usaha pendidikan karakter yang dilakukan pemerintah antara lain melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pemerintah telah mengembangkan lima nilai inti yang saling berhubungan menjadi suatu jaringan nilai dan harus dikembangkan sebagai prioritas gerakan PPK. Karakter tersebut ialah religius, nasionalis, gotong royong, integritas dan mandiri.

Penguatan pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental sekaligus bagian dari Nawacita. Itu berarti mengubah cara berpikir, berperilaku, dan bertindak menjadi lebih baik. Gerakan PPK menempatkan pendidikan karakter sebagai pusat pendidikan nasional dan berupaya menjadikan sebagai inti pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah. Gerakan PPK mengintegrasikan kegiatan di dalam dan di luar kelas, serta di luar sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah, keluarga dan masyarakat.²⁸

²⁸ Arie Budhiman, "Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter," 2017, <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/7bdf2592741007e>.

Gambar 2. 2 Karakter sebagai poros Pendidikan.²⁹

Tujuan dari program penguatan karakter ialah mempersiapkan siswa agar mampu bersaing dengan keterampilan abad 21, memungkinkan pembelajaran terpadu di dalam dan luar sekolah di bawah pengawasan guru, revitalisasi peran kepala sekolah sebagai manajer dan guru sebagai investor serta komite sekolah, kebijakan pembelajaran lima hari yang memperkuat peran keluarga dan mempererat kerjasama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga masyarakat, penggiat pendidikan dan kebudayaan serta sumber pembelajaran lainnya.³⁰

²⁹ Desliana Maulipaksi, "Mendikbud : Pendidikan Karakter adalah Poros Perbaikan Pendidikan Nasional," 2017, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/01/mendikbud-pendidikan-karakter-adalah-poros-perbaikan-pendidikan-nasional>.

³⁰ Budhiman, "Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter."

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai karakter menurut Ajat Sudrajat perlu diajarkan dan dikembangkan di sekolah-sekolah Indonesia. Nilai tersebut adalah

- 1) Religius. Sikap taat menjalankan agamanya dan bertoleransi dengan agama lain.
- 2) Jujur. Sikap untuk berkata berdasarkan fakta sehingga selalu dipercaya oleh orang lain.
- 3) Toleransi. Sikap menghargai, menghormati dan menerima perbedaan.
- 4) Disiplin. Sikap taat dan patuh terhadap tanggung jawabnya.
- 5) Kerja Keras. Sikap mengerjakan tugas dengan maksimal dan tidak menyerah mengatasi berbagai hambatan dan tantangan
- 6) Kreatif. Kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang belum pernah ada.
- 7) Mandiri. Sikap dalam menyelesaikan masalah sendirian dan tidak mudah mengandalkan orang lain.
- 8) Demokratis. Perilaku terbuka, tanggung jawab dan tidak mengambil hak orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu. Keinginan memahami apa yang sudah dipelajari secara detail.
- 10) Semangat Kebangsaan. Sikap setia terhadap negara.
- 11) Cinta Tanah Air. Sikap menghargai serta bangga terhadap tempat tinggalnya.

- 12) Menghargai Prestasi. Sikap senang dan tidak iri atas kesuksesan orang lain.
- 13) Komunikatif. Tindakan menyampaikan perasaan, keinginan secara efektif.
- 14) Cinta Damai. Perbuatan dan perkataan yang menjadikan seseorang nyaman atas keberadaannya.
- 15) Gemar Membaca. Sikap membaca berbagai literatur setiap hari sehingga mendatangkan kebaikan untuk diri sendiri
- 16) Peduli Sosial. Tindakan menolong orang lain untuk ikut apa yang dialami.
- 17) Tanggung jawab. Sungguh-sungguh ketika menjalankan kewajiban.³¹

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan memajukan kualitas pelaksanaan serta hasil pendidikan di sekolah. Apabila dilaksanakan secara apik dan berguna di sekolah, sehingga terbentuk warga sekolah yang berkarakter. Selain itu, siswa mampu bersikap mandiri menumbuhkan, menerapkan wawasannya, mempelajari dan menerapkan nilai-nilai karakter. Dan terbentuknya budaya sekolah mencakup nilai-nilai dasar sikap, tradisi, kebiasaan, dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari serta representasi positif sekolah.³²

³¹ Ajat Sudrajat, "MENGAPA PENDIDIKAN KARAKTER?," *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011).hlm 55-56

³² Aisyah M Ali, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018),hlm.14

4. Metode Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter yang digunakan dapat mencakup pembelajaran, keteladanan, penguatan, dan pembiasaan. Pendekatan strategis dalam penerapan pendidikan karakter memiliki tiga komponen. Komponen tersebut meliputi sekolah atau kampus, keluarga dan masyarakat.³³

5. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter

Para ahli menggolongkan dua faktor pembentukan karakter. Faktor tersebut adalah :

1) Faktor internal

a) Insting atau Naluri

Menurut para psikolog, naluri berfungsi sebagai motivator dalam berbagai aktivitas termasuk makan, berjodoh, keibubapakan, perjuangan dan bertahan. Dengan potensi tersebut, manusia dapat menghasilkan beraneka ragam perilaku sesuai dengan ragam awalnya.³⁴

b) Adat atau Kebiasaan

Segala sesuatu terjadi secara beruntun dengan keadaan serupa dan harus kesukaan serta diinginkan agar menjadi suatu kebiasaan, misalnya makan, tidur, dan berpakaian.³⁵

³³ Ajat Sudrajat, *Loc.Cit.*

³⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group 2012, 2012). Hlm 178-179

³⁵ *Ibid.*, hlm 179.

c) Keturunan

Adanya perbedaan aliran mengenai karakter di dalam ilmu pendidikan. Pertama, aliran nativisme oleh Schopenhaur menyatakan bahwa seseorang ditentukan oleh latar belakang dari mana seseorang dilahirkan. Pendidikan tidak berpengaruh atas tumbuhnya jiwa seseorang.

Kedua, aliran empirisme, teori tabula rasa John Locke, berpendapat perkembangan jiwa anak itu ditetapkan pendidikan atau lingkungan. Keberadaan dua aliran memunculkan teori konfrontif yang menyakini bahwa “dasar” dan “ajar” saling berpengaruh atas pertumbuhan jiwa seseorang.³⁶

d) Kehendak/Kemauan

Dorongan untuk menciptakan sebuah gagasan dan segala maknanya, dengan segala macam rintangan meski terkadang tidak ingin tunduk dengan hambatan itu.

e) Suara Batin atau Suara Hati

Ada satu kemampuan diri seseorang, ketika seseorang mendapat bahaya, seseorang dapat mengeluarkan peringatan melalui suara hati

³⁶ Ibid., hlm 180

2) Faktor Eksternal

a) Pendidikan.

Pendidikan berdampak besar terhadap perkembangan sifat seseorang.

b) Lingkungan

Ini yang melindungi makhluk hidup, yakni tumbuhan, kondisi tanah, udara, dan interaksi sosial. Sebab, manusia berkaitan dengan manusia lain dan alam.³⁷

6. Evaluasi Pembentukan Pendidikan Karakter

Fungsi evaluasi adalah untuk mengukur dan menguji efektivitas sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter. Tujuannya untuk melakukan perbaikan atau penyempurnaan. Melalui evaluasi tersebut dapat diharapkan hambatan dan ancaman yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat diketahui sesegera mungkin.³⁸

Keberhasilan pendidikan karakter tentu saja tidak bisa dievaluasi menggunakan tes formatif atau bentuk angka. Karena pendidikan karakter adalah pembelajaran melalui pembiasaan, keteladanan dan praktik berkelanjutan yang diterapkan pada seluruh aktivitas siswa di sekolah, masyarakat dan orang tua. Sehingga evaluasi pendidikan karakter tidak bisa dilakukan dalam waktu sekejap. Barometer kesuksesan pendidikan karakter ialah terwujudnya watak baik peserta

³⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm 19-22

³⁸ Aisyah M Ali, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm 102

didik. Karakter tersebut berakhlak, santun, takwa, kreatif, inovasi yang diterapkan sepanjang hidupnya.³⁹

Salah satu penilaian yang dilaksanakan oleh guru yaitu model pencatatan anecdotal sehingga bisa dilaksanakan secara berkesinambungan setiap guru di kelas. Model pencatatan anecdotal yaitu catatan yang dilakukan guru pada saat melihat sikap yang berkaitan dengan nilai yang dikembangkan. Guru dapat menyajikan kesimpulan pencapaian indikator berdasarkan pernyataan kualitatif.

1) BT: Belum terlihat.

Belum menunjukkan pertanda pertama dari sikap di indikator.

2) MT: Mulai terlihat.

Mulai menunjukkan sikap di indikator namun inkonsisten

3) MB: Mulai Berkembang

Menunjukkan sikap di indikator dan mulai konsisten

4) MK: Membudaya

Konsisten menunjukkan sikap di indikator.⁴⁰

C. Teori Pembentukan Karakter : Thomas Lickona

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Lickona mengutip pemikirann Aristoteles, karakter adalah pelaksanaan perbuatan benar terhadap dirinya dan yang lain. Ia juga menjelaskan karakter Michael Novak, “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religious, cerita sastra,

³⁹ Nur Ainiyah, “Pembentukan Karakter melalui pendidikan Agama Islam” 13 No 1 (2013).

⁴⁰ Puskur Balitbang, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa : Pedoman Sekolah* (Jakarta, 2010).hlm 23-24

kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah”

Berdasarkan definisi tersebut tujuan pendidikan karakter Lickona ialah membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas dan bermoral⁴¹, dan menanamkan cara pandang mengenai karakter yang cocok untuk membentuk nilai-nilai karakter yakni nilai *operatif* dan tindakan.

Karakter berkaitan pada pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Artinya, seseorang dapat menimbang, mengetahui dan melaksanakan mana yang diyakini benar. Hal tersebut dibutuhkan agar mampu menjalani aktivitas bermoral dan mewujudkan sikap dewasa.⁴²

2. Nilai Dasar Moral

Menurut Thomas Lickona, nilai kehidupan terdiri dari nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan merupakan ketentuan di kehidupan. Sedangkan, nilai nonmoral tidak membawa ketentuan dan makin menunjukkan perilaku yang berkaitan atas keinginan ataupun kesukaan.

Nilai moral terbagi dalam dua kategori yakni *Universal* semacam kesejahteraan orang lain, penghargaan terhadap pilihan hidup, dan kesetaraan yang mempersatukan semua orang di mana pun letaknya, lantaran menghormati nilai-nilai kemanusiaan dan harga diri. Nilai *Nonuniversal* tidak mewakili ketentuan moral, tetapi nilai-nilai

⁴¹ Thomas Lickona dan Juma Abdu Wamaungo, *Mendidik untuk membentuk karakter: bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggungjawab* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

⁴²Ibid, hlm 81-82

kewajiban yang berlaku pada agama tertentu dan memiliki persayaratan yang sangat penting secara individual. Kejadian tersebut, tidak pernah dialami sama dengan orang lain.

Program pendidikan moral diterapkan atas sikap hormat dan tanggungjawab. Nilai rasa hormat dan tanggung jawab menurut Lickona sangat diperlukan untuk pengembangan jiwa yang sehat, kepedulian akan hubungan interpersonal, sebuah masyarakat yang humanis dan demokratis, dunia yang adil dan damai.

Nilai tersebut menjadi tumpuan sekolah dan tidak boleh hanya membiarkan guru melaksanakan pendidikan ini untuk mengembangkan orang-orang yang melek etika dan mampu memposisikan diri sebagai anggota masyarakat bertanggungjawab.⁴³

3. Komponen Karakter Baik

Lickona memiliki tiga komponen utama dalam mengembangkan pendidikan karakter, yakni

1) Pengetahuan moral

Menurut Lickona, pengetahuan moral memberikan tuntutan untuk mampu mempunyai pengetahuan dan mengetahui hal baik serta mana yang harus ditinggalkan.

2) Perasaan moral

Menurut Thomas Lickona perasaan moral adalah membangun perilaku baik pada anak yang akan menjadi tumpuan anak untuk

⁴³Ibid, hlm 61-70

berperilaku baik. Perasaan moral mempunyai enam tahap untuk membentuk karakter yakni :

a. Hati Nurani.

Lickona menjelaskan terdapat dua unsur hati nurani yakni mengetahui baik dan buruk serta mengenai perasaan.⁴⁴

b. Harga Diri.

Lickona menjelaskan orang yang menganalisa pribadinya positif, maka akan mengevaluasi orang lain positif juga dan sebaliknya.

c. Empati.

Keterampilan untuk identifikasi pribadinya dan ikut ke diri orang lain.

d. Melakukan Kebaikan.

Orang yang melaksanakan kebaikan menjadi bahagia dengan berbuat baik.

e. Pengendalian diri

Dipergunakan untuk menghindari memanjakan diri.

f. Kerendahan Hati.

Keterbukaan yang tulus mengenai kenyataan dan keinginan untuk melangkah membenahi kesalahan serta mampu mengatasi kesombongan. Sehingga menjadi penjaga terbaik dari kejahatan.

⁴⁴Ibid, hlm 88-89

3) Tindakan moral.

Menurut Thomas Lickona, tindakan moral tidak lepas dari karakter sebelumnya. Apabila orang memiliki kualitas moral intelektual dan emosional, mereka akan cenderung melakukan sebuah tindakan menurut pengetahuan dan perasaannya merupakan tindakan yang benar.⁴⁵ Agar seseorang dapat melakukan perbuatan baik maka diperlukan tiga unsur pembentuk karakter yakni :

A) Kompetensi (kemampuan).

Adalah kecakapan memperbaiki penilaian moral dan perasaan menjadi tindakan moral yang efisien.⁴⁶

B) Keinginan.

Adalah tindakan untuk mengendalikan emosi yang berada di bawah kendali pemikiran.

C) Kebiasaan.

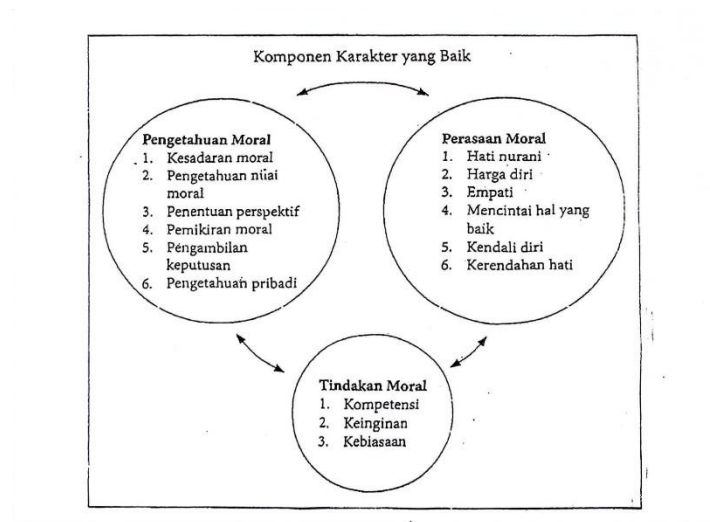
Adanya kebiasaan maka dapat membutuhkan banyak peluang untuk menumbuhkan kebiasaan baik, dan praktik dalam kebaikan.⁴⁷

⁴⁵ Lickona dan Juma Abdu Wamaungo, *Mendidik untuk membentuk karakter*.

⁴⁶ Ibid, hlm 93-98

⁴⁷ Ibid, hlm 99 - 100

Gambar 2. 3 Komponen Karakter



Komponen di atas saling menghubungkan domain tiap-tiap karakter berinteraksi dan saling memberi manfaat. Namun, itu tidak selamanya berhasil dan orang-orang baik selalu berjuang dengan perkembangan moral. Untuk meningkatkan kualitas hidup, pengembangan moral harus dilakukan dengan mengintegrasikan nilai, perasaan dan tindakan yang efektif.

Komponen-komponen dapat membantu tumbuh kembang anak, baik secara pribadi maupun untuk kepentingan masyarakat. Lebih jauh lagi, berpeluang untuk diimplentasikan dalam proses dan hasil pendidikan karakter.⁴⁸

4. Metode Pendekatan

Lickona menerangkan terdapat pendekatan komprehensif yang menuntut guru berada di kelas menerapkan pendidikan karakter.

1. Guru sebagai pembimbing, model dan mentor

⁴⁸ Ibid, hlm 84-100

2. Membentuk komunitas kelas bermoral.
3. Menerapkan peraturan sebagai peluang untuk meningkatkan moral
4. Membentuk kelas demokratis.
5. Mendidik nilai baik melalui kurikulum
6. Menerapkan pelajaran koperatif
7. Meningkatkan sikap bertanggung jawab.
8. Memotivasi siswa untuk merefleksikan moral.
9. Menuntun siswa untuk menyelesaikan permasalahan.

Selain guru, menurut Lickona juga harus melakukan hal sebagai berikut mengasuh anak bukan hanya dari kelas, mewujudkan budaya moral positif, sekolah, orang tua, masyarakat sebagai mitra.⁴⁹

Guru dapat melaksanakan proses belajar kooperatif yang mendidik nilai moral dan akademik sekaligus. Terdapat delapan macam proses pembelajaran kooperatif sebagai berikut *partner belajar*, pengaturan tempat duduk berkelompok, proses belajar tim dan *jigsaw*, ujian berkelompok dan proyek kelompok kecil maupun satu kelas serta kompetisi tim.⁵⁰

D. Teori Pembentukan Moral: Perspektif Islam

1. Konsep Pendidikan Akhlak

Penanaman akhlak pada anak sejak dini memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral mereka. Pandangan Al-Ghazali ialah menekankan mengenai pendidikan akhlak tidak hanya

⁴⁹ Ibid, hlm 106-108

⁵⁰ Ibid, hlm 275-291

melibatkan pembentukan karakter baik, tetapi juga mencakup aspek spiritualitas. Baginya, pertumbuhan karakter yang bermoral terkait erat dengan pengembangan dimensi spiritual untuk mencapai kehidupan yang seimbang dan mulia secara keseluruhan.

Akhlak menurut Imam Al-Ghazali dapat berkembang melalui nasihat dan pendidikan yang diterima. Dengan pembelajaran dan nasihat yang baik, seseorang dapat mengembangkan akhlak terpuji. Akhlak terpuji inilah diharapkan akan membentuk kepribadian yang baik, bertanggung jawab, dan hidup sesuai perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya.⁵¹

Berhasilnya kebaikan akhlak manusia apabila empat tujuan utama tercapai. Tujuan tersebut adalah baik dan buruk bisa dibedakan berdasarkan kondisi seseorang. Akal tunduk pada kekuatan nafsu dalam tindakan-tindakan yang dilakukan. Kekuatan nafsu dididik oleh akal dan hati dengan arahan wahyu. Keadaan seseorang untuk dapat mengatasi dorongan nafsu serta dapat mengendalikannya sesuai dengan nilai-nilai hikmah.

Tujuan pendidikan akhlak diungkapkan oleh Al-Ghazali adalah membersihkan diri, dari perbuatan tercela yang merajai. Beliau menambahkan bahwa kebaikan yang abadi dapat dilakukan dengan cara *riyadhah al-nafs yaitu*

- a) Mempertebal keimanan, menimba ilmu, beramal shaleh dan menjauhi maksiat
- b) Mendekati diri kepada Tuhan dengan melakukan segala ibadah.

⁵¹ Siti Hanifah dkk., "Pendapatan Al-Ghazali Terhadap Pendidikan Moral bagi Anak Usia Dini," *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* Vol.6 No.6 (2023).

- c) Bertaubat dan berikhtiar membenahi diri dengan melakukan amal baik secara konsisten.
- d) Memperbaiki diri dengan mengerjakan kebaikan, karena amal baik mampu menghilangkan perilaku buruk
- e) Serius berusaha untuk lebih baik dengan jihad dan ijtihad. Jihad terberat yakni melawan nafsu
- f) Bertaubat dari dosa
- g) Membongkar penghambat tabir dari rahasia Tuhan dengan menerapkan kehidupan yang baik dan terlepas dari kejahatan.⁵²

2. Implementasi Pendidikan Moral

Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin* menjelaskan ajaran akhlakul karimah. Akhlak yang baik merupakan akhlak Rasulullah SAW dan berlangsung dari masa beliau hingga hari kiamat. Kepribadian Rosulullah mencerminkan seluruh aspek aktivitas manusia dari lahir sampai akhir hayat. Maka, pendidikan moral yang disusun oleh Al-Ghazali sesuai dengan zaman sekarang ini karena mengambil rujukan akhlak Rosulullah.⁵³

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^{٥٤}

⁵² Saiful, Hamdi Yusliani, dan Rosnidarwati, "Implementasi Pendidikan Karakter : Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Boro Kabupaten Aceh Besar" Vol.11 No.1 (2022).

⁵³ Didi Supardi, Abdul Ghofar, dan Mahbub Nuryadien, "Konsep Pendidikan Moral Imam Al-Ghazali dan Relevansi dengan Pendidikan Agama Islam di Indonesia," *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah* Vol 1, No.2 (2017).

Artinya :

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” Al-Aḥzāb [33]:21⁵⁴

Menurut Quraish Shihab, dalam skripsi Agustina Purnama Sari menyatakan bahwa *Rosulullah* yakni Nabi Muhammad SAW tidak hanya berpesan, namun juga model abadi untuk manusia. Tetapi ayat tersebut tetap mengecam orang munafik yang berterus terang beragama Islam, tapi tidak merepresentasikan isi agama Islam. Seolah-olah ayat tersebut berkata “Walaupun kamu sudah melakukan berbagai kemaksiatan, namun sesungguhnya di antara kamu semua ada Nabi Muhammad hendaknya meneladani beliau”.⁵⁵

Menurut Mawangir, berdasarkan Tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab pendidikan karakter yang terkandung dalam QS.Al-Ahzab ayat 21 adalah ⁵⁶

1) Sidiq (jujur)

Kejujuran juga diartikan sebagai sistem keyakinan yang teguh, mantap, bijaksana, benar, dan berwibawa untuk mencapai visi, misi dan tujuan serta kemampuan kepribadi.

⁵⁴ Al-Qur'an, "Surat Al-Ahzab ayat 21," *Qur'an Kemenag* (blog), 2022, <https://quran.kemenag.go.id/>.

⁵⁵ Agustina Purnama Sari, "Metode Keteladanan dan Punishment yang terkandung dalam Surat Al-Ahzab Ayat 21 dan Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 Menurut Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab," 2020.

⁵⁶ M Mawangir, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab," *Tadrib* Vol.IV No.1 (2018).

2) Amanah (dapat dipercaya)

Amanah artinya perasaan memiliki dan tanggung jawab yang besar, mempunyai kesanggupan meningkatkan kemampuan dengan maksimal, menjamin, memelihara kelangsungan hidup serta membangun relasi.

3) Fathanah (cerdas, bijaksana)

Rasul tidak mungkin bersifat bodoh. Karena dibutuhkan kecerdasan yang luar biasa untuk mengajarkan ayat Quran dan hadist.

4) Tabligh

Tabligh dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyampaikan pesan atau misi, berinteraksi secara efisien dan menggunakan pendekatan dan metode yang sesuai.

Pendidikan moral bukanlah sesuatu materi yang harus dimuat dalam kurikulum, melainkan kurikulum tersembunyi. Metode pendidikan moral menurut Al-Ghazali cerita, keteladanan pembiasaan, nasihat dan memberikan hadiah serta hukuman.⁵⁷ Seluruh guru berperan penting dalam memberikan teladan yang baik, dan memasukkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran sehari-hari untuk membentuk karakter dan akhlak siswa secara holistik.

Al-Ghazali tidak mewajibkan seorang guru untuk memakai metode tertentu dalam menerapkan pendidikan moral. Namun, mempersilahkan menggunakan metode apapun sepanjang pendidik melaksanakan prinsip berikut :

1) Bersikap cinta kasih dan tidak pilih kasih

⁵⁷ Hanifah dkk., "Pendangan Al-Ghazali Terhadap Pendidikan Moral bagi Anak Usia Dini."

- 2) Menjadi suri tauladan
- 3) Ridha dan sabar
- 4) Memberikan nasihat yang bijaksana
- 5) Mengamalkan ilmu dan mendidik murid-murid dengan sebaik-baiknya⁵⁸

Dengan keberagaman dan fleksibilitas metode dalam pendidikan moral memberikan kebebasan untuk mendidik berdasarkan mata pelajaran dan kapabilitas siswa, agar siswa dengan cepat menerima pelajaran.

E. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS berkaitan dengan masalah sosial yang berhubungan mengenai kejadian di masa lampau sampai yang akan datang. IPS terpadu mengemas materi mulai dari geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi.

Materi mengenai pendidikan sosial mengenai persaudaraan dan perdamaian, salah satunya ada dalam surah Al-Hujurah, 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya :

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.”⁵⁹

⁵⁸ Saiful, Yusliani, dan Rosnidarwati, “Implementasi Pendidikan Karakter : Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Boro Kabupaten Aceh Besar.”

⁵⁹ Al-Qur'an, “Surat Al-Hujurat ayat 10,” *Qur'an Kemenag* (blog), 2022, <https://quran.kemenag.go.id/>.

Semua orang mukmin itu bersaudara karena berada dalam keimanan yang sama. Apabila diantara saudara kita yang sedang berselisih atau bertikai tugas kita mendamaikan agar tetap memelihara ketakwaan dan mendapat rahmat dari Allah SWT.

F. Kerangka Berfikir

Gambar 2. 4 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian ini yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII F di SMPN 2 Ngunut, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metode kualitatif ini sering juga disebut penelitian naturalistik. Karena dalam penelitiannya dilaksanakan pada situasi yang apa adanya.

Sugiyono juga menjelaskan bahwa, metode penelitian kualitatif adalah obyek penelitiannya menggambarkan keadaan natural. Obyek yang natural ini adalah obyek yang apa adanya sehingga kondisi di saat peneliti berada, setelah ada dan setelah keluar dari obyek cenderung tidak berubah. Dalam metode ini peneliti menjadi instrument utama, pengumpulan datanya kombinasi (triangulasi), analisisnya induktif, dan hasilnya banyak berupa narasi.⁶⁰

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Feny Rita Fiantika, dkk, penelitian deskriptif adalah menggambarkan maupun menjelaskan permasalahan dan bertujuan untuk menggambarkan secara akurat dan sistematis satu keadaan atau fenomena.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat:eksploratif, interaktif dan konstruktif)* (Bandung: Alfabeta, 2022).hlm 9

Jenis penelitian deskriptif ini dapat menjawab pertanyaan apa, dimana, kapan dan bagaimana, namun tidak dapat menjawab pertanyaan mengapa.⁶¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMPN 2 Ngunut. SMPN 2 Ngunut merupakan sebuah lembaga formal di pinggiran kota tepatnya di Kacangan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur, 66292.

Peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian di SMPN 2 Ngunut karena:

1. SMPN 2 Ngunut adalah sekolah formal yang terletak dipinggir kota yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka.
2. SMPN 2 Ngunut mengintegrasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.
3. SMPN 2 Ngunut merupakan sekolah yang terletak di pinggiran kota namun memiliki segudang prestasi

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama dan bertanggung jawab menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan, memeriksa, menganalisis, dan menafsirkan data serta menarik kesimpulan tentang hasil tenemuannya.⁶²

Uraian diatas, kehadiran peneliti sangat penting dalam proses penelitian. Untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan Kurikulum

⁶¹ Feny Rita Fiantika dkk., "METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF," *PT.Global Eksekutif Teknologi*, 2022. Hlm 88

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat:eksploratif, interaktif dan konstruktif)*.hlm 102

merdeka dalam membentuk karakter peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 2 Ngunut. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan wawancara dengan subyek penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya.

Tabel 3. 1 Subyek Penelitian

No	Subyek penelitian
1.	Kepala Sekolah SMPN 2 Ngunut
2.	Waka kurikulum SMPN 2 Ngunut
3.	Guru IPS kelas VII. SMPN 2 Ngunut
4.	Siswa-siswi kelas VII F SMPN 2 Ngunut.

D. Data Dan Sumber Data

Berdasarkan cara memperoleh data serta subyek penelitiannya maka ada 2 kategori :

1. Sumber data primer

Data penting yang diperoleh di lapangan secara langsung.⁶³ Peneliti menggunakan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru IPS serta siswa.

2. Sumber data sekunder

Data yang dikumpulkan serta didokumentasikan oleh orang lain, maka digunakan oleh peneliti sebagai data pelengkap ataupun tambahan untuk kepentingan penelitian.⁶⁴ Data sekunder pada penelitian ini berupa modul ajar atau RPP, Rekap hasil belajar mengenai penilaian

⁶³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014).hlm 113

⁶⁴ Umar Sidiq dan Moh.Choiri Miftachul, *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan* (Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019).hlm 165-166

sikap, catatan hasil wawancara, foto wawancara dan kegiatan pembelajaran, video pembelajaran, rekaman wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data yang benar-benar valid ialah :

1. Observasi

Observasi bertujuan mendapatkan informasi mengenai tempat, kegiatan. Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan pada penelitian di SMPN 2 Ngunut dengan melakukan observasi secara langsung pada pembelajaran IPS kelas VIIF, tetapi pada proses pembelajaran, peneliti tidak terlibat.

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi

Hal yang diamati
Gambaran keadaan fisik SMPN 2 Ngunut
Kepala sekolah, guru dan siswa ketika menerapkan kurikulum merdeka
Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS untuk membentuk karakter siswa.
Mengamati karakter siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan profil pancasila
Faktor penghambat dan pendorong guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS

2. Wawancara atau interview

Wawancara merupakan bertemunya narasumber dan pewawancara untuk tanya jawab dan saling bertukar informasi sehingga dapat

dikonstruksikan suatu makna dalam tema tertentu.⁶⁵ Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan terkait.

Tabel 3. 3 Topik Wawancara

Narasumber	Topik Wawancara
Kepala Sekolah	A. Kegiatan penerapan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa di luar kelas. B. Faktor pendorong dan penghambat kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa secara umum. C. Hasil dari kurikulum merdeka ini membentuk karakter profil pelajar Pancasila.
Waka Kurikulum	a. Program-program dari Waka Kurikulum dalam membentuk karakter siswa. b. Faktor pendorong dan penghambat kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa. c. Hasil dari program-program tersebut membentuk karakter profil pelajar Pancasila.
Guru IPS kelas VII	a. Kegiatan penerapan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa melalui pelajaran IPS dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. b. Faktor pendorong dan penghambat guru IPS melaksanakan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa pada mata pelajaran IPS c. Hasil dari kegiatan pembelajaran IPS membentuk karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
Siswa kelas VII	a. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS b. Faktor pendorong dan penghambat kurikulum merdeka diintegrasikan pelajaran IPS

3. Dokumentasi

Kumpulan keterangan-keterangan kejadian yang sudah berlaku dengan tujuan memperoleh informasi valid untuk pendukung dari

⁶⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV. syakir Media Press, 2021). Hlm 145

informasi observasi dan wawancara. Dengan metode ini, data yang diperoleh ialah :

- a. Visi dan Misi SMPN 2 Ngunut
- b. Kurikulum merdeka SMPN 2 Ngunut
- c. Modul ajar IPS SMPN 2 Ngunut
- d. Rekap hasil belajar mengenai penilaian sikap
- e. Foto, catatan, dan rekaman hasil wawancara, serta foto dan video pembelajaran,
- f. Dokumen lain yang relevan.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara rinci data yang didapatkan dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beraneka ragam (triangulasi) dan dilakukan terus menerus sampai bosan serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.⁶⁶

1. Reduksi data.

Reduksi sama seperti mengelompokkan data, membuat tema, mengkategorikan, menyusun data dan membuat rangkuman berdasarkan topik masalah. Peneliti untuk memperoleh data dari tahap pra - penelitian sampai akhir penelitian di SMPN 2 Ngunut.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta Bandung, 2013).hlm 243-255

2. Display data.

Menampilkan informasi-informasi dengan deskripsi dan berkaitan antar kategori bersifat kesinambungan dan sistematis yang didapatkan selama penelitian di SMPN 2 Ngunut.

3. Kesimpulan.

Kegiatan terakhir adalah menarik kesimpulan yang akurat berdasarkan fakta telah ditemukan berdasarkan bukti-bukti yang didapatkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, keabsahan data ialah untuk mengukur data dan melakukan proses pencarian dengan benar. Untuk menguji keabsahan data, menggunakan teknik triangulasi ⁶⁷ :

1. Triangulasi Sumber

Mengukur keterpercayaan informasi dengan cara memeriksa informasi yang sudah didapatkan dari berbagai sumber. Pada teknik sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara guru dan siswa untuk memeriksa keakuratan informasi yang sudah diperoleh.

2. Triangulasi Teknik

Mengukur keterpercayaan informasi dengan membandingkan informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Apabila hasil wawancara, observasi dan dokumentasi

⁶⁷ Sugiyono.hlm 268-275

memperoleh informasi berbeda, maka peneliti berdiskusi lebih lanjut untuk informasi terakurat di SMPN 2 Ngunut.

H. Prosedur Penelitian

Peneliti melalui beberapa tahap dalam prosedur penelitian ialah:

1. Observasi Pra-Lapangan

Proses peneliti ketika melakukan obesrvasi pra-penelitian yaitu proses pembuatan rencana penelitian, meminta surat izin pra-observasi di fakultas untuk diserahkan ke pihak sekolah, mengunjungi lokasi sekolah sebagai tempat penelitian, mengumpulkan dan menyiapkan data yang diperlukan berdasarkan rencana penelitian.

2. Mengumpulkan data

Peneliti datang langsung ke lapangan penelitian supaya memperoleh dan mengumpulkan informasi ataupun data dengan wawancara dan observasi berdasarkan judul yang sudah diajukan.

3. Menganalisis data

Informasi didapatkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dipaparkan informasi yang diperoleh..

4. Menulis Laporan

Menulis laporan penelitian adalah tahap terakhir. Peneliti menulis laporan dari hasil yang sudah diperoleh dan menyusun sesuai dengan sistematika penulisan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil SMP Negeri 2 Ngunut

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 2 Ngunut merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah paling timur Kabupaten Tulungagung. Tepatnya, terletak di Jalan Jambu Desa Kacangan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. SMPN 2 Ngunut berdiri di atas lahan seluas 14.915 m².

Lokasi yang jauh dari perkotaan SMP Negeri 2 Ngunut memiliki keunggulan sumber daya manusia yang cukup memadai. Selain itu, prestasi akademik dan prestasi non-akademik peserta didik SMP Negeri 2 Ngunut dari tahun ke tahun cukup menonjol di Kabupaten Tulungagung.

2. Visi Misi dan Tujuan Satuan Pendidikan

Visi SMP Negeri 2 Ngunut adalah Unggul Dalam Prestasi Dilandasi Iman dan Taqwa. Sedangkan, Misi SMP Negeri 2 Ngunut sebagai berikut :

- a) Mengembangkan potensi spiritual dan kebiasaan menjalankan ajaran Agama sesuai dengan keyakinan masing-masing
- b) Mewujudkan sikap dan perilaku toleran terhadap pemeluk agama.

- c) Membiasakan hidup bersih, sehat, teratur dan suka bekerja keras, serta memiliki kecakapan hidup yang dapat dikembangkan dalam kehidupan di Masyarakat
- d) Mewujudkan kebiasaan berkomunikasi yang santun, berbudi pekerti luhur, dan berestetika
- e) Mengembangkan potensi setiap peserta didik melalui OSN, FLS2N, pelayanan bimbingan konseling, bimbingan IT, kegiatan ekstrakurikuler dan gerakan literasi sekolah.
- f) Mengembangkan dan memberdayakan potensi setiap tenaga pendidik dan kependidikan.
- g) Mewujudkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat
- h) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya gemar melakukan upaya pelestarian lingkungan, mencegah pencemaran, dan mencegah kerusakan lingkungan.
- i) Menumbuhkan dan mengembangkan etika-moral dan jiwa sosial-kebangsaan yang tinggi
- j) Membangun jejaring atau kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.
- k) Mewujudkan lulusan yang berkarakter, berilmu, dan berketerampilan untuk berkompetisi di kancah global
- l) Mewujudkan tata kelola yang berkualitas
- m) Meningkatkan pencapaian delapan standar nasional pendidikan.

Untuk mencapai visi misi tersebut SMPN 2 Ngunut memiliki tujuan yang ingin dicapai SMP Negeri 2 Ngunut (1) Terbentuknya peserta didik dan warga sekolah yang beriman dan bertaqwa dalam suasana sekolah yang religius dan saling toleran, berprestasi serta mampu mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam kehidupan nyata. (2) Terbudayanya peserta didik dan warga sekolah yang senantiasa berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dalam setiap aktivitas di sekolah. (3) Terwujudnya peserta didik yang memiliki kecakapan dalam berkomunikasi sosial, berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri, serta meningkatkan prestasi akademik atau non-akademik, baik tingkat kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional. (4) Meningkatnya kinerja/prestasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas pokok dan tambahan di sekolah dengan senantiasa menyesuaikan tuntutan kompetensi dan kebutuhan sesuai perkembangan zaman. (5) Tercipta dan terbudayanya perilaku hidup bersih dan sehat serta peduli lingkungan kepada segenap warga sekolah. (6) Terwujudnya peserta didik yang mempunyai *life skill* yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Ngunut

SMP Negeri 2 Ngunut didukung oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang professional. Hal ini bertujuan memberikan

pelayanan dan pembelajaran bagi peserta didik yang terbaik. Berikut data guru dan kependidikan di SMP Negeri 2 Ngunut.⁶⁸

1) Kepala Sekolah

- Nama : Drs. Masroyan
- NIP. : 19680727 200801 1011
- Pangkat : Penata Tk.1

2) Wakil Kepala Sekolah

Tabel 4. 1 data wakil kepala sekolah

No	Nama	Jabatan Guru	Tugas
1	Elvi Ni'mah, M.Pd Pembina Utama Muda, IV/c NIP. 19731029 199802 2 002	Guru Madya	Wakasek Akademik I
2	Diana Fitriah, S.Pd Penata Tk.I, III/d NIP.19820530 200901 2 001	Guru Muda	Wakasek Sarana Prasarana I
3	Nuraini, S.Pd Pembina Utama Muda, IV/c NIP.19680306 199512 2 002	Guru Madya	Kepala LAB.IPA
4	Admasari Nurhayati, S.I.Pus, M.A		Kepala Perpustakaan

3) Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan dengan Latar Belakang Pendidikan

Tabel 4. 2 Data jumlah guru SMPN 2 Ngunut

NO	Kategori	Tingkat Pendidikan					
		SD	SMP	SMA	Diploma	S1	S2
1	Pendidik	-	-	-	-	49	7
2	Tenaga Kependidikan	-	-	6	4	1	1

⁶⁸ "Dokumen TU SMP Negeri 2 Ngunut," 27 Mei 2024.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa di SMPN 2 Ngunut terdapat 56 pendidik, dengan. Dengan latar belakang pendidikan S1 sebanyak 49 pendidik dan untuk S2nya sebanyak 7 orang. Sedangkan untuk tenaga kependidikan di SMPN 2 Ngunut berjumlah 12 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda yakni SMA sebanyak 6 orang, Diploma 1 orang, S1 1 orang dan S2 sebanyak 1 orang.

4. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 2 Ngunut

Pada Tahun Ajaran 2023/2024 total peserta didik SMP Negeri 2 Ngunut berjumlah 856 dengan data sebagai berikut :

Tabel 5. 1 Jumlah Peserta Didik SMPN 2 Ngunut Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	147	127	274
VIII	167	135	302
IX	146	134	280
Total	460	396	856

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa Dengan rincian sebagai berikut kelas VII dengan total 274 siswa. Kelas VIII terdapat 302 siswa. Dan terakhir kelas IX sejumlah 280 siswa,

SMP Negeri 2 Ngunut adalah sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif yang mengakomodasi kebutuhan belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Berikut data peserta didik inklusi di SMPN 2 Ngunut Tahun Ajaran 2023/2024

Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik inklusi

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Hambatan			
			ADHD	TR	TG	TD
VII	-	1	1	-	-	-
VIII	2	1	3	-	-	-
IX	-	-	-	-	-	-
Jumlah	2	2	4	-	-	-

Keterangan :

ADHD : Attention Deficit Hyperactivity Disorder

TR : Tuna Rungu

TG : Tuna Grahita

TD : Tuna Daksa

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun ajaran 2023/2024 SMP Negeri 2 Ngunut terdapat empat siswa inklusi yang tersebar di kelas VII dan VIII. Dengan rincian kelas VII berjumlah 1 siswa Perempuan dengan hambatan ADHD. Dan kelas VIII berjumlah 3 siswa, dua laki-laki dan satu Perempuan dengan hambatan ADHD juga.

B. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIIF Melalui Pembelajaran IPS SMPN 2 Ngunut

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dan diajarkan di sekolah-sekolah agar membentuk peserta didik menjadi pribadi yang bermoral. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ngunut dilaksanakan

dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

1) Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan awal dalam pembelajaran adalah perencanaan, karena ini menjadi faktor suksesnya suatu pembelajaran. Pada kegiatan ini materi harus dipersiapkan secara maksimal supaya dalam proses pembelajaran berlangsung siswa dapat memahami materi yang disampaikan gurunya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Henny selaku guru IPS mengatakan⁶⁹:

Sebelumnya saya mengajar saya sudah mempersiapkan modul ajarnya. Sehingga saat di kelas saya bisa maksimal dalam mengajar dan materinya bisa tersampaikan ke siswanya

Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti bahwasannya modul ajar pada pembelajaran IPS itu sudah dikembangkan oleh Bu Henny. Modul ajar ini dapat dilihat di lampiran halaman 104.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan kedua adalah penerapan modul ajar yang sudah dibuat oleh guru, sehingga modul ajar menjadi rujukan untuk kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari:

⁶⁹ "Hasil Wawancara dengan Bu Heny Dwi Astuti, S.Pd., M.Pd ,guru IPS SMP Negeri 2 Ngunut," 29 April 2024.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini guru membuka dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Hal tersebut senada dengan pernyataan Bu Heny selaku guru IPS SMP Negeri 2 Ngunut⁷⁰.

Saya sebelum pembelajaran membiasakan untuk mengucapkan salam dan setelah itu saya membiasakan untuk berdoa bersama agar apa yang dipelajari hari itu bisa difahami siswa.

Dari pernyataan di atas, selaras dengan pendapat Hijaz yang merupakan siswa kelas VII F yang mengatakan bahwa⁷¹ :

Bu Henny setiap masuk kelas selalu mengucapkan salam mbak, dan tidak lupa berdo'a. Biasanya kalau ada anak yang telat masuknya sama Bu Heny disuruh berdo'a dulu

Berdasarkan hasil wawancara di atas sebelum kegiatan pembelajaran guru IPS membiasakan diri untuk mengucapkan salam dan berdo'a. Hal inilah menumbuhkan sikap beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan pembelajaran yang belum mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang berkualitas sehingga sering terjadi perubahan kurikulum. Hal ini

⁷⁰ "Hasil Wawancara dengan Bu Heny Dwi Astuti, S.Pd., M.Pd ,guru IPS SMP Negeri 2 Ngunut."

⁷¹ "Hasil Wawancara dengan Ahmad Hijjas Hafis Sulistyو selaku siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ngunut," 29 April 2024.

terjadi perubahan kurikulum dari kurikulum 13 sampai dengan kurikulum merdeka.

Kurikulum 13 berbasis kompetensi yang berfokus pada perolehan kompetensi tertentu bagi para siswa. Sedangkan kurikulum merdeka ini diciptakan untuk kurikulum yang lebih mudah serta fokusnya kepada materi yang bersidat esensial dan pengembangan karakter siswa. Implementasi kurikulum merdeka menjadikan sumber pembelajaran yang mematangkan suatu kompetensi pedagogik, sosial, dan sifat guru.⁷²

Dalam kegiatan ini guru IPS ingin menumbuhkan sikap beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, mandiri serta gotong royong. Hal ini dapat dilihat di lampiran modul ajar halaman 103. Bu Henny selaku guru IPS mengatakan bahwa ⁷³:

Metode pembelajaran IPS yang saya gunakan tidak hanya metode ceramah saja mbak, kalau hanya ceramah anak-anak pasti cepat bosannya namun juga digunakan pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, dan diskusi kelas sehingga dengan kegiatan pembelajaran tersebut menumbuhkan sikap mandiri, dan gotong royong mbak.

Hal ini juga disampaikan oleh Elfirda yang mengungkapkan bahwa ⁷⁴:

Metode pembelajaran dari Bu Henny sendiri itu tidak hanya ceramah saja mbak, kadang kami juga di suruh diskusi. Dengan diskusi ini kami kan saling kerjasama ya mbak..

⁷² Sari, Sunendar, dan Anshori, "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka."

⁷³ "Hasil Wawancara dengan Bu Heny Dwi Astuti, S.Pd., M.Pd ,guru IPS SMP Negeri 2 Ngunut."

⁷⁴ "Hasil Wawancara dengan Elfirda Vera Azarina selaku siswi kelas VII F SMP Negeri 2 Ngunut," 29 April 2024.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Hafis yang menyatakan kepada peneliti bahwa⁷⁵:

Pembelajaran bersama Bu Henny itu gak monoton mbak, bervariasi seperti halnya terkadang mengerjakan tugas secara individu mbak. Sehingga bisa menumbuhkan sikap mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pembelajaran IPS di SMPN 2 Ngunut dilaksanakan dengan berbagai metode tidak hanya ceramah namun ada sesi diskusi, mengerjakan tugas, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, dan diskusi kelas sehingga dengan kegiatan pembelajaran tersebut menumbuhkan sikap mandiri, dan gotong royong.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti laksanakan di Hari Senin, 27 Mei 2024, pembelajaran IPS di kelas VII F tidak hanya dengan metode ceramah namun juga terdapat diskusi. Berikut hasil dokumentasi peneliti :



Gambar 4. 1 Sesi Tanya Jawab

⁷⁵ "Hasil Wawancara dengan Ridzuan Ahmad Hafis selaku siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ngunut," 29 April 2024.

Selain kegiatan menjelaskan dan menerima pembelajaran, dalam kegiatan inti guru dituntut untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Seperti halnya dalam kurikulum merdeka yang mengajarkan karakter sehingga terwujudnya karakter profil pelajar Pancasila. Implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa diungkapkan oleh Bapak Drs.Masroyan selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Ngunut beliau mengatakan kepada peneliti bahwa ⁷⁶:

Cara mengintegrasikan kurikulum merdeka sehingga dapat membuat karakter pada siswa yaitu seperti melalui pembelajaran guru dapat memberikan contoh yang baik, menyelipkan pesan moral yang dapat diingat siswa selama pembelajaran, memberikan apresiasi setiap kegiatan yang dilakukan siswa, mengajarkan sopan santun berbudi luhur, bersikap terbuka kepada siswa dan memberikan inspirasi untuk membangun motivasi belajar siswa. Maka terbangunlah karakter di dalam diri siswa seperti pembelajaran dengan pengembangan diri, siswa telah melakukan empati kepada teman dan guru, mampu berkata jujur, mampu mengembangkan diri yang baik, dan berperilaku positif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Masroyan, bahwasannya tugas guru tidak hanya menyampaikan materi saja, namun juga menyelipkan pesan moral yang akan diingat siswa sehingga akan membentuk karakter siswa. Hal ini diperkuat dengan pendapat guru IPS yakni Bu Henny yang mengatakan kepada peneliti bahwa⁷⁷ :

⁷⁶ "Hasil Wawancara dengan Bapak Drs.Masroyan,Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ngunut," Mei 2024.

⁷⁷ "Hasil Wawancara dengan Bu Heny Dwi Astuti, S.Pd., M.Pd ,guru IPS SMP Negeri 2 Ngunut."

Untuk saya mbak dalam menanamkan sikap dan perilaku sopan santun dengan memberikan contoh hal yang baik kepada mereka, selain itu menyampaikan nilai-nilai sosial atau sopan santun.

Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas VII F SMP Negeri

2 Ngunut yakni Hijjas yang mengatakan bahwa ⁷⁸:

Bu Heny selalu memberikan contoh yang baik kepada kami saat pembelajaran IPS berlangsung, seperti datang selalu tepat waktu dan kalau ada sampah yang berserakan Bu Heny selalu menasehati kami untuk membuang tempat sampah. Selain itu beliau juga ada kata-kata motivasi saat pembelajaran.

Pendapat ini diperkuat dengan siswa kelas VII F lainnya yakni Devita yang mengungkapkan bahwa ⁷⁹:

Waktu pembelajaran itu Bu Henny sudah memberikan contoh yang baik kepada kita. Salah satunya beliau itu tegas, selain itu ketika pembelajaran Bu Henny biasanya ngasih tambahan nilai dengan menjawab pertanyaan dari beliau mbak, jadi kita happy dan semangat dalam belajar.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka untuk membentuk karakter siswa di SMP Negeri 2 Ngunut adalah dengan sikap keteladanan. Dengan sikap keteladanan ini dapat membantu tumbuh kembang anak, baik secara pribadi maupun untuk kepentingan masyarakat.

Peran guru IPS tidak hanya menyampaikan materi saja, namun guru IPS bisa menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

⁷⁸ "Hasil Wawancara dengan Ahmad Hijjas Hafis Sulistyو selaku siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ngunut."

⁷⁹ "Hasil Wawancara dengan Devita Nihayatul Fadilah selaku siswi kelas VII F SMP Negeri 2 Ngunut," 29 April 2024.

Semua mata pelajaran semuanya sudah terintegrasi dengan kurikulum merdeka yang memuat karakter siswa. Salah satunya mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil penelitian dengan Bu Henny mengungkapkan bahwa:

IPS itu pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan mbak tapi juga sikap, serta keterampilan sosial untuk siswa. Hal inilah yang menjadi bekal bagi siswa untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Selain itu karakter yang ada di kurmer sudah diterapkan dalam pelajaran IPS.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Hafis, selaku siswa kelas VIIF SMPN 2 Ngunut kepada peneliti mengungkapkan bahwa⁸⁰ :

Menurut saya itu guru IPS sudah mencerminkan karakter yang baik bagi siswanya mbak. Banyak hal yang saya dapatkan setelah pelajaran IPS. Salah satunya pada mata pelajaran geografi yang ada topik budayanya mbak, sehingga kita bisa menghargai perbedaan budaya yang ada di Indonesia dan bisa menghargai teman mbak.

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari Devita selaku siswa kelas VII F, yang mengatakan ⁸¹:

Dari pembelajaran IPS banyak hal yang saya dapatkan mbak. Salah satunya pas pelajaran sejarahnya. Saya banyak memperoleh pelajaran yang saya ambil seperti menghargai jasa para pahlawan, untuk tidak pantang menyerah seperti pahlawan-pahlawan kita mbak.

Dari paparan data di atas, diketahui bahwa nilai karakter sudah diajarkan dalam pelajaran, misalnya sikap bersikap kritis.

⁸⁰ "Hasil Wawancara dengan Ridzuan Ahmad Hafis selaku siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ngunut."

⁸¹ "Hasil Wawancara dengan Devita Nihayatul Fadilah selaku siswi kelas VII F SMP Negeri 2 Ngunut."

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan terakhir adalah penutup. Kegiatan terakhir ini biasanya dalam bentuk kesimpulan atas seluruh materi yang diajarkan, penilaian dan refleksi, umpan balik serta tindak lanjut.

Hal tersebut sesuai hasil observasi peneliti ketika berada di dalam kelas, ketika akhir pembelajaran guru merekap penilaian tugas dari siswa. Kemudian guru menutup pertemuan pembelajaran dengan menutup salam. Berikut hasil dokumentasi peneliti saat kegiatan pembelajaran di kelas VII F:



Gambar 4. 2 Kegiatan KBM di Kelas VII F

3) Evaluasi Pembelajaran

Keberhasilan pendidikan karakter tidak bisa dievaluasi menggunakan tes formatif atau bentuk angka, namun barometer kesuksesan pendidikan karakter ialah dengan terwujudnya karakter

yang baik. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan ibu Elvi Ni'mah selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa ⁸²:

Cara penilaian sikap dan perilaku siswa ada rapot P5nya mbak. Tapi rapot P5nya itu adanya satu tahun. Penilaiannya bersifat diskripsi bukan berupa angka. Penilaian individunya misalkan kemandiriannya belum berkembang, berkembang, sudah berkembang, sesuai harapan. Semua mata pelajaran akan mengembangkan karakter. P5 ini nanti akan terintegrasikan pada semua mata pelajaran. Dan dengan adanya integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di semua mata pelajaran otomatis sudah membangun karakter anak kita benar-benar mengembangkan P5nya itu. Kalau sekolah lain, hanya di petik karya belakangan saja. Kalau kita sudah rutin per minggu itu 10 jam pelajaran untuk P5 pada semua setiap hari jumat dan sabtu kecuali pelajaran Bahasa Jawa. Dan untuk hari jum'at jam pertama yakni pukul 07.00-07.40 kita adakan jum'at bersih.

Dari pemaparan Ibu Elvi Ni'mah tersebut, penilaian sikap dan perilaku siswa dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan oleh sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengenal siswa secara personal, sehingga guru mampu menilai sikap dan perilaku dengan benar sesuai dengan sikap dan perilaku yang dimiliki siswa.

Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti bahwasannya penilaian karakter di SMPN 2 Ngunut sudah dikembangkan. Penilaian karakter ini dapat dilihat di lampiran halaman 124.

⁸² "Hasil Wawancara dengan Ibu Elvi Ni'mah, M.Pd, Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Ngunut," Mei 2024.

Program-program yang disampaikan Bu Elvi mengenai Jum'at bersih juga selaras yang disampaikan oleh Elfirda salah satu siswi kelas VII F kepada peneliti, mengatakan bahwa⁸³ :

Kita setiap hari Jum'at ada kegiatan Jum'at bersih yang dilaksanakan di jam pertama. Selain itu, kalau telat biasanya hukumannya itu disuruh menyapu mbak. Sehingga jadi terbentuk siswa yang peduli lingkungan. Ada juga kegiatan sholat dhuha dan dhuhur mbak.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat oleh kepala sekolah yakni Pak Masroyan yang menyatakan bahwa⁸⁴:

Untuk kegiatan di SMPN 2 Ngunut ini ada Program 3 S (Salam, Senyum, dan Sapa) mbak yang dilaksanakan di pagi hari waktu masuk halaman sekolah, pembiasaan sholat dhuha dan Dzuhur dan untuk menunjang karakter profil pelajar Pancasila kami juga ada pembelajaran P5.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 2 Ngunut berjalan dengan optimal. Hal ini didukung dengan hasil observasi peneliti pada hari Jum'at 17 Mei 2024. Kegiatan Jum'at bersih di SMPN 2 Ngunut dilaksanakan di dalam dan luar kelas. Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan saat berada di SMP Negeri 2 Ngunut yakni :

⁸³ "Hasil Wawancara dengan Elfirda Vera Azarina selaku siswi kelas VII F SMP Negeri 2 Ngunut."

⁸⁴ "Hasil Wawancara dengan Bapak Drs.Masroyan,Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ngunut."



Gambar 4. 3 Kegiatan Jum'at Bersih Di dalam Kelas

Pada kegiatan Jum'at bersih ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas namun juga dilaksanakan di luar kelas. Waka Kurikulum, guru dan siswa berkolaborasi untuk melaksanakan kegiatan Jum'at bersih. Hasil tersebut didukung dengan dokumentasi yang didapatkan peneliti saat berada di SMP Negeri 2 Ngunut yakni



Gambar 4. 4 Kegiatan Jum'at Bersih Di luar kelas

Peneliti juga melakukan observasi di kelas VII F hari Sabtu tanggal 18 Mei 2024 pukul 10.00 sampai pukul 10.40 WIB pada pembelajaran P5. Pada kegiatan ini guru mata pelajaran yang berkolaborasi mensosialisasikan materi mengenai proyek yang akan dihasilkan siswa. Kemudian siswa dibawah bimbingan guru

menyusun proposal/rencana kegiatan proyek dan dikerjakan ditempat dan waktu yang sudah ditentukan. Dengan kegiatan ini karakter yang ingin dicapai ialah karakter kreatif, bernalar kritis, mandiri dan gotong royong sehingga memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila.

Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti bahwasannya pembelajaran P5 dalam membentuk karakter siswa sudah dikembangkan hal ini dapat dilihat dari modul ajar P5 di lampiran halaman 110. Selain itu, didukung dengan hasil dokumentasi yang di ambil peneliti yakni :



Gambar 4. 5 Kegiatan KBM P5

Peneliti juga melakukan observasi di mushola SMPN 2 Ngunut pada hari Senin, 27 Mei 2024 pukul 09.40 untuk pembiasaan sholat dhuha. Hal ini bertujuan untuk menambah keimanan peserta didik. Berikut hasil dokumentasi yang di ambil peneliti :



Gambar 4. 6 Pembiasaan Sholat Duha

Dari hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa di SMPN 2 Ngunut sudah dilaksanakan dengan cara pembiasaan. Hal ini dapat dilihat dari pembiasaan dengan melakukan program 3 S (Salam, Senyum, Sapa), jum'at bersih, sholat duha dan dhuhur, serta proses pembelajaran P5. Implementasi pendidikan karakter di sekolah sangatlah dibutuhkan, hal ini juga mendukung proses kegiatan di sekolah. Dengan pembiasaan tersebut maka terbentuk karakter beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, bergotong royong, berkhebinekaanglobal, kreatif, serta bernalar kritis.

Hal ini juga dipertegas oleh Bu Henny selaku guru mata pelajaran IPS yang menyatakan bahwa⁸⁵ :

Guru itu kan tidak hanya memberikan materi saja ya mbak tapi juga pembinaan karakter, pengembangan keterampilan, dan membimbing siswa dalam proses belajar. Untuk penilaian karakter sendiri saya lihat dalam kegiatan sehari-hari.

⁸⁵ "Hasil Wawancara dengan Bu Heny Dwi Astuti, S.Pd., M.Pd ,guru IPS SMP Negeri 2 Ngunut."

Adapun evaluasinya sendiri menurut Bu Elvi Ni'mah selaku Waka Kurikulum mengatakan⁸⁶ :

Untuk memperkuat karakter siswa kita selalu bekerja sama dengan orangtua. Contoh apabila ada kasus kita selalu memanggil orang tua dan setiap pertengahan semester itu ada uts itu sebagai laporan hasil anak dan juga di akhir tahun juga ada rapot khusus untuk p5nya itu. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Karena pendidikan karakter yang paling utama itu kan ada di rumah. Dan siswa-siswi disini mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan karakter diserahkan kepada bapak/ibu guru sendiri. Sekolah bekerja sama dengan seluruh pihak yakni dengan guru, siswa dan orang tua untuk memperkuat karakter siswa.

C. Faktor Pendorong Dan Penghambat Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS

A. Faktor Pendorong

Faktor pendorong dalam melaksanakan kurikulum merdeka untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMPN 2 Nguntur dibedakan menjadi dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal, yaitu Lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Nguntur mengatakan bahwa⁸⁷:

⁸⁶ "Hasil Wawancara dengan Ibu Elvi Ni'mah, M.Pd, Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Nguntur."

⁸⁷ "Hasil Wawancara dengan Bapak Drs.Masroyan,Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Nguntur."

Yang mendorong terlaksananya pendidikan karakter di SMPN 2 Ngunut adalah dari faktor tanggung jawab dari diri sendiri, guru, siswa, dan orang tua yang saling melengkapi.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 2 Ngunut dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan karakter dapat terbentuk dikarenakan atas kesadaran diri sendiri serta lingkungan sekitar yaitu guru (sekolah) dan orang tua (rumah) yang saling berkerjasama satu sama lain sehingga terbentuknya karakter siswa. Hal ini sependapat dengan Bu Henny sebagai guru IPS yang menyatakan bahwa⁸⁸ :

Faktor lingkungan sekolah dan faktor orang tua menjadi kunci utama dalam membentuk karakter siswa mbak.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Ngunut adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan memiliki peran yang penting dalam proses perkembangan seseorang. Karena lingkungan sekolah merupakan tempat keseharian siswa untuk mencari ilmu dan bersosialisasi dengan teman-teman.

Hal ini sejalan dengan observasi peneliti di lingkungan sekolah bahwasannya seluruh guru memberikan contoh yang baik kepada siswa di SMPN 2 Ngunut dengan datang tepat waktu, dan membuang sampah pada tempatnya. Sehingga dapat membentuk karakter disiplin dan peduli lingkungan.

⁸⁸ "Hasil Wawancara dengan Bu Heny Dwi Astuti, S.Pd., M.Pd ,guru IPS SMP Negeri 2 Ngunut."

2. Faktor Eksternal, yaitu Kebijakan Pemerintah

Dalam melaksanakan kurikulum merdeka untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMPN 2 Ngunut terdapat faktor pendorong dari eksternal. Hal ini disampaikan oleh Bu Elvi selaku Waka Kurikulum mengungkapkan kepada peneliti bahwa ⁸⁹ :

Faktor pendorong SMPN 2 Ngunut menerapkan kurikulum merdeka yang diintegrasikan pada mata pelajaran ya karena kebijakan pemerintah

Hal ini dipertegas oleh Bu Heny selaku guru IPS yang menyatakan bahwa ⁹⁰:

Sesuai dengan Permendikbudristek No. 56 tahun 2022 yang memuat anjuran pelaksanaan kurikulum dalam rangka pemulihan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti yang menjelaskan bahwa di dalam kepmendikbudristek tahun 2022 no 56 menjelaskan bahwasannya pedoman dalam penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Bahwasannya dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran yang terjadi dalam kondisi khusus, satuan pendidikan atau kelompok perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

⁸⁹ "Hasil Wawancara dengan Ibu Elvi Ni'mah, M.Pd, Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Ngunut."

⁹⁰ "Hasil Wawancara dengan Bu Heny Dwi Astuti, S.Pd., M.Pd ,guru IPS SMP Negeri 2 Ngunut."

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan, bahwa faktor eksternal SMPN 2 Ngunut melaksanakan kurikulum Merdeka adalah faktor kebijakan pemerintah.

B. Faktor Penghambat

Dalam proses pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa kelas VIIIF melalui pembelajaran IPS SMPN 2 Ngunut pasti ada faktor penghambatnya. Meskipun dalam proses pelaksanaan sudah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun faktor tersebut sebagai berikut :

1. Kurang Percaya Dirinya Siswa

Bapak Masroyan selaku kepala sekolah SMPN 2 Ngunut menyatakan bahwa⁹¹:

Ada hambatan ketika melaksanakan kurikulum merdeka, seperti kurangnya rasa percaya diri siswa dan sebagian siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Hal ini diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan di kelas VII F, siswa-siswi belum ada inisiatif untuk bertanya, menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan. Siswa-siswi hanya menunggu perintah dari guru IPS untuk bertanya, menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru IPS.

⁹¹ "Hasil Wawancara dengan Bapak Drs.Masroyan,Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ngunut."

Hal ini dipertegas oleh guru IPS yakni Bu Henny yang menyampaikan bahwa ⁹²:

Anak-anak kelas VIIF ya gini mbak kalau tidak dipaksa untuk menjawab pertanyaan tidak ada yang mau menjawab dan bahkan saya sampai memberikan nilai tambahan loh ke anak-anak agar mereka mau menjawab pertanyaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kurang percaya dirinya siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu penghambat guru IPS dalam melaksanakan pembentukan pendidikan karakter di SMPN 2 Ngunut.

2. Faktor Guru

Bu Elvi Ni'mah selaku Waka Kurikulum juga menyatakan bahwa terdapat hambatan ketika melaksanakan kurikulum merdeka untuk membentuk karakter siswa, beliau menyatakan bahwa ⁹³:

Yang pastinya faktor penghambatnya adalah faktor kesiapan. Baik kesiapan sekolah, kesiapan sumber daya gurunya belum ada kesiapannya. Misalnya di kurikulum merdeka ada pembelajaran berdiferensiasi, belum semua guru bisa menerapkan pembelajaran tersebut. Sumber daya gurunya mbak karena ini kan masih tahun pertama melaksanakan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan

⁹² "Hasil Wawancara dengan Bu Heny Dwi Astuti, S.Pd., M.Pd, guru IPS SMP Negeri 2 Ngunut."

⁹³ "Hasil Wawancara dengan Ibu Elvi Ni'mah, M.Pd, Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Ngunut."

kurikulum merdeka ialah faktor guru. Karena guru di SMPN 2 Ngunut belum siap dan masih merasa asing dengan kurikulum baru. Hal ini dipertegas oleh Bu Henny guru IPS yang menyatakan bahwasannya⁹⁴ :

Kurikulum merdeka ini masih baru ya mbak jadi kami sebagai guru dan seluruh staff di SMPN 2 Ngunut ini masih belum siap.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya sumber daya guru masih belum siap dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Sehingga hasilnya dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka untuk membentuk karakter siswa belum maksimal.

3. Minimnya Bahan Ajar

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa ialah minimnya bahan ajar. Bu Henny Dwi Astuti, S.Pd., M.Pd selaku guru IPS menyatakan bahwa : ⁹⁵

Hambatannya itu mbak minimnya bahan untuk membuat produk pembelajaran baru karena masih baru menerapkan kurmer di tahun ajaran 2023-2024 ini. Karena kan saat proses mengajar, saya harus menganalisis dulu karakter siswanya, nah ini memakan waktu yang banyak untuk mencari dan membuat produk pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Hal ini dipertegas oleh Bu Elvi selaku Waka Kurikulum menyampaikan kepada peneliti bahwa⁹⁶:

⁹⁴ "Hasil Wawancara dengan Bu Heny Dwi Astuti, S.Pd., M.Pd ,guru IPS SMP Negeri 2 Ngunut."

⁹⁵ "Hasil Wawancara dengan Bu Heny Dwi Astuti, S.Pd., M.Pd ,guru IPS SMP Negeri 2 Ngunut."

⁹⁶ "Hasil Wawancara dengan Ibu Elvi Ni'mah, M.Pd, Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Ngunut."

Karena kurikulum merdeka di SMPN 2 Ngunut masih pertama kali di SMPN 2 Ngunut sehingga masih minim mengenai bahan ajar mbak.

Dari hasil wawancara dengan guru IPS minimnya bahan ajar ini berdampak dengan kegiatan proses kegiatan belajar mengajar yang tidak maksimal.

4. Teman Sebaya

Bapak kepala Sekolah SMPN 2 Ngunut yakni Pak Masroyan menyatakan bahwa⁹⁷ :

Yang menghambat terlaksananya pendidikan karakter di SMPN 2 Ngunut adalah dari faktor teman sebaya.

Hal tersebut diperkuat oleh Hijjaz yang merupakan siswa kelas VII F yang menyatakan bahwa⁹⁸:

Saya terkadang masih terpengaruh dengan teman mbak, apabila diajak ke kantin saat pelajaran saya ikut.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya faktor penghambat terlaksananya pembentukan karakter adalah teman sebaya.

5. Faktor Ekonomi dalam Keluarga

Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan pembentukan karakter siswa di SMPN 2 Ngunut adalah faktor ekonomi. Hal ini disampaikan oleh Bu Elvi selaku Waka Kurikulum yang menyatakan⁹⁹ :

⁹⁷ "Hasil Wawancara dengan Bapak Drs.Masroyan,Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ngunut."

⁹⁸ "Hasil Wawancara dengan Ahmad Hijjas Hafis Sulistyو selaku siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ngunut."

⁹⁹ "Hasil Wawancara dengan Ibu Elvi Ni'mah, M.Pd, Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Ngunut."

Latar belakang keluarga yang berbeda-beda mbak yang menyebabkan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Status sosial ekonomi keluarga. Apabila anak-anak dari status sosial ekonomi menengah ke atas akan lebih mudah menerima arahan dari orang tuanya. Dan sebaliknya apabila anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah cenderung tidak mau menerima arahan dari orang tuanya. Hal ini akan berdampak pada perilaku siswa.

Hal tersebut dipertegas oleh Bu Henny selaku guru IPS yang mengatakan kepada peneliti bahwasannya¹⁰⁰ :

Selain itu, disini itu latar belakang siswanya dari keluarga yang beragam ya mbak. Ada yang diasuh neneknya, ada yang orang tuanya TKI.

Selain itu, Satriya siswa kelas VII F yang menyatakan bahwa¹⁰¹ :

Saya tinggal bersama nenek dan kakek saya mbak. Orang tua saya pergi ke luar negeri untuk mencari nafkah.

¹⁰⁰ "Hasil Wawancara dengan Bu Heny Dwi Astuti, S.Pd., M.Pd ,guru IPS SMP Negeri 2 Ngunut."

¹⁰¹ "Hasil Wawancara dengan Mohamad Satria Yudistira Ramadani Siswa Kelas VIIF SMPN 2 Ngunut," t.t.

Hal tersebut diperkuat oleh Elfirda selaku siswi kelas VII F yang berpendapat bahwa¹⁰² :

Ibu saya hanya sebagai ibu rumah tangga mbak, dan ayah saya sehari-hari sebagai kuli bangunan yang tidak setiap saat ada.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh kepada pembentukan karakter siswa.

6. Kemajuan Teknologi

Bu Elvi selaku Waka Kurikulum menyampaikan kepada peneliti¹⁰³ :

Pengaruh kemajuan teknologi ini mbak yang menyebabkan terhambatnya dalam melaksanakan pendidikan karakter dan kita tidak bisa menghindar dari kemajuan teknologi mbak.

Hal ini dipertegas oleh Bu Henny selaku guru IPS yang mengatakan bahwasannya : ¹⁰⁴

Anak-anak sekarang itu sudah tidak bisa terlepas dari namanya HP mbak. Apa yang mereka lihat dan lagi trend dari HP diterapkan di sekolah mbak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat terlaksananya pendidikan karakter adalah kemajuan teknologi. Dimana

¹⁰² "Hasil Wawancara dengan Elfirda Vera Azarina selaku siswi kelas VII F SMP Negeri 2 Ngunut."

¹⁰³ "Hasil Wawancara dengan Ibu Elvi Ni'mah, M.Pd, Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Ngunut."

¹⁰⁴ "Hasil Wawancara dengan Bu Heny Dwi Astuti, S.Pd., M.Pd ,guru IPS SMP Negeri 2 Ngunut."

siswa-siswi masih belum mampu memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk untuk ditiru.

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di kelas VII F, bahwasannya ada siswi kelas VII F yang meniru *influencer*. Dimana siswi tersebut selalu ingin terlihat cantik dihadapan semua orang, sehingga saat kegiatan proses pembelajaran dia berdandan.

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat terlaksananya pembentukan karakter di SMP Negeri 2 Ngunut adalah sumber daya guru, kurang percaya dirinya siswa, faktor ekonomi orangtua, minimnya bahan ajar, dan pengaruh teknologi.

Hambatan-hambatan tersebut dapat ditangani oleh pihak SMP Negeri 2 Ngunut. Bapak Masroyan mengatakan bahwa ¹⁰⁵:

hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dapat diatasi dengan membangun motivasi dan semangat belajar siswa melalui pendekatan atau assesment diagnostik yang diberikan kepada siswa, sehingga guru mampu menelaah dan mampu mengatasi kendala-kendala yang dialami siswa, serta memberi motivasi, apresiasi setiap kegiatan yang dilakukan siswa.

Hal ini dipertegas oleh Bu Elvi selaku Waka Kurikulum mengatakan kepada peneliti bahwa¹⁰⁶ :

di sinikan ada komunitas belajar internal, setiap bulan kita mengadakan berbagai praktik baik.

¹⁰⁵ "Hasil Wawancara dengan Bapak Drs.Masroyan,Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ngunut."

¹⁰⁶ "Hasil Wawancara dengan Ibu Elvi Ni'mah, M.Pd, Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Ngunut."

Misalkan ada teman yang mempunyai media pembelajaran yang bagus, mereka akan mengisi setiap bulannya. Jadi kita rutin setiap bulannya melaksanakan komunitas belajar untuk pengembangan SDM guru.

Bu Henny selaku guru IPS juga memperkuat pernyataan dari bapak kepala sekolah dan waka kurikulum yang menyatakan bahwa¹⁰⁷ :

Mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan, seminar/webinar yang dilakukan lembaga diklat, diskusi dengan teman sejawat, mencari bahan ajar lewat media internet

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru IPS dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka untuk membentuk karakter siswa ialah kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Seperti halnya minimnya bahan untuk membuat produk pembelajaran dan siswa masih pasif dalam pembelajaran di dalam kelas.

Namun, hambatan-hambatan tersebut dapat di atasi pihak sekolah dengan cara adanya program komunitas belajar untuk pengembangan sumber daya guru, Mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan, seminar/webinar yang dilakukan lembaga diklat, dan mencari bahan ajar lewat media internet.

¹⁰⁷ "Hasil Wawancara dengan Bu Heny Dwi Astuti, S.Pd., M.Pd ,guru IPS SMP Negeri 2 Ngunut."

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII F Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Ngunut

Berdasarkan pemaparan data yang sudah dituliskan di bab IV yang diperoleh peneliti selama melaksanakan wawancara, observasi dan dokumentasi di SMP Negeri 2 Ngunut mengenai implementasi kurikulum merdeka untuk membentuk karakter siswa kelas VII F melalui pembelajaran IPS dilaksanakan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 2 Ngunut yaitu :

1) Perencanaan Pembelajaran

Bahwa dalam kegiatan ini modul ajar menjadi pendukung dan pencapaian kompetensi dalam pembelajaran dan profil pelajar Pancasila pada setiap tahap perkembangan suatu mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Heny yang menyatakan bahwa dalam mata pelajaran IPS yang memuat materi geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan tata negara terintegrasi dengan pelajaran IPS. Pelajaran IPS merupakan pengembangan ilmu pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial bagi siswa, sehingga mata pelajaran IPS menjadi suatu pelajaran penting yang menjadi bekal peserta didik.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Kegiatan Pendahuluan

Proses pendidikan karakter pada proses pembelajaran dimulai dari pertama guru masuk kelas. Dimana guru IPS mengucapkan salam, bertanya kabar dan berdoa. Kegiatan ini secara rutin dilakukan oleh guru IPS kelas VIIF saat akan memulai pembelajaran dan hal ini dimuat dalam modul ajar.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan paling penting dalam proses pembelajaran. Guru diwajibkan untuk membuat siswa faham atas apa yang disampaikan. Selain itu, menurut Thomas Lickona guru berada di kelas dituntut menerapkan pendidikan karakter dengan cara guru sebagai pembimbing, model dan mentor. Sehingga selain mendapat materi, siswa juga mendapatkan nilai-nilai karakter yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata.

Guru dapat sebagai seseorang yang penyayang, menyayangi dan menghormati murid-murid, membangun kepercayaan diri mereka, dan membuat mereka mengerti apa itu moral dengan melihat cara guru mereka memperlakukan mereka dengan baik. Gurupun dapat memberikan contoh dalam hal berkaitan dengan moral beserta alasannya, yaitu dengan cara menunjukkan

etikanya di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.¹⁰⁸

Sebagaimana firman Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ الْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” Al-Aḥzāb [33]:21¹⁰⁹

Dalam kegiatan pembelajaran IPS kelas VIIF di SMPN 2 Ngunut menggunakan metode ceramah, diskusi kelas, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis kooperatif. Metode-metode ini disesuaikan dengan kondisi dan situasi materi yang akan disampaikan. Dengan metode-metode tersebut terbentuk karakter beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, mandiri dan gotong royong.

c) Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru IPS memberikan kesimpulan atas materi yang telah disampaikan.

¹⁰⁸ Lickona dan Juma Abdu Wamaungo, *Mendidik untuk membentuk karakter*. hlm 111-112

¹⁰⁹ Al-Qur'an, "Surat Al-Ahzab ayat 21."

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan SMP Negeri 2 Ngunut ialah dengan mengadakan penilaian ulangan tengah semester, ujian akhir semester dan penilaian perilaku P5. Penilaian perilaku yang dilakukan guru IPS dan sekolah di SMP Negeri 2 Ngunut menggunakan observasi dan catatan guru. Adapun penilaian sikap dan perilaku di SMP Negeri 2 Ngunut bersifat deskripsi, seperti belum berkembang, berkembang dan sudah berkembang.

Dalam implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 2 Ngunut sesuai dengan teori Lickona yang memiliki tiga komponen utama dalam mengembangkan pendidikan karakter. Komponen pada evaluasi pembelajaran ialah tindakan moral.

Dimana tindakan moral tidak lepas dari karakter sebelumnya. Apabila orang memiliki kualitas moral intelektual dan emosional, mereka akan cenderung melakukan sebuah tindakan menurut pengetahuan dan perasaannya merupakan tindakan yang benar.¹¹⁰ Agar seseorang dapat melakukan perbuatan baik maka perlu adanya pembiasaan. Adanya kebiasaan maka dapat membutuhkan banyak peluang untuk menumbuhkan kebiasaan baik, dan praktik dalam kebaikan.¹¹¹

¹¹⁰ Lickona dan Juma Abdu Wamaungo, *Mendidik untuk membentuk karakter*.

¹¹¹ Ibid, hlm 99 - 100

Kegiatan pembiasaan di SMP Negeri 2 Ngunut tersebut adalah adanya program 3 S (Salam, Senyum, dan Sapa) yang dilaksanakan di pagi hari waktu masuk halaman sekolah. Kegiatan ini dapat menumbuhkan karakter berkhidmat global. Adanya program pembelajaran P5 yang dilaksanakan setiap hari Jum'at dan Sabtu menumbuhkan karakter berfikir kritis dan kreatif.

Dengan kegiatan sholat dhuha dan Dzuhur yang diungkapkan oleh Bu Henny guru IPS ini menumbuhkan karakter beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Selain itu, adanya kegiatan jum'at bersih yang dilaksanakan di jam pertama hari Jum'at hal ini diungkapkan oleh Bu Elvi selaku Waka Kurikulum. Dengan kegiatan jum'at bersih ini menumbuhkan sikap peduli lingkungan sesuai dengan elemen pada bergotong royong.

Implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa yang telah dilaksanakan oleh guru IPS kelas VII F di SMP Negeri 2 Ngunut saat pembelajaran IPS berlangsung sesuai dengan teori di atas, strategi guru IPS ialah dengan pembiasaan memberikan poin berupa nilai tambahan untuk siswa yang berani dan menjawab pertanyaan berdasarkan materi yang diajarkan dengan benar oleh guru. Dengan adanya penambahan nilai ini mampu membuat peserta didik semangat dan fokus dalam belajar seperti halnya yang disampaikan oleh Devita siswa kelas VII F yang di tulis di bab IV.

Dari hasil pembahasan antara teori dan data yang didapat di lapangan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa implementasi

kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 2 Ngunut dalam proses kegiatan belajar mengajar IPS dilaksanakan secara optimal. Dapat dilihat dari bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan dari guru. Dari pembiasaan ini siswa SMP Negeri 2 Ngunut dapat membentuk sikap beriman bertakwa dan berakhlak mulia, berkibenekaan global, gotong royong, kreatif serta bernalar kritis.

Dari pemaparan di atas, disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 2 Ngunut dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lickona yang memiliki tiga komponen utama dalam mengembangkan pendidikan karakter yakni pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral. Sehingga hal ini siswa tidak hanya cerdas dalam hal akademik, namun juga berkarakter sesuai wujud profil pelajar Pancasila.

B. Faktor Pendorong Dan Penghambat Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS

Karakter merupakan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas orang. Kepribadian berhubungan sama karakter. Kepribadian adalah sesuatu internal yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan genetik.¹¹²

¹¹² Dahrun Sajadi, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019)

Dari kegiatan-kegiatan yang ada di SMP Negeri 1 Ngunut, peneliti mengetahui bahwa dari kegiatan dan proses pembelajaran IPS tersebut karakter yang terbangun karakter religious, berkhidmat global, mandiri, kreatif, gotong royong dan berfikir kritis. Hal tersebut tidak akan terjadi apabila tanpa ada kerja sama antara semua pihak sekolah.

Dari pembahasan di atas, peneliti akan menguraikan faktor pendorong dan penghambat dalam terbentuknya nilai-nilai karakter pada SMP Negeri 2 Ngunut :

1) Faktor Pendorong

Faktor pendorong bertujuan untuk mengetahui apa tujuan sekolah melaksanakan kurikulum merdeka untuk membentuk karakter siswa di SMP Negeri 2 Ngunut. Menurut Zubaedi, terdapat dua faktor untuk membentuk karakter siswa yakni faktor internal dan eksternal ¹¹³:

A) Faktor Internal

Faktor pendorong dari dalam sehingga SMP Negeri 2 Ngunut melaksanakan kurikulum merdeka untuk membentuk karakter siswa ialah berkaitan dengan lingkungan. Lingkungan sekolah juga berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini dikarenakan lingkungan sekolah yang menjadi faktor dalam kegiatan pembiasaan.

Di SMP Negeri 2 Ngunut sudah membiasakan kegiatan-kegiatan positif. Kegiatan positif tersebut seperti jum'at bersih, pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, program 3 S (Salam, Senyum,

¹¹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*.

dan Sapa) di pagi hari waktu masuk halaman sekolah. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa dan mampu di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B) Faktor Eksternal

Faktor pendorong dari luar yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 2 Ngunut ialah faktor kebijakan pemerintah yang telah melaksanakan kurikulum merdeka di seluruh Indonesia, termasuk di SMP Negeri 2 Ngunut.

Berdasarkan Permendikbudristek No.56 Tahun 2022 mengenai pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (kurikulum merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Bahwasannya satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Dengan peraturan di atas maka disimpulkan bahwasannya faktor pendorong SMPN 2 Ngunut menerapkan kurikulum merdeka ialah kebijakan pemerintah mengenai perubahan kurikulum yang sebelumnya kurikulum 13 sekarang menjadi kurikulum merdeka.

2) Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan suatu program pasti ada resiko berupa hambatan atau halangan yang harus dihadapi. Begitu juga di SMP Negeri 2 Ngunut, ada hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa kelas VII F. Menurut Zubaedi, terdapat dua

faktor untuk membentuk karakter siswa yakni faktor internal dan eksternal ¹¹⁴:

A) Faktor Internal

a. Kurang Percaya Dirinya Siswa

Berdasarkan wawancara dengan bapak masroyan, salah satu hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah karena kurangnya pendidikan karakter dan pembinaan orangtua kepada anak kecil sehingga sulit untuk merubah di saat dewasa, pada dasarnya sifat dasar kepribadian sudah terbentuk dari kecil.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M.Choirul Muzaini dan Umi Salamah yang membahas mengenai faktor penghambat dalam melaksanakan pembentukan karakter siswa SMP PGRI 4 Bandar Mataram adalah perbedaan SDM siswa sendiri dan perbedaan latar belakang siswa yang berbeda-beda.¹¹⁵

b. Faktor Guru

Faktor penghambat dalam melaksanakan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa adalah keterbatasan para pendidik dan staff dalam melaksanakan kurikulum merdeka. SMPN 2 Ngunut merupakan tahun pertama dalam melaksanakan kurikulum merdeka, sehingga para pendidik dan belum siap dan belum memenuhi penuh mengenai kurikulum

¹¹⁴ Ibid.

¹¹⁵ M Choirul Muzaini dan Umi Salamah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama," 2023.

merdeka sehingga belum optimal dalam melaksanakan program ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Nur Sujatmiko, Imron Arifin dan Asep Sunandar yang berjudul Penguatan Pendidikan Karakter di SD. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwasannya keberhasilan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mempunyai faktor pendukung dan penghambat baik secara internal dan eksternal. Faktor penghambatnya ialah sekolah memiliki keterbatasan waktu untuk diadakannya pelatihan guru kelas dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).¹¹⁶

c. Minimnya Bahan Ajar,

Menurut Bu Heny hambatan dalam melaksanakan kurikulum merdeka ini ialah minimnya bahan ajar. Dengan minimnya bahan ajar ini guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya jika tidak disertai dengan bahan ajar. Begitupun, dengan siswanya, kurangnya bahan ajar ini siswa nya akan kesulitan dalam belajarnya. Maka, dari itu bahan ajar sangat penting untuk siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

¹¹⁶ Ilham Nur Sujatmiko, Imron Arifin, dan Asep Sunandar, "Penguatan Pendidikan Karakter di SD," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, no. 8 (30 Agustus 2019): 1113, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684>.

d. Teman Sebaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah teman sebaya menjadi salah satu faktor penghambat pembentukan karakter siswa. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparmi dan Isfandari yang menyatakan bahwa teman sebaya mempunyai peran penting dalam kehidupan sosialnya. Dengan demikian, apabila peran teman sebaya membawa ke hal negatif, kemungkinan individu yang termasuk dalam kelompok tersebut kemungkinan ikut melakukan perilaku negatif pula.¹¹⁷

B) Faktor Eksternal

Faktor-faktor penghambat eksternal di SMP Negeri 2 Ngunut meliputi :

a. Faktor Ekonomi dalam Keluarga

Latar belakang faktor ekonomi siswa-siswi di SMP Negeri 2 Ngunut. Hal ini diungkapkan Bu Heny selaku guru IPS dan Bu Elvi selaku Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa ada orang tua siswa yang bekerja di luar negeri dan diasuh oleh nenek/kakeknya sehingga karakter anaknya tidak diperhatikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Nur Sujatmiko, Imron Arifin dan Asep Sunandar yang berjudul Penguatan Pendidikan Karakter di SD. Dalam penelitian ini

¹¹⁷ Isfandari Suparmi S S, "Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku seksual Pranikah Pada Remaja laki-laki dan Perempuan di Indonesia," *Indonesian Bulletin of Health Research*, 2016.

dijelaskan bahwasannya keberhasilan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mempunyai faktor pendukung dan penghambat baik secara internal dan eksternal. Faktor penghambatnya ialah adanya peserta didik di kelas yang orangtuanya sibuk bekerja sehingga penguatan pendidikan karakter peserta didik ini kurang diperhatikan.¹¹⁸

b. Kemajuan Teknologi

Kehadiran teknologi seperti dua mata pisau, disatu sisi bisa menambah wawasan dan disisi lain justru memberikan dampak negative bagi para siswa. Apa yang mereka lihat di media sosial yakni *influencer* terkadang dibawa ke sekolah, hal ini turut berpengaruh terhadap perilakunya di sekolah.

Dari, pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya faktor penghambat terlaksananya pembentukan karakter di SMP Negeri 2 Ngunut dibagi menjadi dua yakni faktor internal adalah sumber daya guru, kurang percaya dirinya siswa, faktor ekonomi orangtua. Serta faktor eksternal adalah minimnya bahan ajar, dan pengaruh kemajuan teknologi.

¹¹⁸ Sujatmiko, Arifin, dan Sunandar, "Penguatan Pendidikan Karakter di SD."

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan, hasil pemaparan data di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa kelas VIIF melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ngunut dilakukan dengan melalui tiga kegiatan yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Untuk perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan modul ajar. Pada pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dengan kegiatan ini membentuk siswa untuk bersikap beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, mandiri, serta gotong royong. Sedangkan untuk evaluasi yang dilakukan oleh guru IPS dalam menilai sikap melalui observasi ketika berada di dalam kelas. Dan untuk di luar kelas sudah berjalan dengan baik, seperti penanaman karakter beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, berkibenekaan global, gotong royong, kreatif, dan bernalar kritis. Diwujudkan dengan kegiatan pembiasaan ini dengan program 3 S (Salam, Senyum, Sapa), sholat Duha dan Dzuhur dan Jum'at Bersih dan pelaksanaan program KBM P5. Dan dalam pembelajaran IPS guru membiasakan memberikan tambahan nilai kepada siswa yang aktif menjawab.

2. Faktor Pendorong dalam melaksanakan kurikulum merdeka untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS dibagi menjadi dua yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah lingkungan sekolah. Sedangkan eksternalnya adalah kebijakan dari pemerintah. Sedangkan faktor penghambat guru juga dibagi menjadi dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang meliputi sumber daya guru, kurang percaya dirinya siswa, minimnya bahan ajar, teman sebaya. Faktor eksternal yang meliputi faktor ekonomi orangtua, dan pengaruh kemajuan teknologi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mencoba memberikan saran yang berguna dan dapat menjadi pertimbangan dalam pembentukan karakter :

1) Untuk Sekolah

Melakukan perencanaan kegiatan pembiasaan yang lebih terstruktur lagi sehingga mampu meningkatkan karakter peserta didik. Seperti sekolah menerbitkan kartu pelaksanaan sholat duha yang ditandatangani imam sholat. Bagi yang nonmuslim, sekolah juga menerbitkan kartu kebaktian (tiap hari minggu ke gereja) yang ditandatangani oleh pendeta atau yang berkepentingan. Dan sekolah memberi batas minimal siswa di dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan begitu akan menghasilkan program yang terencana jelas dan berkesinambungan.

2) Untuk Guru

Untuk guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik. Namun, mungkin akan lebih baik apabila metode yang digunakan lebih kreatif lagi, seperti mengisi TTS atau dengan pembelajaran dengan games sehingga peserta didik bersemangat dalam pembelajaran.

3) Untuk Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangannya, baik dalam penulisan maupun isi dari penelitian. Sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan teori yang berbeda pada pelaksanaan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMPN 2 Ngunut

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. syakir Media Press.
- Ainiyah, Nur. 2013. "Pembentukan Karakter melalui pendidikan Agama Islam" 13 No 1.
- Ali, Aisyah M. 2018. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Al-Qur'an.2022. "Surat Al-Ahzab ayat 21." *Qur'an Kemenag* (blog). <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Al-Qur'an.2022. "Surat Luqman ayat 17-18." *Qur'an Kemenag* (blog). <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Balitbang, Puskur. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa : Pedoman Sekolah*. Jakarta.
- Budhiman, Arie. 2017. "Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter,". <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/7bdf2592741007e>.
- Cecep Abdul Muhlis Suja'i, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NURUL QOMAR," 2023.
- "Dokumen TU SMP Negeri 2 Ngunut," Mei 2024.
- Faiz, Aiman, Bukhori Soleh, Imas Kurniawaty, dan Purwati Purwati. 2021. "Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4: 1766–77. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>.
- Faradilla Intan Sari, Dadang Sunendar, dan Dadang Anshori, 2023. "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka,".
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, dan Erland Mouw. 2022. "METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF." *PT.Global Eksekutif Teknologi*.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hanifah, Siti, Nida Ufaidilah, Vita Siti Zulaeha, dan Mubiar Agustin. 2023. "Pendangan Al-Ghazali Terhadap Pendidikan Moral bagi Anak Usia Dini." *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* Vol.6 No.6.

“Hasil Wawancara dengan Ahmad Hijjas Hafis Sulistyono selaku siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ngunut,” 29 April 2024.

“Hasil Wawancara dengan Bapak Drs.Masroyan,Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ngunut,” Mei 2024.

“Hasil Wawancara dengan Bu Heny Dwi Astuti, S.Pd., M.Pd ,guru IPS SMP Negeri 2 Ngunut,” 29 April 2024.

“Hasil Wawancara dengan Devita Nihayatul Fadilah selaku siswi kelas VII F SMP Negeri 2 Ngunut,” 29 April 2024.

“Hasil Wawancara dengan Elfirda Vera Azarina selaku siswi kelas VII F SMP Negeri 2 Ngunut,” 29 April 2024.

“Hasil Wawancara dengan Ibu Elvi Ni'mah, M.Pd, Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Ngunut,” Mei 2024.

“Hasil Wawancara dengan Ridzuan Ahmad Hafis selaku siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ngunut,” 29 April 2024.

Henny. “Hasil Wawancara Guru IPS,” Oktober 2023.

Ilham Nur Sujatmiko, Imron Arifin, dan Asep Sunandar, 2019 “Penguatan Pendidikan Karakter di SD,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, no. 8 <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684>.

Isfandari Suparmi S S, “Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku seksual Pranikah Pada Remaja laki-laki dan Perempuan di Indonesia,” *Indonesian Bulletin of Health Research*.

Kemdikbud. “UU_tahun2003_nomor020.pdf.” *UU_tahun2003_nomor020.pdf* (blog), 2004. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf.

Kemendikbud, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka* (Kemendikbud, 2022).

Kurikulum Merdeka. 2023. “Kurikulum Merdeka : Kelulusan Pendidik dan Pembelajaran Berkualitas,” <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>.

Lickona, Thomas dan Juma Abdu Wamaungo. 2012. *Mendidik untuk membentuk karakter: bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggungjawab*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mahmudah, Mila. 2023. “PENINGKATAN SOFT SKILL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA.” *Tarunaedu: Journal of*

Education and Learning 1, no. 1: 32–45.
<https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v1i1.122>.

Masroyan. “Hasil Wawancara Kepala Sekolah,” Oktober 2023.

Maulipaksi, Desliana. 2017. “Mendikbud : Pendidikan Karakter adalah Poros Perbaikan Pendidikan Nasional,”
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/01/mendikbud-pendidikan-karakter-adalah-poros-perbaikan-pendidikan-nasional>.

Mawangir, M. 2018. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab.” *Tadrib* Vol.IV No.1.

Mila Mahmudah, “PENINGKATAN SOFT SKILL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA,” *Tarunaedu: Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (1 September 2023): 32–45,
<https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v1i1.122>.

Mu’in, Fatchul. 2019. *Pendidikan Karakter Perspektif Teoretis dan Gagasan Praktis*. Banjarbaru, Kalimantan Selatan: Scripta Cendekia.

Mulyasa, H.E. 2023.*Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mulyasa, H.E.2022.*Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Munawar, Muniroh. 2022. “Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini” Vol.1 No.).
<https://doi.org/10.35878/tintaemas/v1.i1.384>.

Muzaini, M.Choirul dan Salamah, Umi. 2023. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama.Jurnal At-Tarbiyah;Jurnal Pendidikan Agama Islam

Nugrahani, Farida.2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.

Nurochim, 2013 “Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial,”.

Pusdiklat Perpusnas. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003,” Diakses Oktober 2023.
<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>.

Rosyad, Ali Miftakhu. 2019. “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah” 5 No.2.
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

Saiful, Hamdi Yusliani, dan Rosnidarwati. 2022. “Implementasi Pendidikan Karakter : Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Boro Kabupaten Aceh Besar” Vol.11 No.1.

- Sajadi, Dahrun. 2019. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2: 16–34. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>.
- Sari, Agustina Purnama. 2020. "Metode Keteladanan dan Punishment yang terkandung dalam Surat Al-Ahzab Ayat 21 dan Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 Menurut Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab,".
- Sidiq, Umar, dan Moh.Choiri Miftachul. 2019. *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo: CV.Nata Karya.
- Sudrajat, Ajat. 2011. "MENGAPA PENDIDIKAN KARAKTER?" *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat:eksploratif, interaktif dan konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Supardi, Didi, Abdul Ghofar, dan Mahbub Nuryadien. 2017. "Konsep Pendidikan Moral Imam Al-Ghazali dan Relevansi dengan Pendidikan Agama Islam di Indonesia." *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah* Vol 1, No.2.
- Witono, A. Hari, dan Arif Widodo. 2023. "Aplikasi Teori Carl R. Rogers dalam Kampus Merdeka untuk Mewujudkan Pendidikan yang Humanis di Perguruan Tinggi." *Journal on Education* 5, no. 3: 9833–38. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1864>.
- Zubaedi. 2012.*Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1200/Un.03.1/TL.00.1/03/2024 27 Maret 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SMPN 2 Ngunt
di
Tulungagung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Tiwi Ningtyas
NIM : 200102110051
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIIF Melalui Pembelajaran IPS di SMPN 2 Ngunt
Lama Penelitian : April 2024 sampai dengan Juni 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Anugerah,
Kepala Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG
DINAS PENDIDIKAN
UNIT SATUAN PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 NGUNUT
Ds. Kacangan, Kec. Ngunut, Kab. Tulungagung Telp. (0355) 395789
TULUNGAGUNG

Kode Pos 66292

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5 / 102 / 25.04.01 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. MASROYAN**
NIP : 19680727 200801 1 011
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Ngunut

Menerangkan bahwa:

Nama : TIWI NINGTYAS
NIM : 200102110051
Program Studi : S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Perguruan Tinggi : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Karakter
Siswa Kelas VII F melalui Pembelajaran IPS di SMPN 2 Ngunut

Di izinkan melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Ngunut mulai tanggal 29 April sampai dengan 31 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ngunut, 23 April 2024

Kepala Sekolah,

Drs. MASROYAN
Kepala Tk. I
NIP 19680727 200801 1 011



Data Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ngunut

Lampiran III : Keputusan Kepala SMP Negeri 2 Ngunut
 Nomor : 400.3.5.1/128/25.07/2023
 Tanggal : 1 September 2023

PEMBAGIAN TUGAS GURU TETAP YANG DIBERI TUGAS TAMBAHAN SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

NO.	N A M A	JABATAN GURU	T U G A S	JUMLAH JAM
1.	Elvi Ni'mah, M.Pd Pembina Utama Muda, IV/c NIP. 19731029 199802 2 002	Guru Madya	Wakasek Akademik I	12 Jam
2.	Diana Fitriah, S.Pd Penata Tk. I, III/d NIP. 19820530 200901 2 001	Guru Muda	Wakasek Sarana Prasarana I	12 Jam
3.	Nuraini, S.Pd Pembina Utama Muda, IV/c NIP. 19680306 199512 2 002	Guru Madya	Kepala LAB. IPA	12 Jam
4.	Admasari Nurhayati, S.I. Pust, M.A.		Kepala Perpustakaan	12 Jam

Ngunut, 1 September 2023
 Kepala SMP Negeri 2 Ngunut,

DRS. MASROYAN
 Penata Tk I
 NIP. 19680727 200801 1 011

Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPS FASE D KELAS VII

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Heny Dwiastuti, M.Pd.
Instansi	: SMP N 2 Ngunut
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase / Kelas	: D / VII
Tema 04	: 4.7 Pemberdayaan Masyarakat
Materi	: Peranan Komunitas dalam Kehidupan Masyarakat
Elemen	: a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran ▪ Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu: materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi. ▪ Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan-kerajaan di Nusantara Interaksi, Sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda ▪ Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya: materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
	b) Elemen keterampilan proses ▪ Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menginvestigasi/ menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan.
Capaian Pembelajaran 4	: Memahami isu pemberdayaan masyarakat dalam

konteks lokal.	
Alokasi Waktu	: 2 JP (1 Pertemuan Ke-62)
B. KOMPETENSI AWAL	
Mengidentifikasi jenis komunitas pemberdayaan yang ada di Indonesia.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Gotong Royong	
D. SARAN DAN PRASARANA	
Media, Sumber Belajar, dan Alat - Video tentang Pengembangan Masyarakat Berbasis Kelompok atau Komunitas. - Slide Gambar tentang peran komunitas dalam kehidupan masyarakat. - Artikel terkait aksi sosial komunitas sepeda selama masa pandemi. - Kemendikbud. 2021. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII</i>, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. - Laptop, Proyektor, PC, Pengeras suara.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. - Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan <i>Group Investigation</i>	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Alur Tujuan Pembelajaran : Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi jenis komunitas pemberdayaan yang ada di Indonesia.	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
Pemahaman bagi peserta didik bahwa semakin kecil tingkat pendapatan seseorang, maka akan semakin besar persentase dari pendapatan tersebut untuk digunakan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumsi, demikian sebaliknya, makin besar tingkat pendapatan seseorang, maka akan semakin besar pula persentase dari pendapatan tersebut yang pada akhirnya di tabung.	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
Bagaimana Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat?	

▪ Mengapa komunitas memiliki Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Pendahuluan 1. Guru menyapa peserta didik, memberi salam, dan dilanjutkan berdoa. 2. Guru mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. 3. Apersepsi: peserta didik melihat tayangan video tentang Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat. 4. Guru dapat menambahkan variasi gambar dari internet, guru menceritakan kepada peserta didik atau melalui kegiatan tanya jawab. Guru menentukan kegiatan yang sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didik. Peserta didik difasilitasi guru mengaitkan video dengan kegiatan belajar. Guru melanjutkan dengan memberikan motivasi terkait peranan komunitas dalam kehidupan masyarakat.  Contoh Video: Pengembangan Masyarakat Berbasis Kelompok atau Komunitas melalui link https://youtu.be/8mC5j8UGfCE0 5. Peserta didik dibantu guru menyimak gambaran tema dan tujuan pembelajaran dalam tema 4 6. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pertemuan 60 dan 61 tentang kehidupan ekonomi awal kemerdekaan. Kegiatan Inti Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar aktivitas Individu #17 untuk mengidentifikasi jenis komunitas pemberdayaan yang ada di Indonesia. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memberi pemahaman bagi peserta didik bahwa semakin kecil tingkat pendapatan seseorang, maka akan semakin besar persentase dari pendapatan tersebut untuk digunakan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumsi, demikian sebaliknya, makin besar tingkat pendapatan seseorang, maka akan semakin besar pula persentase dari pendapatan tersebut yang pada akhirnya di tabung. Proses saling tukar hasil temuan peserta didik dapat dilakukan dalam waktu singkat, kemudian guru memberi kesempatan untuk peserta didik bertanya dan guru menjawab terkait dengan hasil identifikasi yang telah dilakukan. Secara interaktif guru mengaitkan hasil identifikasi dengan orientasi pembelajaran Peranan Komunitas dalam Kehidupan Masyarakat. Peserta didik mengidentifikasi masalah Setelah peserta didik mengidentifikasi peristiwa terkait Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat, selanjutnya guru mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Beberapa pertanyaan yang diajukan misalnya bagaimana Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat? Mengapa komunitas memiliki Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat? Guru dapat menggunakan Lembar Aktivitas #18 untuk menemukan jawaban-jawaban tersebut. Peserta didik Mengelola Informasi

1. Peserta didik mencari informasi terkait Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat dari buku atau internet.
 2. Guru memfasilitasi sumber lain misalnya memberikan tautan internet atau video yang mendukung penjelasan dan pendalaman sumber belajar. Contoh tautan : <https://www.kompas.tv/article/82039/aksisosial-komunitas-sepeda-bagi-masker-dan-semprot-disinfektan-dipemukiman-padat/>
 3. Untuk memperoleh informasi lebih luas peserta didik juga dapat melakukan *browsing* materi Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat. Guru dapat memberikan beberapa tautan berita, tulisan, dan laporan video.
 4. Peserta didik mengolah informasi secara individu di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bervariasi, misalnya dengan *Contextual Learning*, *Assignment*, *Group Investigation*, *Problem Solving*, *Eksperimen*, *Discovery Inkuiri*.
Contoh : *Group Investigation*
 - a. Peserta didik diminta untuk meninjau kembali konsep peran komunitas dalam kehidupan.
 - b. Guru menyampaikan topik pembelajaran secara umum, kemudian Peserta Didik mencari di internet topik atau subtopik.
 - c. Peserta didik menyusun rancangan investigasi.
 - d. Peserta didik melakukan analisis dan membuat sintesis (rangkuman) dari informasi yang telah dikumpulkan.
 - e. Peserta Didik merencanakan/menyiapkan untuk presentasi.
 - f. Peserta Didik melakukan presentasi.
 - g. Guru bersama Peserta Didik mengevaluasi presentasi.
 5. Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh.
 6. Guru membimbing dan mengarahkan kegiatan proses belajar mengajar.
 7. Guru memastikan peserta mengerjakan tugas dengan baik.
- Peserta didik Merencanakan dan mengembangkan ide**
1. Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk laporan/poster/karya lainnya.
 2. Peserta didik secara mandiri menulis menyusun artikel sederhana bertema peran komunitas dalam kehidupan masyarakat.
- Peserta didik Melakukan Refleksi diri dan aksi**
1. Refleksi dan aksi dapat dilakukan di dalam kelas atau melalui media berbasis internet, peserta didik mengomunikasikan hasil pengolahan informasi.
 2. Guru memfasilitasi peserta didik menemukan simpulan pembelajaran.
 3. Guru mendorong peserta didik untuk memberikan pendapat atau bertanya.
 4. Penguatan dan pengayaan dilakukan dalam rangka mengembangkan kompetensi Peserta didik.
- Penutup**
1. Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis
 2. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap

- Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?
- Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?
- Inspirasi dari pembelajaran tentang peran komunitas dalam kehidupan masyarakat adalah

Pengetahuan

- Bagaimana Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat?
- Mengapa komunitas memiliki Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat?

Keterampilan:

- Apakah aku sudah berhasil membuat artikel tentang Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat?
3. Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong Peserta didik mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang peran komunitas dalam kehidupan masyarakat
 4. Doa dan penutup.

F. REFLEKSI



Refleksi

Tidak ada definisi secara pasti terkait komunitas, istilah komunitas dapat digunakan juga untuk menyebutkan sistem sosial yang saling terkait, kesamaan wilayah geografis, maupun hubungan personal. Komunitas memiliki lingkup yang luas mulai dari komunitas hobi seperti bersepeda, komunitas yang saling bertukar kartu pos atau dikenal luas sebagai komunitas *Postcrossing*, komunitas petani, komunitas fotografi hingga komunitas yang bergerak dalam bidang sosial seperti komunitas kakak asuh yang peduli terhadap isu pendidikan anak. Komunitas merupakan kesatuan sosial terorganisi dalam suatu kelompok yang memiliki kepentingan bersama dalam suatu wilayah tertentu.

Konsep komunitas dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) akan berbeda dengan konsep komunitas yang sedang kita pelajari. Komunitas ini dapat pula diartikan sebagai sebagian kecil masyarakat. Komunitas secara umum dapat diartikan sebagai hubungan sosial antar manusia dalam kelompok guna mendukung tercapainya tujuan maupun keinginan komunitas tersebut secara bersama-sama. Adanya komunitas-komunitas dalam masyarakat dengan latar belakang budaya yang beragam, diharapkan dapat meningkatkan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

- Bagaimana Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat?
- Mengapa komunitas memiliki Peranan Komunitas dalam kehidupan masyarakat?

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 2 Ngunut

MASROYAN, S.Pd.
Penata Tk. I
NIP 19680727 200801 1 011

Ngunut, 2 Januari 2024

Guru Mapel IPS

HENY DWIASTUTI, M.Pd.
NIP 19700531 199802 2 004

MODUL AJAR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA



CS Dipindai dengan CamScanner

MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

TEMA : KEWIRAUSAHAAN
TOPIK PROJEK: PENGOLAHAN SINGKONG DAN UBI JALAR

I. INFORMASI UMUM

- A. Identitas**
- Nama Penyusun : Team P5
Nama Institusi : SMP Negeri 2
Kelas : 7 (tujuh)
Semester : Genap
Alokasi Waktu : 98 JP
- B. Sarana dan Prasarana :**
Pengolahan Singkong dan Ubi Jalar
1. Pisau
 2. Tanga
 3. Garam Kasar
 4. Kompor
 5. Panci
 6. Lap
 7. Saringan
 8. Lungseng
 9. Gas
 10. Bumbu untuk Taburan Singkong
 11. Sarung tangan plastik
 12. Ember 2 buah
 13. Singkong dan Ubi Jalar
 14. Plastik kemasan
- C. Target Peserta Didik :** Peserta didik pada kelas tujuh

CS Dipindai dengan CamScanner

D. Relevasi Tema dan Topik Projek

1. Tema : Kewirausahaan
2. Topik projek : Pengolahan Singkong dan Ubi
3. Relevasi Tema dan Topik Projek : Dengan memanfaatkan Singkong dan Ubi yang berasal dari lingkungan dekat sekolah dapat menghasilkan karya yang bernilai ekonomis.

2. KOMPONEN INTI**1. Deskripsi Singkat Projek**

Menciptakan produk yang memiliki nilai jual dari Singkong dan Ubi yang ada di lingkungan sekitar dekat sekolah.

2. Dimensi dan Sub Elemen dari Profil Pelajar Pancasila

Dimensi : 1. Gotong royong.

Elemen : Kolaborasi, kepedulian, berbagi

Sub elemen : Saling tolong menolong, sukarela, kerjasama, membantu dan menumbuhkan rasa kekeluargaan dalam sebuah kelompok

Dimensi : 2. Kreatif.

Elemen : menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal, dan memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Sub elemen: memahami cara mengolah Singkong dan Ubi serta berinovasi berbahan Singkong dan Ubi Jalar

Dimensi : 3. Mandiri.

Elemen : dapat memiliki keterampilan dalam mengolah singkong dan ubi jalar dapat memiliki keterampilan dalam membuat keripik singkong

Sub elemen: dapat membuat keripik singkong dan ubi jalar

3. Target Pencapaian Diakhir Fase

Setelah mengikuti kegiatan projek P3 (Penguatan Profil Pelajar

Pancasila) peserta didik mampu menghasilkan karya yang bermanfaat dan bernilai ekonomis yang berasal dari singkong dan ubi.

4. Alur Kegiatan Projek

1. Pengenalan:

Guru mata pelajaran yang berkolaborasi :

- men-sosialisasikan materi Projek P3(pengertian,tujuan dan manfaat kegiatan projek P3)
- memperkenalkan tema projek
- memperkenalkan elemen dan sub elemen projek

2. Kontekstualisasi Peserta Didik

- menggali informasi terkait singkong dan ubi jalar yang berasal dari lingkungan dekat sekitar sekolah
- melakukan survei lingkungan terkait singkong dan ubi jalar yang ada di sekitarnya
- memilih singkong dan ubi yang akan di jadikan projek
- menentukan jenis produk yang akan dikerjakannya

3. Aksi:

- Peserta didik dibawah bimbingan pendidik menyusun proposal/rencana kegiatan projek
- Peserta didik mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan
- Mengerjakan projek dibawah bimbingan pendidik (di tempat yang disudahdisepakati
- Projek di kerjakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan
- Merancang pengemasan hasil projek
- Merencanakan pemasaran hasil projek

4. Refleksi:

- Pendidik dan peserta didik melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan danhasil projek

5. Tindak lanjut:

- Berdasarkan hasil refleksi, pendidik dan peserta didik merencanakan tindak lanjut terhadap projek yang sudah dilaksanakan

Assesmen

Rubrik Asesmen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Gaya Hidup Berkelanjutan)

No	Indikator Yang Diamati	Deskripsi	Hasil Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Perencanaan	1. Peserta didik mampu memilah dan memilih Singkong yang akan di olah nya 2. Peserta didik mampu melahirkan ide kreatif terkait Singkong yang akan di jadikannya projek 3. Peserta didik mampu membuat proposal/perencanaan pembuatan projek		
2.	Pelaksanaan	1. Peserta didik menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan dengan tepat dan lengkap 2. Peserta didik dapat mengerjakan projek sesuai langkah yang sudah di rencanakan 3. Peserta didik dapat menyelesaikan projek tepat waktu 4. Peserta didik dapat melakukan pengemasan produk dengan bentuk yang menarik 5. Peserta didik mampu memasarkan hasil produk Singkong		
3.	Hasil	1. Produk (hasil karya) yang berasal dari Singkong yang bernilai jual 2. Video berisi proses pengerjaan projek sampai menghasilkan produk (karya) yang bernilai jual		

3. LAMPIRAN

Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam berkreasi sebagai hasil berpikir kreatif untuk mendapatkan inovasi dengan memanfaatkan peluang hingga mencapai keberhasilan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Thomas W. Zimmerer dalam Suryana (2001:10) yang menyatakan bahwa kewirausahaan adalah penerapan kreatifitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kreatif itu sendiri adalah kemampuan dalam mengembangkan, menghubungkan ide-ide baru, sehingga bisa menemukan cara baru dalam mengatasi masalah ataupun peluang. Sedangkan inovasi adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan kreativitas dalam memecahkan masalah atau peluang sehingga menghasilkan kebaruan. Kegiatan berpikir kreatif yang menciptakan sesuatu menggantikan yang lama merupakan salah satu cara menuju yang baru wirausahawan menuju kesuksesan. Kompetensi inti dalam menciptakan nilai tambah suatu produk yang memunculkan keunikan pada produk tersebut dapat dicapai melalui kreativitas dan inovasi.

Jiwa dan Sikap Kewirausahaan

Ciri-Ciri Kewirausahaan dan Tata Kelakuan

Ciri-ciri kewirausahaan	Tata Kelakuan
Memiliki rasa percaya diri	Sikap dan perilaku tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas
Berorientasi pada tugas dan hasil	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau memodifikasi produk yang sudah ada
Berorientasi pada masa depan	Sikap dan perilaku seseorang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul dan kerjasama

Jiwa kepemimpinan	Mempunyai inisiatif untuk bertindak
Berani mengambil risiko	Kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang menantang, berani mengambil risiko
Original	Perilaku sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi hambatan

Fungsi dan peran kewirausahaan

Secara mikro, ada dua peran penting yang dimiliki wirausaha yaitu sebagai penemu (innovator) dan sebagai perencana (planner). Sebagai penemu, wirausahawan menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi, dan sebagainya. Sebagai perencana, wirausahawan berperan merancang tindakan dan usaha baru, merencanakan strategi usaha yang baru, merencanakan ide dan peluang dalam sukses. Secara makro, peran wirausaha menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja sebagai bagian dalam menumbuhkan perekonomian nasional.

Berdasarkan proses kewirausahaan, Zimmer (1996) dalam Suryana (2001) membagi fase perkembangan kewirausahaan menjadi dua, seperti terlihat pada Tabel berikut ini. Fase awal (perintisan) dan Fase pertumbuhan.

Ciri-ciri Pertumbuhan Kewirausahaan

	Fase Awal (Start Up)	Fase Pertumbuhan (Growth)
A. Tujuan dan Perencanaan	Kesinambungan tujuan dan rencana pokok (menciptakan ide-ide ke pasar)	Tumbuh sederhana, efisien, orientasi laba, dan rencana langsung untuk mencapainya
B. Sifat atau Ciri-ciri Kunci Personal	1. Memfokuskan pada masa yang akan datang	1. Memfokuskan pada masa yang akan datang

	daripada masa sekarang: usaha-usaha menengah diarahkan untuk jangka Panjang. 2. Pengambil risiko yang moderat dengan tingkat toleransi yang tinggi terhadap perubahan dan kegagalan. 3. Kapasitas untuk menemukan ide-ide inovasi yang memberi kepuasan kepada konsumen. 4. Pengetahuan teknik dan pengalaman inovasi pada bidangnya.	daripada masa sekarang: usahausaha menengah diarahkan untuk jangka Panjang. 2. Pengambil risiko yang moderat dengan tingkat toleransi yang tinggi terhadap perubahan dan kegagalan. 3. Kapasitas untuk menempa: selama pertumbuhan cepat, kemurnian organisasi dan kemampuan berhitung. 4. Pengetahuan manajerial dan pengalaman dengan menggunakan orang lain dan sumber yang ada
C. Sifat untuk Desain	1. Struktur pola yang sederhana dan luas dengan jaringan kerja komunikasi yang luas secara horizontal. 2. Otoritas pengambil keputusan dimiliki oleh wirausahawan. 3. Informal dan sistem kontrol personal.	1. Struktur yang fungsional atau vertikal. Akan tetapi, saluran komunikasi informal sering digunakan. 2. Mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada manajer level kedua.

		Kuasi formal (tidak terlalu kompleks atau bekerja sama) dalam beroperasi.
--	--	---

Langkah menuju keberhasilan wirausaha

Untuk mencapai keberhasilan usaha terdapat beberapa karakteristik yang dibutuhkan. Untuk menjadi wirausahawan yang sukses, hal utama yang perlu dimiliki, yaitu tujuan atau visi bisnis yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi risiko baik waktu maupun uang. Apabila sudah memiliki kesiapan dalam menghadapi risiko, langkah berikutnya adalah membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankannya. Agar usahanya berhasil, selain harus bekerja keras sesuai dengan urgensinya, wirausaha harus mampu mengembangkan hubungan baik dengan mitra usahanya maupun dengan semua pihak terkait dengan kepentingan perusahaan, dan pada puncaknya seorang wirausahawan harus memiliki tanggung jawab terhadap kesuksesan maupun kegagalan bisnisnya. Setyawan (1996) menyatakan bahwa langkah-langkah keberhasilan berwirausaha sebaiknya bertolak dari kompetensi wirausaha, yaitu:

1. mendayagunakan pengetahuan dan keterampilan sendiri untuk berwirausaha
2. memastikan apakah ada celah/peluang yang masih terbuka
3. menyiapkan dana untuk investasi tertentu dan operasi yang sesuai
4. menyiapkan tempat usaha dan sarana yang dibutuhkan
5. merekrut tenaga kalau diperlukan lebih dari seorang pelaksana
6. memasarkan barang/pelayanan khas
7. menguasai segmen pasar khusus

Faktor penyebab kegagalan wirausaha

Zimmerer (1996) dalam Suryana (2001) menyatakan bahwa kegagalan wirausahawan dalam mengelola bisnisnya dapat disebabkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tidak kompeten dalam manajerial, yaitu dicirikan dengan rendahnya kemampuan serta kinerja di dalam pengelolaan usahanya.

2. Kurang memiliki pengalaman dalam berbagai segi, misalnya dalam kemampuan teknik, kemampuan memvisualisasikan usaha, kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mensinergikan operasionalisasi perusahaan.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berjalan dengan baik maka aspek keuangan harus betul-betul diperhatikan, misalnya menjaga likuiditas perusahaan melalui pengendalian arus kas. Mengendalikan setiap pengeluaran biaya dan penerimaan baik dari pinjaman maupun dari hasil penjualan produk.
4. Adanya kegagalan dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, apabila suatu rencana gagal maka akan berdampak terhadap terhambatnya operasi perusahaan.
5. Lokasi kurang memadai. Lokasi usaha merupakan faktor yang strategis, apabila salah dalam memilih lokasi maka berakibat terhadap terhambatnya operasi perusahaan.
6. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.
7. Sikap kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dijalankan menjadi labil dan dapat mengakibatkan kegagalan fatal.
8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Wirausahawan yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan, cepat atau lambat akan tergusur oleh zaman dan mengalami kemunduran bahkan kebangkrutan usaha. Keberhasilan usaha hanya dapat diperoleh apabila wirausahawan memiliki keberanian mengadakan perubahan dan adaptif terhadap perubahan waktu.

10

CS Dipindai dengan CamScanner

A. Lingkungan Masyarakat sekitar SMP Negeri 2 Nguntut Tulungagung

Lingkungan masyarakat di sekitar sekolah terdiri dari berbagai macam lapisan ekonomi maupun berbagai profesi. Di antara lapisan tersebut ada warga sekitar yang masih mencari pendapatan dari hasil alam yaitu sebagai petani, tepatnya di Desa Kcangan sendiri dan desa-desa asal para peserta didik. Jadi para peserta didik sudah hidup dan sangat mengenal lingkungan pertanian. Selain itu kebanyakan pekerjaan orang tua para peserta didik juga sebagai petani.

Anak-anak atau peserta didik sangat mudah mendapatkan informasi tentang pertanian. Mereka bisa bertanya atau mencari sumber pengetahuan tentang budi daya tanaman singkong atau ubi jalar, serta pengolahan hasil pertaniannya.

Hasil pertanian singkong bisa langsung dijual ataupun juga bisa diolah terlebih dahulu. Pengolahan itu bisa menjadi berbagai macam makanan yang mempunyai nilai jual ekonomis.

B. Penjelasan Tentang Singkong dan Ubi Jalar

Singkong adalah salah satu tanaman pangan yang sangat populer di Indonesia. Walaupun singkong bukan berasal dari Indonesia, tetapi singkong sudah menjadi salah satu makanan favorit masyarakat Indonesia. Bahkan ada beberapa daerah di Indonesia yang menjadikan singkong sebagai makanan pokok.

Rasanya yang manis dan gurih membuat singkong cocok diolah menjadi beragam makanan, mulai dari sayuran, makanan ringan, hingga dibuat menjadi keripik. Umumnya daging singkong berwarna putih, namun berubah menjadi kuning saat dimasak. Ketika matang rasanya sedikit manis dengan tekstur lembut.

Tanaman jenis umbi-umbian yang mengandung karbohidrat ini memiliki beberapa manfaat kesehatan bagi tubuh. Beberapa di antaranya seperti baik untuk kesehatan pencernaan, mencegah kanker, mengatasi sakit kepala, hingga baik

11

CS Dipindai dengan CamScanner

untuk kesehatan mata.

Meskipun populer, singkong ternyata memiliki beragam jenis yang belum diketahui banyak orang. Berikut adalah beberapa jenis singkong yang dibudidayakan oleh petani Indonesia.

1. Singkong Mukibat



* sumber: swaragunungkidul.com

Nama singkong mukibat didapatkan dari nama seorang petani yang bernama Mukibat. Pada tahun 1903-1966, singkong mukibat dibudidayakan oleh Bapak Mukibat yang berasal dari Ngadivulih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

Singkong mukibat adalah hasil okulasi dari batang hawah ubi kayu dan ubi kayu karet. Singkong ini memiliki ukuran 3-6 kali lebih tinggi dari singkong biasa. Rasa singkong mukibat cenderung pahit dan biasanya diambil kandungan patinya untuk bahan biotanol.

2. Singkong Gajah



* sumber: www.faanadanflora.com

Disebut sebagai singkong gajah karena singkong ini memiliki ukuran yang sangat besar. Singkong yang berasal dari Kalimantan Timur ini ditemukan oleh Profesor Ritonno. Beliau adalah Guru Besar Ahli Matematika di Universitas Mulawarman. Singkong gajah banyak diminati oleh petani karena menghasilkan singkong dalam jumlah banyak.

Jika singkong pada umumnya menghasilkan berat 5-8 kilogram, berbeda dengan

12

CS Dipindai dengan CamScanner

singkong gajah yang bisa memiliki bobot hingga 50 kilogram. Singkong ini memiliki ciri-ciri khusus, seperti daun mudanya berwarna ungu kemerahan.

Selain itu, tunas pucuk dari batang utama akan bercabang tiga saat sudah tumbuh di bulan keempat. Umumnya singkong gajah banyak digunakan untuk tepung dan industri bioetanol.

3. Singkong Mangu



* sumber: akurat.co

Singkong mangu adalah singkong yang biasa kita temukan di pasaran dan paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Singkong ini berasal dari Jawa Barat yang bisa diolah menjadi beragam makanan, seperti gorengan, singkong rebus, tape, getuk, keripik singkong, hingga singkong bakar.

Singkong mangu memiliki daging yang gurih karena mengandung pati yang tinggi. Singkong ini paling mudah ditanam, mudah dikupas kulitnya, memiliki waktu panen yang cepat dan memiliki tekstur yang empuk. Singkong mangu biasanya berukuran diameter 4-5 cm dan satu pohonnya paling banyak hanya menghasilkan 10 kilogram.

4. Singkong Emas



* sumber: nasional.tempo.co

Meskipun namanya singkong emas, singkong ini bukan berarti memiliki warna

13

CS Dipindai dengan CamScanner

emas. Disebut demikian karena singkong ini bisa menghasilkan keuntungan yang fantastis! Singkong ini berasal dari Bengkulu dan merupakan hasil dari perkawinan singkong Thailand dan singkong karet lokal.

Dengan masa panen yang cepat yang hanya sekitar 7 bulan dan ditanam dalam lahan seluas 1 hektar, tanaman ini bisa menghasilkan ratusan ton singkong. Biasanya singkong emas diolah menjadi tepung, bahan jamu, minyak kompor, dan pakan ternak.

5. Singkong Putih



* sumber: pengetahuanbahanpangan.blogspot.com

Bagi kamu yang ingin membuat kolak singkong atau sup singkong, maka gunakan singkong putih sebagai bahan dasarnya. Sesuai dengan namanya, singkong ini memiliki warna daging yang putih namun bertekstur keras.

Oleh karena itu, singkong putih lebih cocok digunakan untuk beragam makanan yang dikukus atau direbus. Umumnya singkong putih menghasilkan 2-3 kilogram per batangnya dan memiliki masa panen selama 9 bulan.

6. Singkong Mentega



* sumber: dapursarirasa.blogspot.com

Singkong mentega atau disebut singkong kuning ini memiliki warna kuning yang khas dan teksturnya yang empuk, legit, dan kenyal. Rasanya yang manis membuat singkong mentega sering diolah menjadi tape atau sekedar direbus menjadi camilan rumahan. Bahkan singkong ini disebut sebagai salah satu singkong istimewa karena rasanya yang menggugah selera.

Untuk membuat singkong kuning menjadi lebih empuk, sebaiknya diolah menjadi

14

CS Dipindai dengan CamScanner

singkong rebus. Daging singkong akan terasa gurih jika diberi sedikit garam dan taburan gula pasir di atasnya. Singkong mentega memiliki masa panen selama 13 bulan.

7. Singkong Darul Hidayah



* sumber: agrokompleksita.com

Singkong darul hidayah juga sering disebut sebagai singkong raksasa karena ukurannya yang jumbo. Singkong ini bisa memiliki bobot hingga 10 kali lipat dari singkong biasa. Karena keistimewaannya tersebut, singkong darul hidayah banyak dicari orang.

Singkong jumbo ini biasanya diolah menjadi bahan baku industri, tape, combro, tepung tapioka, getuk, hingga bioetanol. Masa panen singkong ini adalah 12 bulan dan sekiranya panen bisa menghasilkan omzet hingga ratusan juta.

Tinggi tanaman singkong ini mencapai 3,65 meter dan memiliki warna batang tua yang putih dan tekstur dagingnya yang padat. Singkong ini agak peka dengan hama tungau merah dan penyakit jamur.

8. Singkong Cimanggu Super

15

CS Dipindai dengan CamScanner



* sumber: www.bukalapak.com

Sesuai dengan namanya, singkong ini berasal dari daerah Cimanggu, Jawa Barat. Singkong Cimanggu super umumnya memiliki diameter batang sekitar 4-5 cm. Singkong ini memiliki keistimewaan tersendiri, yaitu memiliki rasa yang manis, tekstur daging yang lembut dan renyah, tidak mengandung racun, dan memiliki kandungan pati yang tinggi.

Singkong ini memiliki masa panen selama 8-10 bulan. Singkong Cimanggu super memiliki warna kulit batang yang kecokelatan dan batang dalamnya berwarna putih kecokelatan. Singkong ini bisa diolah menjadi tepung, tape, keripik, bahan baku bioethanol, brownies, sirup, dan lain-lain.

9. Singkong Adira 1



* sumber: www.biotech.lipi.go.id

Adira 1 adalah jenis singkong unggulan yang sudah ada sejak tahun 1986. Warna daging singkong ini adalah kuning dan kulitnya berwarna cokelat seperti singkong pada umumnya. Singkong adira 1 mengandung kadar tepung sebanyak 45 persen.

Rasanya yang manis membuat singkong ini dapat diolah menjadi berbagai makanan. Masa panen singkong ini sekitar 7 - 10 bulan. Hal istimewa darisingkong adira 1 adalah tahan terhadap hama, seperti tungau merah dan bakteri hawar daun.

16

CS Dipindai dengan CamScanner

10. Singkong Adira 2



* sumber: www.merdeka.com

Singkong adira 2 sedikit lebih unik dari adira 1 karena singkong ini memiliki warna ungu muda pada daging bagian dalam dan kulitnya putih dan cokelat. Singkong ini banyak digunakan untuk bahan industri tepung tapioka dan memiliki rasa yang pahit.

Singkong adira 2 tidak baik dikonsumsi segar karena mengandung **HCN** yang tinggi. Kandungan tersebut bisa menyebabkan keracunan pada manusia maupun pada hewan. Singkong ini memiliki masa panen selama 8-12 bulan serta tahan terhadap tungau merah dan penyakit layu.

Itulah beberapa jenis singkong yang banyak ditanam di Indonesia. Semoga bahasan di atas bisa membantumu menemukan jenis singkong yang tepat, baik untuk konsumsi maupun produksi.

C. Langkah-langkah Pengolahan Singkong dan Ubi Jalar

1. Siapkan ember untuk mencuci Singkong dan Ubi sampai bersih
2. Rendam Singkong
3. Kemudian dipotong-potong
4. Rendam Singkong dan Ubi Jalar
5. Kemudian di ler (ditata) pada nampan bamboo secara merata
6. Kemudian di jemur dibawah terik sinar matahari sampai benar benar kering
7. Goreng
8. Keripik singkong sudah siap untuk dikemas

D. Pengemasan Keripik Singkong

1. Siap plastik kedap udara
2. Masukkan Keripik singkong pada kemasan sebanyak 1 ons
3. Tempel logo kemasan produk Keripik singkong
4. Siap dijual

17

CS Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni S (2010). *Analisa kandungan formalin pada ikan asin dengan metoda spektrofotometri di Kecamatan Tampan Pekanbaru*. Pekanbaru : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (Skripsi)
- Gunawan H. *Retensi dan Intrusi Flour pada Permukaan Email Setelah Aplikasi dengan Substrat Ikan Teri (Stelophorus sp.)*. JKG UI 2003. Edisi Khusus: 793-797.
- Niswah, C., Pane, E. R. dan Resanti, M. 2016. *Uji Kandungan Formalin pada Ikan Asin di Pasar KM 5 Palembang*. Jurnal Bioilmi. 2(2), pp. 121–128.
- Saanin H. *Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan*. 1984. Jakarta: Bina Cipta.
- Sanawiri, Brillyanes dan Mohammad Iqbal. (2018). *Kewirausahaan*. Malang: UB Press
- Suryana. (2001). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Warsito, Heri., Rindiani., dan Nurdyansyah, Fafa. 2015. *Ilmu Bahan Makanan Dasar*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- (online) tersedia dalam: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/bioilmi/article/view/1136>. Diakses pada 17 Maret 2018

PERTANYAAN MODUL KEWIRAUSAHAAN

Berilah tanda ceklis pada kolom jawaban yang anda pilih!

No.	PERTANYAAN	Sangat setuju	setuju	kurang setuju	tidak setuju
1	Apakah anda memahami materi proyek P5 (pengertian,tujuan dan manfaat kegiatan proyek P5)				
2	Apakah anda mengetahui tema proyek P5 (pengertian,tujuan dan manfaat kegiatan proyek P5)				
3	Apakah kegiatan proyek dapat dilakukan secara gotong royong				
5	Apakah kegiatan proyek dapat menumbuhkan kreativitas				
6	Apakah kegiatan proyek dapat membentuk pribadi yang mandiri				
7	Apakah anda mengetahui tentang Singkong				
8	Apakah anda mengetahui bahwa Singkong dapat dibuat menjadi bahan makanan				
9	Apakah anda mengetahui produk yang akan dihasilkan dari kegiatan proyek				
10	Apakah anda mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan proyek yang akan dilaksanakan				
11	anda mengetahui mengetahui bahwasan kegiatan proyek diperlukan adanya pembimbing				
12	Anda melakukan keguatan proyek sesuai dengan intruksi dan jadwal yang telah ditetapkan				
13	Anda mampu melakukan pengemasan terhadap hasil proyek yang telah dikerjakan				
14	Anda mampu melakukan pemasaran atau penjualan dri proyek yang sudah dikerjakan				

Rapot Penilaian Sikap

RAPOR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Nama	: MUHAMAD SANJAYA	Kelas	: 7
NIS/NISN	: 13520 / 0102346136	Fase	: D
Nama Sekolah	: SMP N 2 NGUNUT	Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Alamat	: Ds. Kacangan		

Projek 1 | Sampahku bermanfaat

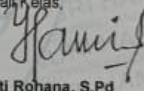
Projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan, sekolah memilih topik **Sampahku Bermanfaat**. Diharapkan para peserta didik peduli dengan sampah. Mereka bisa mengelola sampah untuk bisa diolah untuk hal yang bermanfaat. Mereka bisa memilah sampah organik dan non organik. Para peserta didik dapat mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos dan non organik untuk didaur ulang menjadi barang yang bermanfaat.

Projek 2 | Don't Be A Bully, Be A Friend

Projek **Don't Be A Bully, Be A Friend** ini merupakan sebuah projek yang memfasilitasi peserta didik untuk mengeksplorasi isu mengenai perundungan/bullying, membangun kesadaran akan jenis serta dampak dari perundungan, serta merancang dan melakukan aksi nyata untuk mengkampanyekan gerakan anti bullying.

Projek 3 | Pengolahan singkong dan ubi jalar

Menciptakan produk yang memiliki nilai jual dari singkong dan ubi yang ada di lingkungan sekitar dekat sekolah.

Ngunut, 22 Juni 2024
Wali Kelas,

Yati Rohana, S.Pd
NIP. 197501152009012002

72 | MUHAMAD SANJAYA | 13520

Halaman | 1

Nama : MUHAMAD SANJAYA
 NIS/NISN : 13520 / 0102346136
 Nama Sekolah : SMP N 2 NGUNUT
 Alamat : Ds. Kacangan
 Kelas : 7
 Fase : D
 Tahun Pelajaran : 2023/2024

1 Sampahku bermanfaat	Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia				
* Menjaga Lingkungan Alam Sekitar. Mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut.	√			
Kreatif				
* Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain	√			

Catatan Proses

Dalam mengerjakan proyek ini, MUHAMAD SANJAYA masih perlu bimbingan terutama Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain, serta Mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut.

2 Dont't Bully, Be A Friend	Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia				
* Merawat Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual. Mengidentifikasi pentingnya menjaga keseimbangan kesehatan jasmani, mental, dan rohani serta berupaya menyeimbangkan aktivitas fisik, sosial dan ibadah.	√			
Bernalar kritis				
* Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.	√			

Catatan Proses

Dalam mengerjakan proyek ini, MUHAMAD SANJAYA masih perlu bimbingan terutama Mengidentifikasi pentingnya menjaga keseimbangan kesehatan jasmani, mental, dan rohani serta berupaya menyeimbangkan aktivitas fisik, sosial dan ibadah, serta Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.

3 Pengolahan singkong dan ubi jalar	Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Bergotong royong				
* Kerja sama. Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.	√			
Mandiri				
* Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri. Mengkritisi efektivitas dirinya dalam bekerja secara mandiri dengan mengidentifikasi hal-hal yang menunjang maupun menghambat dalam mencapai tujuan.	√			

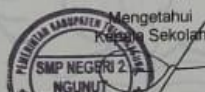
Catatan Proses

Dalam mengerjakan projek ini, MUHAMAD SANJAYA masih perlu bimbingan terutama Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama., serta Mengkritisi efektivitas dirinya dalam bekerja secara mandiri dengan mengidentifikasi hal-hal yang menunjang maupun menghambat dalam mencapai tujuan.

Mengetahui
Orang Tua/Wali,

Ngunut, 22 Juni 2024
Wali Kelas,

Yati Rohana, S.Pd
NIP. 197501152009012002



Mengetahui
Kepala Sekolah
Drs. Masroyan
NIP. 196807272008011011

Lembar Wawancara

Lembar Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Narasumber :

Hari/tanggal :

Tempat :

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Kepala Sekolah	1. Bagaimana kurikulum merdeka dapat membentuk karakter siswa ?	
	2. Karakter apa yang ingin digali lebih mendalam di kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter di SMPN 2 Ngunut?	
	3. Bagaimana sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam implementasi kurikulum merdeka di SMPN 2 Ngunut ?	
	4. Bagaimana strategi sekolah dalam melaksanakan pembentukan karakter yang diintegrasikan pada mata pelajaran ?	
	5. Kegiatan apa saja yang menunjang pembentukan karakter di SMPN 2 Ngunut ?	
	6. Bagaimana cara mengintegrasikan kurikulum merdeka dengan kegiatan tersebut untuk memperkuat karakter siswa ?	
	7. Karakter apa saja yang sudah terbangun dalam diri siswa sejak diterapkan kurikulum merdeka untuk membentuk karakter siswa ?	
	8. Faktor apa yang mendorong terlaksanannya proses pembentukan karakter di SMPN 2 Ngunut ?	
	9. Apakah ada hambatan dalam melaksanakan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa ?	
	10. Bagaimana cara mengatasi dalam menangani hambatan dalam melaksanakan kurikulum merdeka untuk membentuk karakter siswa ?	

Lembar Wawancara Dengan Waka Kurikulum

Narasumber :

Hari/tanggal :

Tempat :

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Waka Kurikulum	1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa di SMPN 2 Ngunut?	
	2. Bagaimana kurikulum merdeka dapat membantu pihak sekolah dalam membangun karakter siswa ?	
	3. Apa yang menjadi program unggulan di SMPN 2 Ngunut menerapkan kurikulum merdeka ?	
	4. Apa yang menjadi factor pendorong SMPN 2 Ngunut menerapkan kurikulum merdeka yang diintegrasikan dalam mata pelajaran ?	
	5. Bagaimana kolaborasi antara sekolah, guru dan keluarga memperkuat orientasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran untuk membentuk karakter siswa ?	
	6. Apa yang menjadi factor penghambat melaksanakan kurikulum merdeka yang diintegrasikan dalam mata pelajaran di SMPN 2 Ngunut?	
	7. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut dalam melaksanakan kurikulum merdeka yang diintegrasikan dalam mata pelajaran di SMPN 2 Ngunut?	
	8. Bagaimana cara penilaian sikap dan perilaku siswa ?	
	9. Bagaimana evaluasi terhadap mata pelajaran dalam kurikulum merdeka yang dilakukan untuk mengukur pencapaian karakter siswa ?	
	10. Bagaimana keberhasilan siswa dengan adanya pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ?	

Lembar Wawancara Dengan Guru IPS

Narasumber :

Hari/tanggal :

Tempat :

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Guru IPS	1. Apa peran guru IPS dalam menerapkan kurikulum merdeka untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS?	
	2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa di SMPN 2 Ngunut?	
	3. Apa yang menjadi pendorong guru IPS untuk membangun karakter siswa dalam pembelajaran IPS?	
	4. Mata pelajaran IPS apa saja yang diajarkan di SMPN 2 Ngunut?	
	5. Metode apa yang digunakan guru IPS dalam menanamkan karakter dalam implementasi kurikulum merdeka?	
	6. Dari mata pelajaran tersebut pelajaran mana yang membentuk karakter siswa SMPN 2 Ngunut?	
	7. Karakter apa saja yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran IPS?	
	8. Bagaimana cara penilaian sikap dan perilaku siswa?	
	9. Bagaimana strategi guru menerapkan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa melalui mata pelajaran IPS?	
	10. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam membangun karakter siswa melalui kurikulum merdeka baik didalam kelas maupun diluar kelas?	
	11. Langkah apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ?	
	12. Sejauh mana keberhasilan penerapan pendidikan karakter pada peserta didik, baik yang diterapkan dalam pelajaran maupun di luar pelajaran?	
	13. Adakah evaluasi yang dilakukan pihak sekolah terkait penanaman karakter pada mata pelajaran IPS?	

Lembar Wawancara Dengan Siswa

Narasumber :

Hari/tanggal :

Tempat :

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Siswa	1. Apa yang kamu ketahui tentang karakter?	
	2. Hal-hal yang berkaitan karakter apa yang pernah kamu lakukan di sekolah?	
	3. Apakah menurutmu yang dilakukan guru IPS sudah menjadi bagian dari pendidikan karakter?	
	4. Pelajaran IPS apa yang menurutmu mewakili dari pendidikan karakter?	
	5. Menurutmu apakah guru SMPN 2 Ngulut khususnya guru IPS sudah mencerminkan karakter yang baik?	
	6. Menurutmu apakah kamu dapat memahami apa yang diajarkan guru IPS di kelas?	
	7. Hal positif apa yang kamu dapatkan ketika guru usai mengajarkan mengenai pendidikan karakter, baik di dalam maupun di luar sekolah?	
	8. Saat kamu bermain dengan lingkungan sekitarmu dan menemukan hal baru, Apakah kamu akan menirunya?	
	9. Bagaimana kamu memilah baik atau buruknya hal-hal yang baru kamu kenal tersebut ?	

Transkrip Wawancara

Lembar Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Narasumber : Bapak Masroyan, S.Pd

Hari/tanggal : Senin, 06 Mei 2024

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMPN 2 Ngunut

Waktu : 08.00 WIB

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Kepala Sekolah	(1) Bagaimana kurikulum merdeka dapat membentuk karakter siswa ?	Dengan menerapkan pembelajaran yang dapat mengembangkan karakteristik siswa sesuai dengan potensi yang siswa miliki. Seperti memberikan bimbingan dan contoh tauladan yang baik kepada siswa
	(2) Karakter apa yang ingin digali lebih mendalam di kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter di SMPN 2 Ngunut?	Dalam pembelajaran penerapan kurikulum merdeka di SMPN 2 Ngunut siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas, tetapi juga berkarakter sebagai wujud profil pelajar Pancasila yang mampu bersaing secara global, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta relevansi dalam penerapan teknologi. Sehingga mampu menerapkan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka dalam rangka menghadapi era society 5.0

	(3) Bagaimana sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam implementasi kurikulum merdeka di SMPN 2 Ngunut ?	Sarana dan prasarana sudah disediakan semaksimal mungkin dalam pembelajaran implementasi kurikulum merdeka. Sehingga mampu menunjang selama pelaksanaan kegiatan
	(4) Bagaimana strategi sekolah dalam melaksanakan pembentukan karakter yang diintegrasikan pada mata pelajaran ?	Dalam pembentukan karakter siswa selama pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan dan langkah strategis seperti melakukan identifikasi nilai karakter siswa. Guru selama mata pelajaran mampu menjadi fasilitator dan mampu memahami karakter setiap individu siswa
	(5) Kegiatan apa saja yang menunjang pembentukan karakter di SMPN 2 Ngunut ?	Merancang kegiatan pembelajaran terlebih dahulu dan melakukan assesment diagnostik. Selain itu ada program 3s, pembiasaan sholat duha dan dhuhur
	(6) Bagaimana cara mengintegrasikan kurikulum merdeka dengan kegiatan tersebut untuk memperkuat karakter siswa ?	Cara mengintegrasikan kurikulum merdeka sehingga dapat membuat karakter pada siswa yaitu seperti melalui pembelajaran guru dapat memberikan contoh yang baik, menyelipkan pesan moral yang dapat diingat siswa selama pembelajaran, memberikan apresiasi setiap kegiatan yang dilakukan siswa, mengajarkan sopan santun berbudi luhur, bersikap terbuka kepada siswa dan memberikan

		inspirasi untuk membangun motivasi belajar siswa
	(7) Karakter apa saja yang sudah terbangun dalam diri siswa sejak diterapkan kurikulum merdeka untuk membentuk karakter siswa ?	Karakter yang sudah terbangun dalam diri siswa seperti pembelajaran dengan pengembangan diri, siswa telah melakukan empati kepada teman dan guru, mampu berkata jujur, mampu mengembangkan diri yang baik, dan berperilaku positif
	(8) Faktor apa yang mendorong terlaksanannya proses pembentukan karakter di SMPN 2 Ngunut ?	Faktor tanggungjawab dari diri sendiri, faktor orang tua siswa, guru dan teman sebaya yang saling melengkapi
	(9) Apakah ada hambatan dalam melaksanakan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa ?	Hambatan yang dialami seperti kurangnya rasa percaya diri siswa dan sebagian siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas
	(10) Bagaimana cara mengatasi dalam menangani hambatan dalam melaksanakan kurikulum merdeka untuk membentuk karakter siswa ?	Cara mengatasi hambatan tersebut yaitu membangun motivasi dan semangat belajar siswa melalui pendekatan atau assesment diagnostik yang diberikan kepada siswa, sehingga

Lembar Wawancara Dengan Waka Kurikulum

Narasumber : Elvi Ni'mah, M.Pd

Hari/tanggal : Senin, 6 Mei 2024

Tempat : Ruang Kepala SMPN 2 Ngunut

Waktu : 08.25 WIB

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Waka Kurikulum	(1) Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa di SMPN 2 Ngunut?	Implementasi kurikulum merdeka baru dilaksanakan tahun ini di SMP Negeri 2 Ngunut. Pendidikan karakter ini terintegrasikan pada semua mata pelajaran, nanti akan ada penilaian karakter anak, meskipun sebenarnya sudah ada P5..
	(2) Bagaimana kurikulum merdeka dapat membantu pihak sekolah dalam membangun karakter siswa ?	Semua mata pelajaran akan mengembangkan karakter. P5 ini nanti akan terintegrasikan pada semua mata pelajaran. Dan dengan adanya integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di semua mata pelajaran otomatis sudah membangun karakter anak kita benar-benar mengembangkan P5nya itu
	(3) Apa yang menjadi program unggulan di SMPN 2 Ngunut menerapkan kurikulum merdeka ?	Kalau sekolah lain, hanya di petik karya belakangan saja. Kalau kita sudah rutin per minggu itu 10 jam pelajaran untuk P5 pada semua setiap hari jumat dan sabtu kecuali

		pelajaran Bahasa Jawa. Dan untuk hari jum'at jam pertama yakni pukul 07.00-07.40 kita adakan jum'at bersih
	(4) Apa yang menjadi factor pendorong SMPN 2 Ngunut menerapkan kurikulum merdeka yang diintegrasikan dalam mata pelajaran ?	faktor pendorong SMPN 2 Ngunut menerapkan kurikulum merdeka yang diintegrasikan pada mata pelajaran ya karena kebijakan pemerintah
	(5) Bagaimana kolaborasi antara sekolah, guru dan keluarga memperkuat orientasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran untuk membentuk karakter siswa ?	Untuk memperkuat karakter siswa kita selalu bekerja sama dengan orangtua. Contoh apabila ada kasus kita selalu memanggil orang tua dan setiap pertengahan semester itu ada uts itu sebagai laporan hasil anak dan juga di akhir tahun juga ada rapot khusus untuk p5nya itu. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Karena pendidikan karakter yang paling utama itu kan ada di rumah. Dan siswa-siswi disini mempunyai latar belakang yang berbeda-beda
	(6) Apa yang menjadi factor penghambat melaksanakan kurikulum merdeka yang diintegrasikan dalam mata pelajaran di SMPN 2 Ngunut?	Yang pastinya faktor penghambat nya adalah faktor kesiapan. Baik kesiapan sekolah, kesiapan sumber daya gurunya belum ada kesiapannya. Misalnya di kurikulum merdeka ada pembelajaran berdefinsiasi, belum semua guru bisa menerapkan pembelajaran tersebut. Sumber daya gurunya mbak karena ini kan masih tahun pertama melaksanakan

		kurikulum merdeka. Selain itu, sarana prasarana yang kurang memadai karena sekolah ini benar-benar gratis mbak hanya mengandalkan dana bos, dan orangtua siswa-siswi disini mempunyai latar belakang yang berbeda. Serta karena pengaruh kemajuan teknologi mbak.
	(7) Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut dalam melaksanakan kurikulum merdeka yang diintegrasikan dalam mata pelajaran di SMPN 2 Ngunut?	di sinikan ada komunitas belajar internal, setiap bulan kita mengadakan berbagai praktik baik. Misalkan ada teman yang mempunyai media pembelajaran yang bagus, mereka akan mengisi setiap bulannya. Jadi kita rutin setiap bulannya melaksanakan komunitas belajar untuk pengembangan SDM guru
	(8) Bagaimana cara penilaian sikap dan perilaku siswa ?	Cara penilaian sikap dan perilaku siswa ada raport P5nya mbak. Tapi raport P5nya itu adanya satu tahun, jadi hanya di semester 2 Juni nanti mbak. Penilaiannya bersifat diskripsi bukan berupa angka. Penilaian individunya misalkan kemandiriannya belum berkembang, berkembang, sudah berkembang, sesuai harapan.
	(9) Bagaimana evaluasi terhadap mata pelajaran dalam kurikulum merdeka yang dilakukan untuk mengukur pencapaian karakter siswa ?	Untuk evaluasinya dapat dilihat dari penilaian tengah semester, ujian akhir.

	(10) Bagaimana keberhasilan siswa dengan adanya pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ?	Belum terlihat keseluruhannya mbak. Namun, ya nanti setiap tahun ada rapot P5nya
--	--	--

Lembar Wawancara Dengan Guru IPS

Narasumber : Heny Dwiastuti, S.Pd., M.Pd

Hari/tanggal : Senin, 29 April 2024

Tempat : Ruang BK SMPN 2 Ngunut

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Guru IPS	(1) Apa peran guru IPS dalam menerapkan kurikulum merdeka untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS?	Guru adalah orang yang memiliki tugas untuk memberikan pengajaran, bimbingan, dan arahan kepada murid atau siswanya. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, pengembangan keterampilan, dan membimbing siswa dalam proses belajar.
	(2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa di SMPN 2 Ngunut?	Ada tiga pilihan implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri yang bisa diaplikasikan, yakni Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Dari ketiga pilihan tersebut, SMP Negeri 2 Ngunut memilih pilihan pertama untuk tahun ajaran 2023-2024. Struktur kurikulum tetap menggunakan kurikulum 2013 namun esensi pembelajaran telah berkembang mengikuti kurikulum Merdeka. Alasan memilih pilihan pertama karena para pendidik dan staf di SMP Negeri 2 Ngunut belum siap dan belum memahami penuh mengenai Kurikulum Merdeka. Hal baru masih terasa asing bagi para pemangku kepentingan di SMP Negeri 2 Ngunut. Untuk mempersiapkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tahun ajaran 2023-2024, SMP Negeri 2 Ngunut telah melakukan banyak hal, diantaranya:

		1) Memberikan pembinaan tentang Kurikulum Merdeka kepada guru kelas VII. 2) Memberikan pembinaan kepada Waka Kurikulum tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka.
	(3) Apa yang menjadi pendorong guru IPS untuk membangun karakter siswa dalam pembelajaran IPS?	Pada Implementasi kurikulum-kurikulum terdahulu, pendidikan IPS dilakukan secara konseptual dan lebih banyak dilakukan dengan metode ceramah. Hal ini menimbulkan peserta didik lebih cepat jenuh dikala proses pembelajaran IPS dan penyusutan ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran IPS. Kurikulum merdeka menghasilkan pendidikan yang merdeka untuk peserta didik, guna mewujudkan tujuan pendidikan IPS yang sebetulnya. Pada proses pembelajaran IPS dengan implementasi kurikulum merdeka ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menemukan materi satu arah serta mengikuti keinginan guru, akan tetapi guru juga harus bisa memahami potensi yang dimiliki oleh tiap-tiap peserta didik, sehingga peserta didik bisa lebih nyaman serta senang mengikuti aktivitas pembelajaran IPS. Sesuai dengan Permendikbudristek No. 56 tahun 2022 yang memuat anjuran pelaksanaan kurikulum dalam rangka pemulihan pendidikan. Maka, kurikulum merdeka telah dilaksanakan pada seluruh jenjang pendidikan di Indonesia, termasuk di SMPN 2 Ngunut
	(4) Mata pelajaran IPS apa saja yang diajarkan di SMPN 2 Ngunut?	Di sekolah, IPS merupakan mata pelajaran terpadu yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata

		negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari kehidupan masyarakat.
	(5) Metode apa yang digunakan guru IPS dalam menanamkan karakter dalam implementasi kurikulum merdeka?	Metode yang digunakan pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, diskusi kelas dan penggunaan media dan teknologi yang tepat
	(6) Dari mata pelajaran tersebut pelajaran mana yang membentuk karakter siswa SMPN 2 Nganut?	Semua mata pelajaran tadi terintegrasi pada pelajaran IPS. IPS pada dasarnya adalah proses pengembangan ilmu pengetahuan, nilai, sikap, serta keterampilan sosial bagi peserta didik. Sehingga keberadaannya menjadi suatu mata pelajaran penting karena penanaman nilai dalam pelajaran IPS menjadi bekal bagi peserta didik untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.
	Karakter apa saja yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran IPS?	Ada 5 karakter siswa yang menjadi prioritas dalam Gerakan Penguatan dan Pendidikan Karakter (PPK) pada kurikulum merdeka: 1. Religius 2. Nasionalis 3. Gotong royong 4. Integritas 5. Mandiri Kelima pendidikan karakter tersebut dapat diterapkan dalam pelajaran IPS
	(7) Bagaimana cara penilaian sikap dan perilaku siswa?	upaya guru dalam penanaman sikap dan perilaku sopan santun dilakukan melalui keteladanan guru, penyampaian nilai-nilai sosial atau sopan santun, program 3 S (Salam, Senyum, dan Sapa) di pagi hari waktu masuk halaman sekolah, pembiasaan sholat dhuha dan Dzuhur
	(8) Bagaimana strategi guru menerapkan	Adanya komunikasi yang menghargai anak sebagai pribadi; b. Menaruh perhatian pada perkembangan bakat

	kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa melalui mata pelajaran IPS?	dan kemandirian anak; c. Adanya keteladanan yang baik; d. Penanaman kebiasaan disiplin.
	(9) Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam membangun karakter siswa melalui kurikulum merdeka baik didalam kelas maupun diluar kelas?	Hambatan dalam membentuk karakter siswa pada kurmer ini adalah minimnya bahan untuk membuat produk pembelajaran baru karena masih baru menerapkan kurmer di tahun ajaran 2023-2024 ini, butuh pelatihan dan waktu yang banyak agar bisa menghasilkan capaian yang maksimal. Karena dalam proses mengajar, guru harus menganalisis setiap karakter siswa, kemudian butuh waktu yang banyak untuk mencari dan membuat produk pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.
	(10) Langkah apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ?	Mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan, seminar/webinar yang dilakukan lembaga diklat, diskusi dengan teman sejawat, mencari bahan ajar lewat media internet
	(11) Sejauh mana keberhasilan penerapan pendidikan karakter pada peserta didik, baik yang diterapkan dalam pelajaran maupun di luar pelajaran?	Sebagian besar peserta didik sudah mempunyai karakter yang baik

Lembar Wawancara Dengan Siswa

Narasumber : Elfirda Vera Azarina

Hari/tanggal : Senin, 29 April 2024

Tempat : Ruang BK SMPN 2 Ngunut

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Siswa	(1) Apa yang kamu ketahui tentang karakter?	Sifat, Perilaku dan Tingkah laku kita mbak
	(2) Hal-hal yang berkaitan karakter apa yang pernah kamu lakukan di sekolah?	Terlambat mbak
	(3) Apakah menurutmu yang dilakukan guru IPS sudah menjadi bagian dari pendidikan karakter?	Sudah mbak
	(4) Pelajaran IPS apa yang menurutmu mewakili dari pendidikan karakter?	Seingat saya itu geografi mbak. Berkaitan budaya. Jadi bisa menghargai perbedaan
	(5) Menurutmu apakah guru SMPN 2 Ngunut khususnya guru IPS sudah mencerminkan karakter yang baik?	Sudah mbak
	(6) Menurutmu apakah kamu dapat memahami apa yang diajarkan guru IPS di kelas?	Sudah mbak, soalnya Bu Heny itu menggunakan metode pembelajaran dari Bu Henny sendiri itu tidak hanya ceramah saja mbak, kadang kami juga di suruh diskusi. Sehingga materi yang dijelaskan oleh Bu Henny bisa kami fahami
	(7) Hal positif apa yang kamu dapatkan ketika guru usai mengajarkan mengenai	Disiplinnya mbak

	pendidikan karakter, baik di dalam maupun di luar sekolah?	
	(8) Saat kamu bermain dengan lingkungan sekitarmu dan menemukan hal baru, Apakah kamu akan menirunya?	Kadang ya saya mengikuti mbak apalagi yang sedang viral biar gak ketinggalan zaman.
	(9) Bagaimana kamu memilah baik atau buruknya hal-hal yang baru kamu kenal tersebut ?	Mungkin dengan berfikir terlebih dahulu sih mbak ini baik atau tidak

Lembar Wawancara Dengan Siswa

Narasumber : Devita Nihayatul Fadilah

Hari/tanggal : Senin, 29 April 2024

Tempat : Ruang BK SMPN 2 Ngunut

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Siswa	(1) Apa yang kamu ketahui tentang karakter?	Sifat mbak
	(2) Hal-hal yang berkaitan karakter apa yang pernah kamu lakukan di sekolah?	Datang tepat waktu mbak
	(3) Apakah menurutmu yang dilakukan guru IPS sudah menjadi bagian dari pendidikan karakter?	Sudah mbak
	(4) Pelajaran IPS apa yang menurutmu mewakili dari pendidikan karakter?	Dari pembelajaran IPS banyak hal yang saya dapatkan mbak. Salah satunya pas pelajaran sejarahnya. Saya banyak memperoleh pelajaran yang saya ambil seperti menghargai jasa para pahlawan, untuk tidak pantang menyerah seperti pahlawan-pahlawan kita mbak.
	(5) Menurutmu apakah guru SMPN 2 Ngunut khususnya guru IPS sudah mencerminkan karakter yang baik?	Waktu pembelajaran itu Bu Henny sudah memberikan contoh yang baik kepada kita. Salah satunya beliau itu tegas, selain itu ketika pembelajaran Bu Henny biasanya ngasih tambahan nilai dengan

		menjawab pertanyaan dari beliau mbak, jadi kita happy dan semangat dalam belajar
	(6) Menurutmu apakah kamu dapat memahami apa yang diajarkan guru IPS di kelas?	Sudah mbak
	(7) Hal positif apa yang kamu dapatkan ketika guru usai mengajarkan mengenai pendidikan karakter, baik di dalam maupun di luar sekolah?	Ketegasan dan kedisiplinannya beliau mbak
	(8) Saat kamu bermain dengan lingkungan sekitarmu dan menemukan hal baru, Apakah kamu akan menirunya?	Terkadang masih ikut menirunya mbak. Biar gak kelihatan noraknya mbak
	(9) Bagaimana kamu memilah baik atau buruknya hal-hal yang baru kamu kenal tersebut ?	Mungkin di pertimbangkan lagi ini baik atau buruk

Lembar Wawancara Dengan Siswa

Narasumber : Ridzuan Ahmad Hafis

Hari/tanggal : Senin, 29 April 2024

Tempat : Ruang BK SMPN 2 Ngunut

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Siswa	(1) Apa yang kamu ketahui tentang karakter?	Berkaitan dengan sifat
	(2) Hal-hal yang berkaitan karakter apa yang pernah kamu lakukan di sekolah?	Kadang tidak mengerjakan tugas mbak
	(3) Apakah menurutmu yang dilakukan guru IPS sudah menjadi bagian dari pendidikan karakter?	Sudah mbak
	(4) Pelajaran IPS apa yang menurutmu mewakili dari pendidikan karakter?	Banyak hal yang saya dapatkan setelah pelajaran IPS. Salah satunya pada mata pelajaran geografi yang ada topik budayanya mbak
	(5) Menurutmu apakah guru SMPN 2 Ngunut khususnya guru IPS sudah mencerminkan karakter yang baik?	Menurut saya itu guru IPS sudah mencerminkan karakter yang baik bagi siswanya mbak.
	(6) Menurutmu apakah kamu dapat memahami apa yang diajarkan guru IPS di kelas?	Sudah mbak
	(7) Hal positif apa yang kamu dapatkan ketika guru usai mengajarkan mengenai	Kita bisa menghargai perbedaan budaya yang ada di Indonesia dan bisa menghargai teman mbak

	pendidikan karakter, baik di dalam maupun di luar sekolah?	
	(8) Saat kamu bermain dengan lingkungan sekitarmu dan menemukan hal baru, Apakah kamu akan menirunya?	Terkadang meniru dan terkadang tidak.
	(9) Bagaimana kamu memilah baik atau buruknya hal-hal yang baru kamu kenal tersebut ?	Bingung mbak.

Lembar Wawancara Dengan Siswa

Narasumber : Ahmad Hijjas Hafis Sulistyo

Hari/tanggal : Senin, 29 April 2024

Tempat : Ruang BK SMPN 2 Ngunut

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Siswa	(1) Apa yang kamu ketahui tentang karakter?	Karakter ya berkaitan dengan perilaku sama tingkah laku mbak
	(2) Hal-hal yang berkaitan karakter apa yang pernah kamu lakukan di sekolah?	Datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas dari guru.
	(3) Apakah menurutmu yang dilakukan guru IPS sudah menjadi bagian dari pendidikan karakter?	Sudah mbak
	(4) Pelajaran IPS apa yang menurutmu mewakili dari pendidikan karakter?	Budaya sih mbak
	(5) Menurutmu apakah guru SMPN 2 Ngunut khususnya guru IPS sudah mencerminkan karakter yang baik?	Bu Henny setiap masuk kelas selalu mengucapkan salam mbak, dan tidak lupa berdo'a. Biasanya kalau ada anak yang telat masuknya sama bu Henny disuruh berdo'a dulu.
	(6) Menurutmu apakah kamu dapat memahami apa yang diajarkan guru IPS di kelas?	Ya, dapat
	(7) Hal positif apa yang kamu dapatkan ketika guru usai mengajarkan mengenai pendidikan karakter, baik di dalam maupun di luar sekolah?	Bu Henny selalu memberikan contoh yang baik kepada kami saat pembelajaran IPS berlangsung, seperti datang selalu tepat waktu dan kalau ada sampah yang berserakan Bu Henny selalu menasehati

		kami untuk membuang tempat sampah. Selain itu beliau juga ada kata-kata motivasi saat pembelajaran.
	(8) Saat kamu bermain dengan lingkungan sekitarmu dan menemukan hal baru, Apakah kamu akan menirunya?	Tidak mbak
	(9) Bagaimana kamu memilah baik atau buruknya hal-hal yang baru kamu kenal tersebut ?	Saya lihat dulu mbak mana yang baik seperti ikut sholawatan ya saya ikut, kalau ngajak yang berbuat jelek ya saya tolak.

Foto Penelitian Di SMPN Ngunut



Tampak depan SMP Negeri 2 Ngunut



Upacara Hari Pendidikan Nasional 2024



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Guru IPS



Wawancara dengan Siswa Kelas VII F



Wawancara dengan Siswa Kelas VII F



Foto Bersama dengan Narasumber



Kegiatan Pembelajaran di Dalam Kelas



Kegiatan Jum'at Bersih Di dalam Kelas



Kegiatan Jum'at Bersih Di Luar Kelas



Kegiatan Pembelajaran P5



Pembiasaan Sholat Duha

Lampiran 6 Bukti Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 551354, Faksimile (0341) 572533

Website: www.uin-malang.ac.id E-mail: info@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Tiwi Ningtyas
 NIM : 200102110051
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Pembimbing : H.Mokhammad Yahya. MA, Ph. D
 Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII F Melalui Pembelajaran IPS di SMPN 2 Ngunut

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TTD Dosen Pembimbing
1,	Senin, 1 April 2024	Konsultasi Instrumen Wawancara	
2,	Kamis, 30 Mei 2024	Konsultasi BAB IV dan V	
3.	Jum'at, 31 Mei 2024	Konsultasi BAB IV dan V	
4.	Senin, 03 Juni 2024	Konsultasi Bab 1-6	
5.	Selasa, 04 Juni 2024	ACC	

Lampiran 7 Surat Keterangan telah Selesai Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG
DINAS PENDIDIKAN
UNIT SATUAN PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 NGUNUT
Ds. Kacangan, Kec. Ngunut, Kab. Tulungagung Telp. (0355) 395789
TULUNGAGUNG

Kode Pos 66292

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5 / 179 / 25.04.01 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. MASROYAN**
NIP : 19680727 200801 1 011
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Ngunut

Menerangkan bahwa:

Nama : TIWI NINGTYAS
NIM : 200102110051
Fakultas/Jurusan : FITK / Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Perguruan Tinggi : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Ngunut mulai tanggal 29 April sampai dengan 31 Mei 2024 dengan "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII F melalui Pembelajaran IPS di SMPN 2 Ngunut".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ngunut, 06 Juni 2024

Kepala Sekolah,



Drs. MASROYAN

Pada Tk. I

NIP 19680727 200801 1 011

HASIL TURNITIN

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk
Karakter Siswa Kelas VII F Melalui Pembelajaran IPS di SMPN
2 Ngunut (Tiwi Ningtyas)

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

13%

2

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

1%

3

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

1%

4

smpn1jogoroto.blogspot.com

Internet Source

1%

5

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1%

6

etheses.uinmataram.ac.id

Internet Source

<1%

7

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1%

8

Aiman Faiz, Bukhori Soleh, Imas Kurniawaty,
Purwati Purwati. "Tinjauan Analisis Kritis

<1%



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2024

diberikan kepada:

Nama : Tiwi Ningtyas

NIM : 200102110051

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Karya Tulis : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII F Melalui Pembelajaran IPS di SMPN 2 Ngunut

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 06 Juni 2024

Kepala,

Benny Afwadzi

BIODATA MAHASISWA



Nama : Tiwi Ningtyas
NIM : 200102110051
Tempat Tanggal Lahir : Tulungagung 04 September 2001
Jurusan : Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : Tugu Rejotangan Tulungagung
No.tlp Rumah/Hp : 085668106346
Alamat email : tiwintyas@gmail.com

Jenjang	Masuk	Keluar	Tempat
TK	2006	2008	TK Islam Qurrota A'yun
SD	2008	2014	SD Islam Qurrota A'yun
SMP	2014	2017	MTs Negeri 3 Tulungagung
SMA	2017	2020	MAN 2 Tulungagung
Kuliah	2020	2024	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang